



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA**

**MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION***

**DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

**PADA SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02**

**SEMARANG**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh**

**PERPUSTAKAAN**

**LUTFI MAULINA**

**NIM 1401409089**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Maulina  
NIM : 1401409089  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang  
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Mei 2013



Lutfi Maulina  
NIM 1401409089

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Lutfi Maulina, NIM 1401409089, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa  
tanggal : 21 Mei 2013

Semarang, 21 Mei 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Sri Sukasih, SS. M.Pd.  
NIP 197004072005012001



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197711092008012018

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD.



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 1951980122001

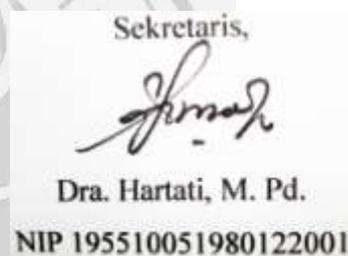
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”, ditulis oleh Lutfi Maulina NIM 1401409089, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jumat

tanggal : 31 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi:



Penguji Utama,

Drs. Sukardi, M.Pd

NIP 19590511 198703 1 001

Penguji I,

Sri Sukasih, S.S, M.Pd.

NIP 197004 07200501 2 001

Penguji II,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd

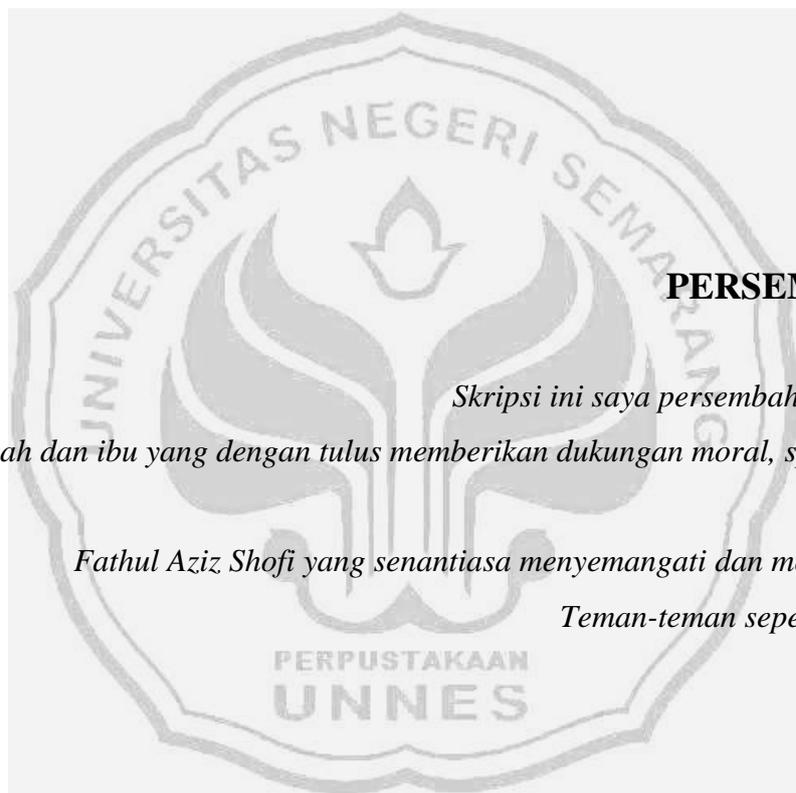
NIP 19771109 200801 2 018

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Pasinaon iku ora ono cunthele (Anonim)*

*Belajar membaca bagaikan menyalakan api, setiap suku kata yang dieja akan menjadi percik yang menerangi (Victor Hugo)*



### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:  
Ayah dan ibu yang dengan tulus memberikan dukungan moral, spiritual, dan material.  
Fathul Aziz Shofi yang senantiasa menyemangati dan mendoakanku.  
Teman-teman seperjuanganku.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan saran dan arahan.
4. Sri Sukasih, S.S, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd, Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan saran dan bimbingan selama ujian skripsi dan sampai skripsi ini terselesaikan.
7. Achlani, S.Pd.I Kepala SDN Wonosari 02 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Badrut Tamam, S.Pd.SD, guru kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Wonosari 02 Semarang atas segala bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian.

10. Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Semarang, 21 Mei 2013

Peneliti,

Lutfi Maulina

NIM 1401409089

## ABSTRAK

**Maulina, Lutfi.** 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model Direct Instruction dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Sukasih, S.S, M.Pd., Pembimbing II: Atip Nurharini, S.Pd. M.Pd. 353 halaman.

Keterampilan membaca aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu bentuk upaya dalam melestarikan salah satu budaya Jawa. Hasil observasi dikelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa rendah karena siswa kesulitan dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, siswa juga kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa tidak fokus dalam memperhatikan materi. Selain itu guru kurang tepat dalam memilih metode yang menarik minat siswa mengikuti pembelajaran serta belum memanfaatkan media yang mendukung pembelajaran, sehingga hasil belajar ada 25 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 61.

Penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Rumusan masalah dari penelitian adalah apakah melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persentase ketuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I sebesar 71,1% kategori baik meningkat menjadi 86,8% kategori sangat baik pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 19,7 dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 25,3 dengan kategori baik, (3) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, dan pada siklus II memperoleh skor 27,5 dengan kategori sangat baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa, aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru. Berdasarkan hasil penelitian disarankan dalam proses pembelajaran guru harus memilih model dan media yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, siswa hendaknya lebih sering melakukan latihan dalam pembelajaran keterampilan membaca agar lebih terampil dalam membaca dan sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut dengan harapan penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dalam pembelajaran lebih baik.

**Kata Kunci:** Keterampilan membaca aksara Jawa, *Direct Instruction*, Media Audiovisual

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	14
2.1.1. Hakikat Belajar dalam Pembelajaran .....	14
2.1.2. Pembelajaran .....	19
2.1.3. Kualitas Pembelajaran .....	21
2.1.4. Hakikat Bahasa dalam Bahasa Jawa .....	31
2.1.5. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD .....	33
2.1.6. Keterampilan Berbahasa .....	35
2.1.7. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	46
2.1.8. Media Audiovisual dalam Pembelajaran .....	52
2.1.9. Penerapan Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Model <i>Direct Instruction</i> dengan Media Audiovisual .....	58

2.2. Kajian Empiris .....	60
2.3. Kerangka Berpikir .....	62
2.4. Hipotesis .....	64
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	65
3.1.1. Perencanaan .....	65
3.1.2. Pelaksanaan Tindakan .....	67
3.1.3. Observasi .....	67
3.1.4. Refleksi .....	68
3.2. Tahap Penelitian .....	68
3.2.1. Siklus I .....	68
3.2.2. Siklus II .....	72
3.3. Subjek Penelitian .....	76
3.4. Tempat Penelitian .....	76
3.5. Variabel Penelitian .....	76
3.6. Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	77
3.6.1. Sumber Data .....	77
3.6.2. Jenis Data .....	78
3.6.3. Teknik Pengumpulan Data .....	78
3.7. Teknik Analisis Data .....	80
3.7.1. Data Kuantitatif .....	80
3.7.2. Data Kualitatif .....	83
3.8. Indikator Keberhasilan .....	86
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	87
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I .....	87
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II .....	112
4.1.3. Rekapitulasi Data Siklus I .....	138
4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I .....	144
4.1.5. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II .....	170
4.1.6. Rekapitulasi Data Siklus II .....	197

4.2. Pembahasan .....	203
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian .....	203
4.2.1.1. Hasil Keterampilan Membaca Aksara Jawa .....	203
4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	206
4.2.1.3. Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	213
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian .....	221
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	225
5.2. Saran .....	227
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	228
<b>LAMPIRAN</b> .....	231



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Aksara Carakan dan Pasangannya .....	42
Tabel 2.2. Aksara Swara .....	43
Tabel 2.3. Sintaks model <i>Direct Instruction</i> .....	44
Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal Bahasa Jawa .....	82
Tabel 3.2. Kategori Kriteria Ketuntasan .....	84
Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Membaca .....	85
Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa .....	85
Tabel 3.5. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Mengajar Guru.....	86
Tabel 4.1. Hasil Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I pertemuan I ..	90
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan I.....	91
Tabel 4.3. Skor Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus Siklus I pertemuan I .....	93
Tabel 4.4. Hasil Evaluasi keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I pertemuan I .....	96
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	97
Tabel 4.6. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I .....	104
Tabel 4.7. Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I Pertemuan II ..	116
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan II.....	117
Tabel 4.9. Skor keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan II ....	119
Tabel 4.10. Hasil evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus pertemuan II .....	122
Tabel 4.11. Peningkatan Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II .....	122
Tabel 4.12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	124
Tabel 4.13. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II .....	131
Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil keterampilan membaca aksara Jawa siklus I ..	139

Tabel 4.15. Peningkatan Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Pra siklus dengan Siklus I .....	140
Tabel 4.16. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	141
Tabel 4.17. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I .....	143
Tabel 4.18. Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan I	148
Tabel 4.19. Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II Pertemuan I.....	149
Tabel 4.20. Skor keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II Pertemuan I	151
Tabel 4.21. Hasil Evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II Pertemuan I .....	154
Tabel 4.22. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	155
Tabel 4.23. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I .....	163
Tabel 4.24. Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II Pertemuan II	174
Tabel 4.25. Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan II.....	175
Tabel 4.26. Skor keterampilan membaca aksara Jawa siklus II pertemuan II	177
Tabel 4.27. Hasil evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan II .....	180
Tabel 4.28. Peningkatan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II .....	181
Tabel 4.29. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	182
Tabel 4.30. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II .....	190
Tabel 4.31. Rekapitulasi Hasil keterampilan membaca aksara Jawa siklus II	198
Tabel 4.32. Peningkatan Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I dengan Siklus II .....	198
Tabel 4.33. Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas siswa siklus II .....	200
Tabel 4.34. Rekapitulasi Hasil observasi keterampilan guru siklus II .....	202

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama .....	104
Diagram 4.2. Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan Pertama	109
Diagram 4.3. Perbandingan Hasil keterampilan Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II .....	123
Diagram 4.4. Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	130
Diagram 4.5. Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II.....	136
Diagram 4.6. Perbandingan Hasil keterampilan membaca Data Pra siklus dengan Siklus I .....	140
Diagram 4.7. Aktivitas siswa Siklus II pertemuan pertama .....	162
Diagram 4.8. Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I .....	168
Diagram 4.9. Perbandingan Hasil keterampilan membaca siswa Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II	181
Diagram 4.10. Aktivitas siswa Siklus II pertemuan II .....	189
Diagram 4.11. Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II .....	196
Diagram 4.12. Perbandingan Hasil keterampilan membaca siklus I dengan Siklus II .....	199

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	63
Gambar 3.1. Prosedur PTK .....	65
Gambar 3.1. Media yang ditampilkan siklus I.....	68
Gambar 3.2. Media yang ditampilkan siklus II.....	72
Gambar 4.1. Media Apersepsi siklus I pertemuan I .....	88
Gambar 4.2. Media aksara Jawa dan contoh kata siklus I pertemuan I.....	89
Gambar 4.3. Media untuk pelatihan awal siklus I pertemuan I .....	89
Gambar 4.4. Media apersepsi siklus I pertemuan II .....	113
Gambar 4.5. Media aksara Jawa dan contoh kata siklus I pertemuan II..	114
Gambar 4.6. Media pelatihan awal siklus I pertemuan II .....	115
Gambar 4.7. Media apersepsi siklus II pertemuan I .....	145
Gambar 4.8. Media aksara Jawa dan contoh kata siklus II pertemuan I	146
Gambar 4.9. Media pelatihan awal siklus II pertemuan I.....	147
Gambar 4.10. Media apersepsi siklus II pertemuan II.....	172
Gambar 4.11. Media aksara Jawa dan <i>sandhangan</i> siklus II pertemuan II	172
Gambar 4.12. Media contoh kata siklus II pertemuan II.....	173
Gambar 4.13. Media pelatihan awal siklus II pertemuan II.....	173

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman kisi-kisi aktivitas siswa .....	232
Lampiran 2. Pedoman kisi-kisi keterampilan Guru .....	234
Lampiran 3. Kisi-kisi instrument penelitian tindakan kelas .....	236
Lampiran 4. Lembar pengamatan keterampilan siswa membaca aksara Jawa .....	239
Lampiran 5. Lembar pengamatan aktivitas siswa .....	243
Lampiran 6. Lembar pengamatan keterampilan guru .....	246
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	249
Lampiran 8. Hasil unjuk kerja siswa membaca aksara Jawa .....	285
Lampiran 9. Data hasil evaluasi siswa .....	293
Lampiran 10. Data hasil keterampilan membaca siswa .....	301
Lampiran 11. Lembar hasil evaluasi siswa .....	309
Lampiran 12. Hasil observasi aktivitas siswa .....	311
Lampiran 13. Hasil observasi keterampilan mengajar guru .....	319
Lampiran 14. Lembar catatan lapangan .....	331
Lampiran 15. Hasil wawancara guru .....	344
Lampiran 16. Surat Penelitian .....	346
Lampiran 17. Foto penelitian .....	348

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal di tentukan oleh sekolah yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan (Depdiknas, 2006: 9).

Mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan di provinsi Jawa Tengah adalah bahasa Jawa. Ditetapkannya muatan lokal Bahasa Jawa untuk satuan Pendidikan Dasar berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah, dalam rangka upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan Bahasa Jawa bagi siswa SD/SDLB/ MI, SMP/SMPLB/Mts, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta Provinsi Jawa Tengah.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jawa SD/MI yang termuat dalam kurikulum pelajaran bahasa Jawa (2010), meliputi empat aspek dalam

keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca aksara Jawa merupakan salah satu kompetensi yang harus dipenuhi dalam mata pelajaran bahasa Jawa dalam aspek membaca.

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya bangsa yang tak ternilai harganya yang patut untuk dilestarikan. Aksara Jawa disebut juga dengan nama aksara *nglegena*. Aksara *nglegena* adalah aksara yang belum mendapat *sandhangan* atau belum diberi *sandhangan*. Jumlah aksara Jawa ada 20 huruf, disebut *carakan* (Hadiwirodarsono, 2010: 5). Keterampilan membaca aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu bentuk upaya dalam melestarikan salah satu budaya Jawa. Upaya yang tepat dalam melestarikan budaya Jawa khususnya aksara Jawa adalah melalui pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa adalah pelajaran yang rumit sehingga siswa bersikap kurang positif terhadap bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa. Menurut Therry (2011), hampir 90 persen anak muda sudah tidak tahu dan paham aksara Jawa dan mungkin ditahun tahun yang akan datang aksara Jawa akan menjadi hal yang sangat susah ditemui dan dibaca. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh BAPPEDA DIY (dalam Ekowati, 2010) mengenai kondisi pembelajaran bahasa Jawa di lapangan, didapatkan hasil bahwa 93% guru di SD dan SMP hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran terbatas pada media

tradisional seperti gambar dinding dan kaset tembang. Untuk melakukan reformasi pembelajaran aksara Jawa di sekolah, diperlukan suatu proses yang terus menerus (berkelanjutan) dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi dan *remedial teaching*.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 september 2012 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa. Diantaranya keterampilan membaca aksara Jawa siswa rendah. Keterampilan siswa membaca aksara Jawa rendah dapat dilihat dari siswa kurang lancar dalam membaca tiap huruf Jawa, kesulitan dalam membedakan setiap huruf. Selain itu siswa masih kesulitan dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa dan membaca kata atau kalimat yang menggunakan aksara Jawa khususnya aksara *nglegena* yang menggunakan *sandhangan*. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa pasif ditunjukkan dengan tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa tidak fokus dalam memperhatikan materi. Selain itu siswa jarang diberikan latihan membaca aksara Jawa, hal ini disebabkan dalam satu minggu siswa hanya mendapat pelajaran bahasa Jawa 2 jam pelajaran saja, setiap pertemuan tidak hanya mempelajari aksara Jawa tetapi juga materi lainnya sehingga mengakibatkan siswa masih merasa asing dan susah untuk mengenali dan menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, apalagi jika sudah dalam kata atau kalimat yang sudah ditambah dengan *sandhangan*.

Permasalahan dalam membaca aksara Jawa juga disebabkan karena guru kurang dalam memberikan latihan-latihan dan mengenalkan cara membaca aksara Jawa dalam setiap materi pembelajaran bahasa Jawa karena materi dalam pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya mempelajari aksara Jawa tetapi juga materi lainnya sehingga guru tidak bisa memberikan latihan-latihan membaca aksara Jawa selain itu juga dalam memberikan latihan guru hanya memberikan soal yang ada didalam LKS saja yang isinya sangat terbatas serta guru belum tepat dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca aksara Jawa.

Permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa juga didukung dengan data yang diperoleh dari hasil belajar bahasa Jawa di kelas IVB SDN Wonosari 02, dengan materi membaca aksara Jawa, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (61). Siswa yang belum mencapai KKM yaitu 25 dari 38 siswa (66%). Adapun nilai terendah untuk materi membaca aksara Jawa 45. Sedang nilai tertinggi 87 dengan rata-rata kelas hanya 60,6. Dengan melihat data hasil belajar tersebut, pelaksanaan mata pelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa perlu sekali untuk ditingkatkan kualitasnya agar siswa memiliki minat dan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru kelas IVB, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mengubah proses pembelajarannya agar siswa lebih tertarik dan memudahkan siswa dalam menghafal serta membaca aksara Jawa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran

yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa yaitu model *Direct Instruction* dengan media audiovisual .

Model *Direct Instruction* dengan media audiovisual diterapkan peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa dikarenakan model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk membimbing siswa dalam mempelajari keterampilan dasar seperti keterampilan membaca aksara Jawa. *Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap (Suyatno, 2009: 73). Dalam *Direct Instruction* terkandung tiga hal penting, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan. Hal ini, memungkinkan penyampaian materi yang lebih optimal sehingga keterampilan membaca aksara Jawa akan lebih maksimal dan siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, siswa mengalami sendiri pembelajaran secara langsung sehingga keterampilan membaca aksara siswa pada semua siswa dapat terukur. Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki banyak kelebihan yang diantaranya guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa (Sudrajat: 2011). Penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa, guru dapat mengendalikan isi materi yaitu aksara Jawa dan mengajarkan siswa tahap demi tahap yaitu dengan memperkenalkan aksara *nglegena* terlebih dahulu sampai siswa mengenali semua aksara kemudian

mengenalkan *sandhangan* dan memberikan contoh dalam kata dan kalimat setelah itu siswa diberikan latihan untuk membaca aksara Jawa dalam kata dan kalimat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa dengan model *Direct Instruction* didukung dengan media audiovisual agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami aksara Jawa. Selain itu guru lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Media Audiovisual merupakan media yang mengkombinasikan audio dan visual. Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal (Hamdani, 2010: 249). Dengan adanya media *audiovisual* dalam pelaksanaan pembelajaran *Direct Instruction* dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan selain itu dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa.

Adapun kesuksesan penerapan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Daru Endah Wijayanti (2011) dengan judul “Penerapan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membuat Karya Kerajinan Kertas pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri Wonosaren I Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pencapaian peningkatan berdasarkan indikator yaitu minat siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 63,5% dan siklus II meningkat menjadi 82%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 78%, kemampuan siswa dalam membuat karya kerajinan pada siklus I mencapai 48,3% dan siklus II meningkat menjadi 72,5%.

Sedangkan penelitian tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Listiana (2011) dengan judul “Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Indonesia di kelas V SDN Bareng 5 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia Kota Malang. Perolehan rata-rata aktifitas belajar siswa meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 67%, dari siklus I ke siklus II sebesar 2% dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 73%. Perolehan rata-rata kemampuan menyimak cerita meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 49% dari siklus I ke siklus II sebesar 13%, dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 68%.

Alasan peneliti menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada pembelajaran membaca aksara Jawa adalah agar guru lebih mudah untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa khususnya keterampilan membaca aksara Jawa. Model *Direct Instruction* lebih menekankan pada demonstrasi dan pelatihan-pelatihan agar siswa dalam praktek membaca dan latihan membaca membaca aksara Jawa lebih sering sehingga keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa lebih meningkat lagi. Untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami aksara Jawa maka digunakan media audiovisual. Dengan adanya media *audiovisual* dalam pelaksanaan pembelajaran *Direct Instruction*, guru lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan dapat

mempercepat daya serap peserta didik dalam keterampilan membaca aksara Jawa selain itu dapat menciptakan proses pembelajaran yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?

Adapun permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?
- b. Apakah penerapan model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?
- c. Apakah model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru mengajar dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?

### 1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menyusun pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual. Model *Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dirancang untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

Menurut Suprijono (2009: 50), pada model *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* tersebut disajikan dalam lima tahap berikut:

- 1) *Establishing set* (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik)  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menginformasikan latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar,
- 2) *Demonstrating* (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan)  
Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap,
- 3) *Guided practice* (membimbing pelatihan)  
Guru merencanakan dan memberi palatihan serta membimbing siswa pada proses pembelajaran berlangsung,
- 4) *Feed back* (mengecek pemahaman dengan memberi umpan balik)  
Guru mengecek apakah siswa berhasil melakukan tugasnya dan memberi umpan balik,

5) *Enxtended practice* (memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan)

Guru mempersiapkan dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, media audiovisual, dan LCD,
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan,
- c. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa,
- d. Mengoperasikan media audiovisual dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap,
- e. Memberikan contoh bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar dengan bantuan media Audiovisual yang ditayangkan melalui LCD,
- f. Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui media audiovisual,
- g. Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham saat siswa melakukan pelatihan,
- h. Memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara lisan,
- i. Merangkum apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran,

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian adalah meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Meningkatkan hasil keterampilan siswa membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.
- c. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru mengajar dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

### 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun mafaat yang dapat diperoleh dalam penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan membaca

aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang model *Direct Instruction* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti tentang peningkatan keterampilan khususnya keterampilan membaca aksara Jawa maupun tentang model *Direct Instruction* dengan media audiovisual.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis bagi guru, siswa dan sekolah dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1.4.2.1 Guru**

Manfaat praktis bagi guru dalam penelitian penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat memberikan wawasan tentang model pembelajaran sesuai materi yang diberikan serta menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran.

##### **1.4.2.2 Siswa**

Manfaat praktis bagi siswa dalam penelitian penerapan model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa.

#### 1.4.2.3 Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah dalam penelitian penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual adalah dapat memberikan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta pemanfaatan media yang mendukung dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jawa untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1. Hakikat Belajar dalam Pembelajaran**

###### **2.1.1.1. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayat. Setiap orang, baik disadari maupun tidak, selalu melaksanakan aktivitas belajar. Apabila manusia berhenti belajar maka tidak menemukan pengalaman dan hal baru dalam hidupnya. Belajar dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2011: 20). Belajar akan membawa suatu perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri. Selain itu dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain juga akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Seperti halnya pembelajaran membaca aksara Jawa, siswa belajar dengan membaca beberapa kata dan kalimat berhuruf Jawa melalui pengamatan dan mendengarkan media yang digunakan guru serta meniru guru saat mendemonstrasikan membaca aksara Jawa dengan benar. Siswa setelah belajar membaca aksara diharapkan dapat tetanam perubahan

perilaku seperti lebih teliti, sabar, rajin dan lebih berani dalam memberikan pendapat dan tanggapan.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis antara lain aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Sehingga secara psikologis belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yaitu perubahan siswa yang sebelumnya kurang tertarik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya membaca aksara Jawa. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis antara lain melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya dan apresiasi (Rusman, 2012: 85).

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal dalam belajar akan memberikan pengaruh yang cukup penting yaitu akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal ini dikarenakan faktor internal mempengaruhi cara berpikirnya siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif (Sardiman, 2011: 39). Oleh karena itu, kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil. Sama kompleksnya pada

kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010: 60) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang berpengaruh dalam kegiatan belajar berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Selain faktor keluarga, faktor sekolah juga mempengaruhi belajar seorang siswa yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor eksternal lain yang juga berpengaruh dalam belajar adalah masyarakat karena keberadaan siswa tidak terlepas dari masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual (Hamdani, 2010: 22).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang bersifat relatif konstan dan berbekas yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal peserta didik.

### 2.1.1.1. Teori belajar yang mendasari model *Direct Instruction*

#### a. Teori Behaviorisme

Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Interaksi disini yang dimaksud adalah interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru memberikan stimulus berupa demonstrasi membaca aksara Jawa kemudian siswa merespon dengan meniru guru dalam membaca aksara Jawa. Selain itu siswa juga dapat menjadi model untuk memberikan stimulus, dan siswa lainnya memberikan respon dengan memberikan tanggapan.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Stimulus berupa apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswa, misalnya materi, alat peraga, pedoman kerja, atau cara tertentu untuk membantu belajar siswa. Stimulus dalam pembelajaran membaca aksara Jawa yaitu berupa media audiovisual untuk membantu siswa memahami materi aksara Jawa. Sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Budiningsih, 2008: 20).

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh

kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa.

b. Teori Sosio-Kognitif

Konsep dalam teori belajar sosial menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model) (Slameto, 2010: 21). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Seorang individu belajar banyak tentang perilaku melalui peniruan/*modeling*, bahkan tanpa adanya penguat (*reinforcement*) sekalipun yang diterimanya. Proses belajar semacam ini disebut "*observational learning*" atau pembelajaran melalui pengamatan. Teori pembelajaran sosial membahas tentang (1) bagaimana perilaku kita dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat (*reinforcement*) dan *observational learning*, (2) cara pandang dan cara pikir yang kita miliki terhadap informasi, (3) begitu pula sebaliknya, bagaimana perilaku kita mempengaruhi lingkungan kita dan menciptakan penguat (*reinforcement*) dan *observational opportunity*.

Dalam *observational learning* terdapat empat tahap belajar dari proses pengamatan atau *modeling*. Menurut Bandura dalam (Dahar, 2006: 23) proses yang terjadi dalam *observational learning* tersebut antara lain:

- a. Atensi, dalam tahapan ini seseorang harus memberikan perhatian terhadap model dengan cermat

- b. Retensi, tahapan ini adalah tahapan mengingat kembali perilaku yang ditampilkan oleh model yang diamati maka seseorang perlu memiliki ingatan yang bagus terhadap perilaku model
- c. Reproduksi, dalam tahapan ini seseorang yang telah memberikan perhatian untuk mengamati dengan cermat dan mengingat kembali perilaku yang telah ditampilkan oleh modelnya maka berikutnya adalah mencoba menirukan atau mempraktekkan perilaku yang dilakukan oleh model
- d. Motivasional, tahapan berikutnya adalah seseorang harus memiliki motivasi untuk belajar dari model

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual ini berdasarkan teori behaviorisme dan teori sosio-kognitif. Siswa mendapatkan hasil belajar berdasarkan stimulus yang diberikan guru. Siswa belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru berperan aktif untuk memberikan stimulus agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media yang interaktif.

### **2.1.2 Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Sadiman merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya agar dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Kustandi, 2011: 5). Usaha-usaha terencana yang dimaksud adalah dalam pembelajaran guru merencanakan segala sesuatu yang

dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode yang disesuaikan dengan materi dan pemilihan media yang mendukung. Sedangkan menurut Winataputra (2008: 1.18), pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui interigritas dan optimalisasi sumber daya yang sistemik (materi, metode, media, kegiatan dan evaluasi) sehingga peserta didik lebih paham dan aktif dalam meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya.

Pembelajaran menurut Rusman (2012: 93) merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2011: 17).

Menurut Kustandi (2011: 6) ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.

- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar yang dilakukan secara terencana untuk membantu menginisiasi, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar siswa agar mereka dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

### **2.1.3. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula (Uno, 2007: 153). Kualitas merupakan suatu yang mampu meningkatkan perubahan pada siswa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu yaitu lulusan yang berkualitas, khususnya

dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, bahan pelajaran, media, fasilitas dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses dan hasil belajar optimal sesuai tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Adapun Indikator kualitas pembelajaran yang dapat di lihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru atau keterampilan guru , perilaku siswa atau aktivitas siswa, dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Dalam kualitas pembelajaran kali ini peneliti hanya akan mengkaji tiga indikator yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

#### 2.1.3.1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kemampuan, keahlian yang harus dimiliki guru ketika memberikan materi kepada peserta didik. Keterampilan guru sangatlah penting dimiliki seorang guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan berupa tindakan yang akan dilakukan guru berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan professional (Rusman, 2012: 67). Keterampilan dasar guru yang harus dikuasai oleh seorang guru menurut Darmadi (2010: 1-9) dapat digambarkan melalui keterampilan sebagai berikut:

#### *2.1.3.1.1. Keterampilan Bertanya*

Keterampilan bertanya harus dikuasai oleh guru karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik sehingga akan mempengaruhi kondisi kelas.

#### *2.1.3.1.2. Keterampilan memberi penguatan*

Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan kata, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan bahasa tubuh. Penggunaan penguatan ini dimaksudkan untuk mendorong siswa agar mau belajar lebih giat lagi dan lebih bermakna.

#### *2.1.3.1.3. Keterampilan mengadakan variasi*

Keterampilan mengadakan variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu:

- a. Variasi gaya mengajar, meliputi jeda, pemusatan, gerak dan kontak pandang
- b. Variasi pengalihan penggunaan indra. Komponen ini berkaitan dengan variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajaran
- c. Variasi pola interaksi mencakup pola hubungan guru dan siswa.

#### *2.1.3.1.4. Keterampilan menjelaskan*

Keterampilan menjelaskan merupakan suatu perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya siswa dengan mudah dapat memahaminya. Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru, hal ini agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru.

#### *2.1.3.1.5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran*

Membuka pelajaran merupakan kegiatan memulai pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang akan dipelajari serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi tinggi.

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

#### *2.1.3.1.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil*

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan

pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru.

#### *2.1.3.1.7. Keterampilan mengelola kelas*

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

#### *2.1.3.1.8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan*

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa orang siswa yang belajar secara perorangan. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdiri dari (1) keterampilan mengadakan pendekatan pribadi, (2) keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, (3) keterampilan membimbing dan member kemudahan belajar, dan (4) keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut merupakan seperangkat pengetahuan,

keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Indikator keterampilan guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) membimbing kelompok kecil dan perorangan, (6) keterampilan menjelaskan, dan (7) keterampilan memberi penguatan.

#### 2.1.3.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas diperlukan dalam belajar sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Begitu juga aktivitas belajar menurut Machrus adalah kegiatan yang mengarah kepada perbuatan belajar yang membawa perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu kecakapan baru. Aktivitas bagian yang sangat penting dalam proses belajar, sebab kegiatan belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada aktivitas (Sardiman, 2011: 95).

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Berikut ini adalah

jenis-jenis aktivitas siswa dalam pembelajaran menurut Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101), meliputi:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan kumpulan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar

mengajar. Aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran harus menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa dan juga interaksi antara siswa dengan siswa lain. Aktivitas siswa tersebut meliputi (1) *emotional activities*, (2) *listening activities*, (3) *visual activities*, (4) *motor activities*, (5) *Drawing activities*, (6) *mental activities*, (7) *oral activities*, (8) *writing activities*.

Indikator aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

(1) *emotional activities*, (2) *visual activities*, (3) *motor activities*, (4) *mental activities*, (5) *oral activities*, (6) *writing activities*.

#### 2.1.3.3. Hasil Belajar

Seseorang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan positif maupun negatif. Perubahan itu berupa pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Hal tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh seorang siswa setelah dilakukan penilaian. Tolok ukur keberhasilan siswa dalam pengetahuan biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Dari hasil tes tersebut guru dapat menentukan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni 2007: 5).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menurut Gagne dalam (Suprijono 2009: 5) berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar menurut Rusman (2012: 123) adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Begitu juga menurut Bloom (dalam Rusman, 20012: 126) hasil belajar terinci dalam tiga taksonomi yang dikenal dengan istilah ranah belajar yaitu:

#### *2.1.3.3.1. Ranah Kognitif*

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Bloom menjelaskan bahwa ranah kognitif terdiri atas enam kategori yaitu (1) mengingat, yang termasuk dalam kategori mengingat yaitu mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan,

mengulangi, menemukan kembali, dsb; (2) memahami, yang termasuk dalam kategori memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, memaparkan, dsb; (3) menerapkan, yang termasuk dalam kategori menerapkan yaitu melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, memilih, melakukan, mempraktikan, menyusun, dsb; (4) menganalisis, yang termasuk kategori menganalisis yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, membedakan, dsb; (5) mengevaluasi, yang termasuk dalam kategori mengevaluasi yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dsb; dan (6) berkreasi, yang termasuk dalam kategori berkreasi yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, dsb.

#### 2.1.3.3.2. *Ranah Afektif*

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan-pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Aspek ranah afektif dibedakan atas lima jenjang yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

#### 2.1.3.3.3. *Ranah Psikomotorik*

Ranah psikomotorik berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagian mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Jenjang kemampuan

dalam ranah psikomotorik adalah gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut berupa suatu keterpaduan dari tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis namun juga memiliki sikap, nilai dan emosi yang terkontrol serta mahir dalam penguasaan keterampilan.

#### **2.1.4. Hakikat Bahasa dalam Bahasa Jawa**

##### 2.1.4.1. Pengertian Bahasa

Secara sederhana bahasa menurut Chaer (dalam Tommy: 2011) dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sedangkan dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi (Santosa, 2009: 1.2).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dan dapat disebut juga sebagai suatu lam berupa bunyi, bersifat arbiter dan beragam.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta & Jawa Timur. Selain itu, Bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk yang tinggal beberapa daerah lain seperti di Banten

terutama kota Serang, kabupaten Serang, kota Cilegon dan kabupaten Tangerang, Jawa Barat khususnya kawasan Pantai utara terbentang dari pesisir utara Karawang, Subang, Indramayu, kota Cirebon dan kabupaten Cirebon (Wikipedia: 2012).

Bahasa Jawa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahasa (daerah) Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh negara termasuk pemerintah pusat atau pun daerah. Dengan memperhatikan fungsi bahasa Jawa dan penjelasan Undang-Undang dasar 1945 tersebut dapat dipahami bahwa untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa memerlukan strategi yang tepat. Strategi yang tepat itu, bahasa Jawa dimaknai secara imperatif harus diproteksi baik secara mekanik maupun secara organik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan bahasa yang digunakan di dalam keluarga dan masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur yang memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah yang perlu dihormati dan dipelihara, salah satunya melalui pendidikan.

### 2.1.5. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa menurut Kurikulum Muatan Lokal (1994: 65) adalah sebagai berikut: a) peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa Jawa, b) peningkatan kemampuan penguasaan kebahasaan untuk berkomunikasi, c) pengembangan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa, d) peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, e) meningkatkan, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan menurut kurikulum KTSP Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah.

Kurikulum KTSP sebagaimana yang telah disebutkan, mata pelajaran bahasa Jawa berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 memuat: 1) kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungoake), berbicara (micara), membaca (maca), dan menulis (nulis), 2) kemampuan menulis huruf Jawa, 3) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, 4) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis komponennya terdiri dari keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sedangkan keterampilan

berbahasa lisan komponennya terdiri dari keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Santosa, 2009: 6.1). Begitu juga di dalam bahasa Jawa, keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini termuat dalam Standar Kompetensi Lulusan SD/MI mata pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) yang tercantum dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa (2010) yaitu:

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam beragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktal/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.

c. Membaca

Menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan huruf Jawa.

#### d. Menulis

Melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, parafase, geguritan, dan huruf Jawa.

#### 2.1.6. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (atau *Language arts, Language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* (Dawson, (et al) dalam Tarigan, 2008: 1). Setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikiran seseorang.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, pada penelitian ini keterampilan yang digunakan adalah keterampilan membaca. Teori yang akan

dikaji dalam penelitian ini meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, aspek-aspek membaca dan membaca aksara Jawa sebagai suatu keterampilan.

#### 2.1.6.1. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik

Menurut segi linguistik, Anderson menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*), dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk komunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (Tarigan, 2008: 8). Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca menurut Santoso (2009: 6.3) merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca

sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dengan demikian kegiatan membaca dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ke dalam kata-kata lisan. Secara singkat membaca adalah memahami arti yang terkandung didalam tulisan.

#### 2.1.6.2. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2008: 9), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini beberapa tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk memperoleh fakta; (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan; (4) membaca untuk menyimpulkan; (5) membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan; (6) membaca untuk menilai dan mengevaluasi; dan (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Tujuan membaca menurut Santoso (2009: 6.5) adalah memahami bacaan yang dibacanya. Pemahaman merupakan faktor yang penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus menerus, dan berkelanjutan.

#### 2.1.6.3 Aspek-aspek membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

##### 2.1.6.3.1 Keterampilan Pemahaman

Keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) merupakan aspek membaca yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif (Tarigan, 2008: 13).

##### a. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yang objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu membaca survey, membaca sekilasi, dan membaca dangkal (Tarigan, 2008: 32).

##### b. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibagi menjadi

dua kelompok yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa (Tarigan, 2008: 36).

#### *2.1.6.3.2 Keterampilan Mekanis*

Keterampilan mekanis merupakan keterampilan yang berada pada urutan lebih rendah. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca suara. Aspek keterampilan mekanis mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca ke taraf lambat (Tarigan, 2008: 12).

Pembelajaran membaca aksara Jawa merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan membaca nyaring karena pembelajaran membaca aksara Jawa di SD khususnya kelas IV lebih mengutamakan aspek pengucapan daripada pemahaman.

##### a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca dan pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2008: 23). Membaca nyaring adalah proses melisankan dengan menggunakan suara, intonasi, tekanan secara tepat, serta pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

Membaca nyaring merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks. Membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan juga menggunakan ingatan pendengaran dan ingatan yang berhubungan dengan otot-otot.

Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang lebih mengutamakan pengucapan daripada pemahaman. Oleh karena itu pembelajaran membaca aksara Jawa lebih difokuskan pada ucapan daripada pemahaman.

b. Aspek dalam Membaca Nyaring

Membaca nyaring memiliki beberapa aspek antara lain: (1) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang; (2) memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis; (3) memerlukan kecepatan pandangan mata; (4) memerlukan keterampilan membaca; dan (5) memerlukan pemahaman makna secara tepat.

Membaca nyaring memerlukan beberapa keterampilan yang harus dikuasai agar dapat membaca nyaring dengan baik. Keterampilan tersebut antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) pemenggalan frase yang tepat; (3) penggunaan lagu kalimat yang tepat; (4) penguasaan tanda baca yang baik; (5) penggunaan suara yang jelas; (6) penggunaan ekspresi yang tepat; (7) pengaturan kecepatan membaca; (8) pengaturan ketepatan membaca; dan (9) pemahaman bacaan (Yudhistira: 2011).

#### 2.1.6.4 Membaca Aksara Jawa Sebagai Suatu Keterampilan

Membaca sebagai suatu keterampilan dalam penelitian ini dikhususkan pada keterampilan membaca aksara Jawa. Membaca aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Membaca aksara Jawa perlu mendapat perhatian penting dalam pembelajaran bahasa Jawa agar siswa dapat membaca aksara Jawa dengan mudah. Untuk menjadikan pembelajaran bahasa Jawa yang menarik, khususnya pembelajaran membaca aksara Jawa perlu adanya

metode pembelajaran dan media yang diharapkan mampu memberikan suasana baru dalam kelas. Pada pembelajaran membaca aksara Jawa siswa diharapkan mampu mengetahui dan menghafal semua huruf Jawa, sandhangnya, pasangannya, tanda baca dan angka. Sesuai dengan standar kompetensi membaca aksara Jawa, maka tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran membaca aksara Jawa adalah: (1) siswa mampu membaca aksara Jawa dengan benar, dan (2) siswa mampu menyalin aksara Jawa ke dalam aksara latin.

Aksara Jawa merupakan suatu hasil budaya yang patut dilestarikan. Aksara Jawa disebut juga aksara *nglegena*. Aksara *nglegena* berarti huruf telanjang (Jawa: *wuda*), maksudnya huruf yang belum diberi/mendapat tambahan sandhangan (Suryadipura, 2008: 10). Aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat silabik, artinya setiap suku kata akan dilukiskan dengan satu gambar sebagai lambangnya sehingga aksara yang satu dengan yang lain jika digabung dapat mewujudkan kata-kata.

Aksara *hanacaraka* memiliki 20 huruf dasar, 20 huruf pasangan yang berfungsi menutup bunyi vokal, 8 huruf "utama" (*aksaramurda*, ada yang tidak berpasangan), 8 pasangan huruf utama, lima *aksaraswara* (huruf vokal depan), lima aksara rekan dan lima pasangannya, beberapa sandhangan sebagai pengatur vokal, beberapa huruf khusus, beberapa tanda baca, dan beberapa tanda pengatur tata penulisan.

#### a. Aksara *Carakan*

*Carakan* disebut abjad Jawa yaitu sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa yang terdiri atas dua puluh aksara pokok. Aksara carakan

ditulis empat baris, setiap baris merupakan kalimat yang mengandung cerita (Hadiwirodarsono, 2010: 5).

Ha Na Ca Ra Ka : ada tulisan  
 Da Ta Sa Wa La : saling bertengkar  
 Pa Dha Ja Ya Nya : sama sakitnya  
 Ma Ga Ba Tha Nga : sama-sama menjadi bangkai/mati.

Setiap aksara mempunyai aksara pasangan yakni aksara yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya.

Berikut ini adalah aksara pokok yang terdaftar didalam carakan beserta pasangannya yang berjumlah 20:

**Tabel 2.1.** Aksara Carakan dan Pasangannya

a H	n N	c C	r R	k K
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f F	t T	s S	w W	l L
Da	Ta	Sa	Wa	La
p P	d D	j J	y Y	v V
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m M	g G	b B	q Q	z Z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

#### b. Aksara Swara

Aksara Swara berjumlah lima buah. Aksara swara digunakan untuk menuliskan aksara vocal untuk menulis bahasa asing, untuk mempertegas

pelafalannya. Aksara swara dalam hanacaraka yaitu a, i, u, e, dan o. Berikut ini adalah aksara swara:

**Tabel 2.2.** Aksara Swara

A	I	U	E	O
A	I	U	E	O

c. *Sandhangan*

*Sandhangan* dalam bahasa Jawa berarti pakaian atau perlengkapan. Dalam hal huruf Jawa, *sandhangan* bermakna tambahan untuk melengkapi (Suryadipura, 2008: 10).

Ada dua jenis *sandhangan* yang utama pada aksara jawa, yaitu:

1) *Sandhangan* pembentuk vocal (*Sandhangan Swara*)

*Sandhangan Swara* adalah perlengkapan huruf yang berfungsi untuk merubah fonem dasar “a” dalam aksara Jawa *nglegena* menjadi suara lainnya.

Adapun macam dari *sandhangan swara* antara lain:

a) *Sandhangan Wulu* ( i )

*Sandhangan wulu* berbentuk bulatan kecil, letaknya di atas huruf agak ke belakang. Adapun fungsinya untuk mengubah huruf-huruf *nglegena* pada carakan yang berbunyi “a” menjadi vocal “I” (Suryadipura, 2008: 11).

Penggunaan *sandhangan wulu* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Semula a n menjadi a i n i

Ha Na Hi Ni

b) *Sandhangan Suku* ( ... ʉ )

*Sandhangan suku* berfungsi untuk mengubah huruf *nglegena* yang berbunyi “a” menjadi huruf vocal yang berbunyi “u” (Suryadipura, 2008: 11).

Penggunaan *sandhangan suku* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Sebelum t k menjadi t ʉ k ʉ

Ta Ka Tu Ku

c) *Sandhangan Pepet* ( e )

*Sandhangan pepet* bentuknya bulat yang diletaknya di atas huruf. Ukurannya jauh lebih besar dari pada wulu. *Sandhangan* ini berfungsi untuk mengubah huruf *nglegena* yang berbunyi “a” menjadi “e”.

Penggunaan *sandhangan pepet* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Sebelum k n menjadi k e n

Ka Na Ke Na

d) *Sandhangan Taling* ( [ ... )

*Sandhangan taling* berbunyi “a” menjadi “e”.

Penggunaan *sandhangan taling* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Sebelum l l menjadi [l [l

La La Le` Le`

e) *Sandhangan Taling Tarung* ( [ ...O )

*Taling* di depan huruf, *tarung* di belakang huruf. Keduanya menjadikan huruf *nglegena* menjadi berbunyi “o”.

Penggunaan *sandhangan taling tarung* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Sebelum k n menjadi [k o [n o  
Ka Na Ko No

2) *Sandhangan* penanda konsonan penutup suku kata ( *Sandhangan Panyigeging wanda*).

*Sandhangan Panyigeging wanda* yaitu sandhangan yang berfungsi untuk menambah huruf konsonan tertentu setelah vocal dasar “a” dalam aksara Jawa *nglegena* (Suryadipura, 2008: 20).

Ada empat macam *sandhangan panyigeg wanda*, yaitu *Layar*, *Cecak*, *Wignyan*, dan *Pangkon*.

a) *Sandhangan Layar* ( l... = pengganti .....r )

Tanda *layar* diletakkan di atas huruf sebagai pengganti konsonan r.

Penggunaan *sandhangan layar* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Pasar = p s /

b) *Sandhangan Cecak* (= ...=penggnti .....ng )

Tanda *Cecak* diletakkan di atas huruf. Bentuknya seperti tanda “koma” yang terlentang

Penggunaan *sandhangan cecak* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Kacang = k c =

c) *Sandhangan Wignyan* ( h...= pengganti .....h )

Tanda Wignyan letaknya di belakang huruf. Bentuknya mirip-mirip angka 2 yang ekornya menjulur ke bawah.

Penggunaan *sandhangan wignyan* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Sawah = S wh

d) *Sandhangan Pangkon* ( \ )....

*Pangkon* digunakan sebagai penanda bahwa aksara yang diberi pasangan *pangkon* itu merupakan aksara mati atau aksara konsonan penutup suku kata.

Penggunaan *sandhangan pangkon* pada kata berhuruf jawa seperti berikut ini.

Jeruk = j eruk \

### 2.1.7 Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Perkembangan model pembelajaran berlangsung dari waktu ke waktu secara terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dikenal dengan *active teaching*. Model pembelajaran ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

*Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap (Suyatno, 2009: 73). Apabila guru menggunakan model *Direct Instruction* ini guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengstrukturkan isi atau materi atau

keterampilan, menjelaskan materi, mendemonstrasikan materi dan member kesempatan kepada siswa untuk berlatih.

*Direct Instruction* dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan (Suprijono, 2009: 50).

Adapun ciri-ciri model *Direct Instruction* menurut (Suyatno, 2009: 74) adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian, yaitu pengamatan akan dapat memperlihatkan perilaku dengan baik apabila perilaku tersebut jelas dan tidak terlalu kompleks.
- b. Retensi, yaitu suatu perilaku yang teramati dapat dimantapkan jika pengamatan dapat menghubungkan pengalaman sebelumnya.
- c. Produksi, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang keterampilan baru secara bergiliran.
- d. Motivasi, yaitu penguatan diberikan pada siswa dapat melakukan dengan baik dan benar.

Guru dalam menerapkan model *Direct Instruction* harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Model Pembelajaran *Direct Instruction* menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi) dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan) (Suyatno, 2004: 21).

Model *Direct Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dirancang untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan. Menurut Suprijono (2009: 50), pada model *Direct Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model pembelajaran *Direct Instruction* tersebut disajikan dalam lima tahap berikut:

**Tabel 2.3.** Sintaks Model *Direct Instruction*

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: <i>Establishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pembelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar
Fase 2: <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan	Merencanakan, memberi pelatihan dan membimbing siswa pada proses pembelajaran
Fase 4: <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5: <i>Extended Practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2011: 46), *Direct Instruction* dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang

berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, music, dan pendidikan pendidikan jasmani.

Langkah-langkah model *Direct Instruction* menurut (Kardi dalam Trianto, 2011: 47) meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran.

b. Menyampaikan Tujuan

Penyampaian tujuan dapat dilakukan siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskan di papan tulis.

c. Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembelajara dan mengingatkan kembali hasil belajar yang telah dimilikinya.

d. Presentasi dan Demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Guru harus mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

e. Mencapai Kejelasan

Kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

f. Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan, guru harus menguasai konsep terlebih dahulu.

g. Mencapai pemahaman dan penguasaan

Guru harus memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar.

h. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif.

i. Memberikan Latihan terbimbing

Guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

j. Mengecek pemahaman dan Memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

k. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan siswa secara pribadi di rumah atau di luar jam pelajaran.

Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* menurut Sudrajat (2011) antara lain:

- a. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil.
- c. Dapat digunakan untuk menentukan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- e. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- f. Memungkinkan [guru](#) untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Kelemahan dari model *Direct Instruction* adalah karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat. Oleh karena itu untuk mengatasinya guru harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum pembelajaran. Pemanfaatan media

dapat menjadi solusi untuk mengatasi siswa yang bosan dan dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran agar meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan (pengetahuan prosedural) dan pengetahuan faktual yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

### **2.1.8. Media Audiovisual dalam Pembelajaran**

#### **2.1.9.1. Pengertian Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Menurut Hamdani (2011: 243) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky, 2010: 4).

Sedangkan menurut Kustandi (2011: 9), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu belajar yang membawa pesan-pesan atau informasi yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Hamdani (2011: 246), dalam proses pembelajaran. media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dipacu. Menurut Sudjana dan Rifa'i (dalam Hamdani, 2011: 23) media pengajaran berfungsi agar pengajaran lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas makna bahan pengajaran, metode pengajaran lebih bervariasi, dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih banyak.

Menurut Sanaky (2010) Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut: (1) mempermudah proses pembelajaran dikelas; (2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran; (3) menjaga relevansi

antara materi pelajaran dengan tujuan belajar; dan (4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Hamdani (2011: 26), yaitu sebagai berikut

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran dapat dipacu. Hal tersebut dapat memepertinggi hasil dan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat mendukung dan mendorong siswa yang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerima informasi dan pesan dalam pembelajaran yang berlangsung. Efektifitas penggunaan media terhadap proses belajar mengajar tersebut terjadi karena dalam proses penggunaannya siswa dilibatkan tidak hanya dalam benak ataupun mentalnya saja akan tetapi dapat

memperhatikan dan menyaksikan secara langsung informasi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut.

#### 2.1.9.2. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. (Sanaky, 2010: 105)

Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau (Kustandi, 2011: 105) sedangkan menurut Hadi (2010), Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur antara suara & gambar jenis media seperti ini, mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Seperti film, bingkai, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya.

Kelebihan dari media audiovisual menurut Sutrisna (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Menarik, Beberapa penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), sekaligus dengan pendengaran (media audio), dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- b. Baik untuk semua siswa karena dapat mendengar dan melihat.
- c. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
- d. Variatif sehingga tidak membosankan bagi para siswa.
- e. Bisa diperlambat dan diulang
- f. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang

g. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena dengan menggunakan media tersebut guru lebih praktis dan tampilannya dapat lebih menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun jenis-jenis media audiovisual menurut Sanaky (2010) adalah sebagai berikut:

a. Televisi

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara.

Televisi sebagai media pengajaran memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) memiliki daya jangkau yang cukup luas, 2) memiliki daya tarik yang besar, 3) dapat mengatasi ruang dan waktu, 4) dapat menginformasikan pesan yang actual, 5) Dapat menampilkan objek belajar, dan 6) membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman (Sanaky, 2011: 107).

b. Video-VCD

Video-VCD merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsure suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Media Video-VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik antara lain: 1) gambar bergerak yang disertai suara; 2) dapat digunakan untuk

sekolah jarak jauh; 3) memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses.

Kelebihan media ini antara lain: menyajikan obyek secara nyata; memiliki daya tarik sebagai motivasi belajar; sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik; dapat mengurangi kejenuhan belajar; menambah daya tahan ingatan (Sanaky, 2011: 109).

c. Media *sound slide* (slide bersuara)

Slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audiovisual. Secara fisik slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Penggunaannya dapat digunakan secara tunggal tanpa narasi.

Slide yang dikombinasikan dengan audio disebut *sound slide*, yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan yang dikombinasikan dengan audio.

Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak mudah hilang atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik.

Kelebihan media *sound slide* dalam pembelajaran antara lain: dapat menyajikan gambar dengan proyeksi depan maupun belakang; dapat dikontrol sesuai keinginan pengguna; memberi visualisasi tentang objek belajar.

Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran

sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa karena dengan menggunakan media ini siswa dapat langsung melihat bentuk huruf aksara Jawa dan mendengar cara membaca aksara Jawa dengan lafal dan intonasi yang benar. Selain itu dengan adanya media ini siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca aksara Jawa siswa dapat meningkat.

#### **2.1.9. Penerapan Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Melalui Model *Direct***

##### ***Instruction dengan Media Audiovisual***

Penyampaian materi dalam pembelajaran aksara Jawa dilakukan dengan memanfaatkan media audiovisual agar siswa tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajari aksara Jawa yang dianggap sulit. Dalam pelaksanaannya, guru lebih berperan dalam mengendalikan pembelajara dengan memaparkan materi sekaligus mengoperasikan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar konsep tentang aksara Jawa dapat tersampaikan dengan maksimal.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Direct Instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran; (3) Mendemonstrasikan dan menyajikan materi tahap demi tahap; (4) Memberikan pelatihan awal kepada siswa; (5) Membimbing siswa dalam pelatihan awal; (6) Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa; (7) Memberikan umpan balik; (8) Memberi pelatihan lanjutan dan penerapannya (Suprijono, 2011: 50).Peneliti juga

memodifikasi model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual agar pembelajaran aksara Jawa lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, mediaaudiovisual, dan LCD
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan
- c. Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa
- d. Mengoperasikan mediaaudiovisual dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap
- e. Memberikan contoh bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar dengan bantuan media Audiovisual yang ditayangkan melalui LCD
- f. Memberikan pelatihan awal berupa unjuk kerja membaca kata berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan panyigeg wanda* kepada siswa sampai siswa paham melalui media audiovisual
- g. Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham saat siswa melakukan pelatihan yaitu membaca kata berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan panyigeg wanda*.
- h. Memberikan latihan-latihan soal berupa soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara lisan
- i. Merangkum apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran

## 2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2013) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 015 Kecamatan Limapuluh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan Universitas Riau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi dari hasil pengamatan dalam penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 45% dan pertemuan kedua 50%. pada siklus II pertemuan keempat 60%, pertemuan kelima 75%. sedangkan hasil pengamatan siswa dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa pada pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua 60%, pada siklus II pertemuan keempat 75%. hasil keterampilan membaca puisi skor dasarnya mencapai 56,06, pada UH I 63,03 meningkat pada UH II 78.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Wuriani Wulandari (2012) dengan judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas*

Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dari 69,95% pada siklus I menjadi 86,65% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 71,3% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Di samping itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 41,05% pada siklus I menjadi 81,05% pada siklus II.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2011) dengan judul *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Bareng 5 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan siswa dalam menyimak Bahasa Indonesia Kota Malang. Perolehan rata-rata aktifitas belajar siswa meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 67%, dari siklus I ke siklus II sebesar 2% dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 73%. Perolehan rata-rata kemampuan menyimak cerita meningkat, dari rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 49% dari siklus I ke siklus II sebesar 13%, dan dari pratindakan ke siklus-2 mengalami peningkatan sebanyak 68%

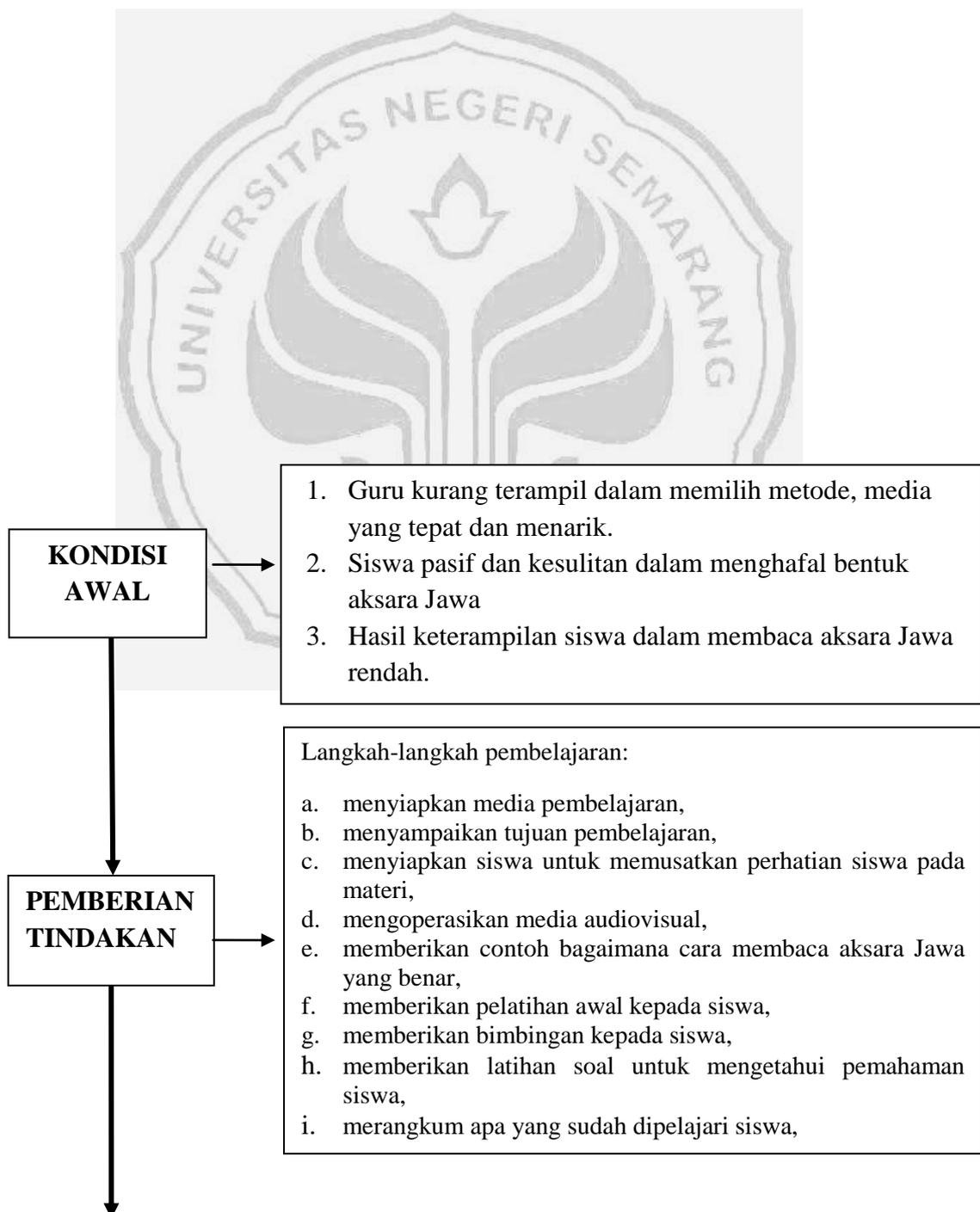
Hasil penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”.

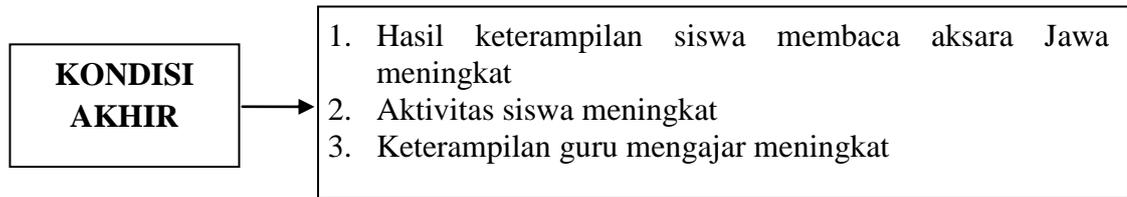
### 2.3. KERANGKA BERPIKIR

Kondisi awal keterampilan membaca aksara Jawa siswa rendah seperti siswa kurang lancar dalam membaca tiap huruf Jawa, kesulitan dalam membedakan setiap huruf karena siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa pasif dan tidak fokus dalam memperhatikan materi. Selain itu siswa masih kesulitan dalam menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa dan membaca kata atau kalimat yang menggunakan aksara Jawa karena siswa jarang diberikan latihan membaca aksara Jawa sehingga mengakibatkan siswa masih merasa asing dan susah untuk mengenali dan menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, apalagi jika sudah dalam kata atau kalimat yang sudah ditambah dengan *sandhangan*. Permasalahan dalam membaca aksara Jawa juga disebabkan karena guru kurang dalam memberikan latihan-latihan dan mengenalkan cara membaca aksara Jawa dalam setiap materi pembelajaran bahasa Jawa serta guru belum tepat dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca aksara Jawa.

Berdasarkan kondisi awal tersebut guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru berupa melakukan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual yaitu: 1) menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, media audiovisual, dan LCD, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan yaitu membaca aksara Jawa

dengan menggunakan *sandangan panyigeg wanda*, 3) menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa, 4) mengoperasikan media audiovisual dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap, 5) memberikan contoh bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar dengan bantuan media Audiovisual yang ditayangkan melalui LCD, 6) memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui media audiovisual, 7) memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham saat siswa melakukan pelatihan, 8) memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara lisan, dan 9) merangkum apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual bertujuan agar guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, selain itu dengan menggunakan media Audiovisual dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa. Setelah diberikan pembelajaran melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual didapatkan hasil yaitu guru terampil dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, dapat mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa. Secara diagramatik dapat diperoleh alur berpikir sebagai berikut:





**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4. HIPOTESIS

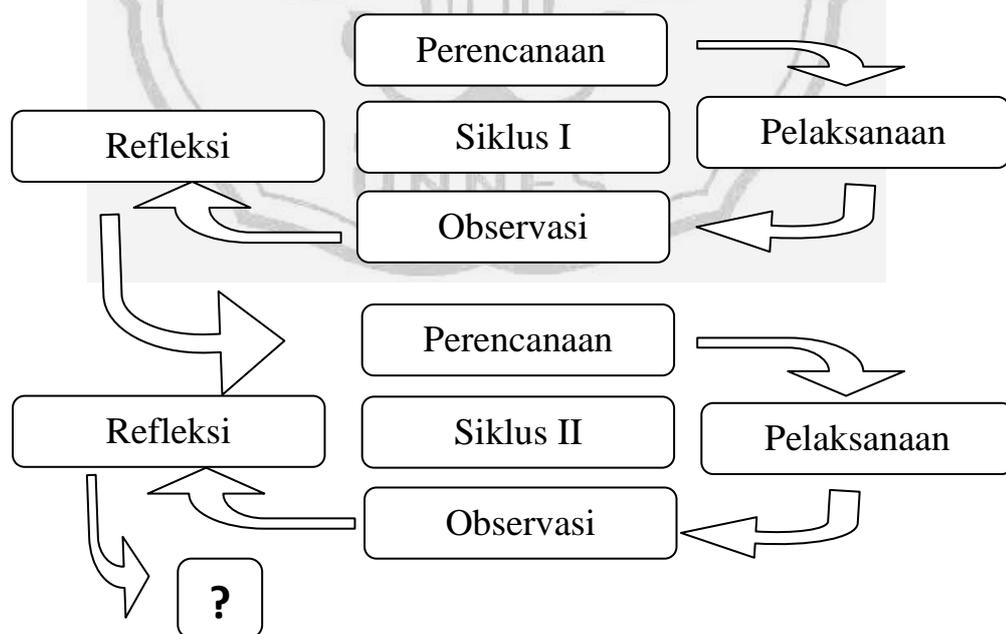
Berdasarkan dari kajian teori, kajian empiris dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesis tindakan dengan merapkan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa, aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dapat meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yaitu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam suatu siklus kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto,2008: 16). Adapun skema langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur PTK

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Adapun tahapan dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.1.1. Perencanaan

Menurut Arikunto (2010: 138), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada siklus pertama, perencanaan tindakan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah SK, KD dan materi membaca Aksara Jawa pada kelas IV semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator pelajaran. Standar kompetensi 3 yaitu mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa. Kompetensi dasar 3.2 yaitu membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan panyigeg wanda*.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator.
- c. Menyiapkan media yang digunakan dalam penelitian yaitu media audiovisual berupa flash player
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian.

e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes serta lembar kerja siswa.

### **3.1.2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2008:18). Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual.

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan yaitu melakukan pembelajaran membaca aksara Jawa dengan *sandhangan panyigeg wanda* dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual. Siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang pertama dengan metode yang sama dan dilakukan dengan dua pertemuan.

### **3.1.3. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010: 199). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengumpulan data-data yang diperlukan. Selain itu juga dilakukan analisis data. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kemampuan siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa dalam keterampilan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3.1.4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto 2008: 19). Kegiatan ini mencakup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi berupa kesimpulan terhadap pelaksanaan yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut. Jika indikator belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Daryanto, 2011: 28).

## 3.2 TAHAP PENELITIAN

### 3.2.1. Siklus I

#### 3.2.1.1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi membaca aksara Jawa dengan sandhangan *panyigeging wanda* (*layar, cecak*).
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang berupa laptop, LCD, speaker aktif, dan media audiovisual.



Gambar 3.1 Media yang ditampilkan siklus I

- c. Menyiapkan bahan ajar yang digunakan yang di sampaikan melalui media audiovisual.
- d. Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja membaca aksara Jawa.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
- g. Menyiapkan lembar catatan lapangan

#### 3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

##### Pertemuan Pertama

- a. Guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa.
- b. Apersepsi dengan menyanyikan lagu “*maca aksara*”.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara carakan dan cara membacanya (eksplorasi).
- e. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang di tunjukan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi).
- f. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *layar* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)
- g. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melauai media audiovisual (Elaborasi).

- h. Setiap siswa maju untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi).
- i. Siswa yang tidak maju mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi).
- j. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi).
- k. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi).
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- m. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### Pertemuan Kedua

- a. Guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa.
- b. Apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan *sandhangan layar*.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual berupa tentang aksara carakan dengan *sandhangan cecak* (eksplorasi)
- f. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa pada pertemuan sebelumnya (Eksplorasi)

- g. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *cecak* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)
- h. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melalui media audiovisual (Elaborasi)
- i. Beberapa siswa maju untuk membaca kata yang disiapkan guru untuk mengukur pemahaman siswa (Elaborasi)
- j. Guru membimbing siswa yang masih belum paham (Elaborasi)
- k. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
- l. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- m. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### 3.2.1.3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Aspek-aspek yang diamati adalah: (a) keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa; (b) aktivitas siswa saat pembelajaran; (c) keterampilan mengajar guru; dan (d) memantau jalannya pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media audiovisual

#### 3.2.1.4. Refleksi

Peneliti mengidentifikasi dan membuat daftar permasalahan yang dialami siswa dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses



### 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

#### Pertemuan Pertama

- a Guru mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa.
- b Apersepsi dengan menyanyikan lagu “*maca aksara*”.
- c Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran
- e Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara carakan dan cara membacanya (eksplorasi).
- f Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang ditunjukkan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi)
- g Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *wignyan* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)
- h Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melalui media audiovisual (Elaborasi)
- i Setiap siswa maju untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi)
- j Siswa yang tidak maju mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi)
- k Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi)

- l Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
- m Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri untuk mengetahui kemampuan siswa. (Elaborasi)
- n Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua

- a. Guru mengkondisikan siswa, memimpin doa dan mengabsen siswa.
- b. Apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan *sandhangan wignyan*
- c. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara carakan dan cara membacanya (eksplorasi).
- f. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang ditunjukkan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi)
- g. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *pangkon* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)
- h. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melalui media audiovisual (Elaborasi)

- i. Setiap siswa maju ke untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi)
- j. Siswa yang tidak maju mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi)
- k. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi)
- l. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
- m. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- n. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### 3.2.2.3 Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Aspek-aspek yang diamati adalah: (a) keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa; (b) mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran; (c) keterampilan mengajar guru; dan (d) memantau jalannya pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media audiovisual.

#### 3.2.2.4 Refleksi

Peneliti menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II untuk melihat permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, jika sudah memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator penelitian maka

penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dan berhenti apabila indikator telah tercapai.

### **3.3. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IVB dan siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang tahun pelajaran 2012/2013, adapun jumlah siswa yang dimaksud adalah 38 siswa yang terdiri dari laki-laki 17 siswa dan perempuan 21 siswa.

### **3.4. TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian akan dilaksanakan di kelas IVB SDN Wonosari 02 yang beralamatkan di Jalan Raya Mangkang Km.16 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **3.5. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang

- c. Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

## **3.6. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **3.6.1. Sumber Data**

#### 3.6.1.1. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi secara sistematis selama dalam pelaksanaan siklus pertama sampai pada siklus kedua, hasil evaluasi serta wawancara dari guru.

#### 3.6.1.2. Guru

Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran Bahasa Jawa materi membaca aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual.

#### 3.6.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa hasil keterampilan membaca aksara Jawa yang berasal dari data awal hasil tes setelah dilakukan tindakan. Selain itu juga didapat dari hasil pengamatan, catatan lapangan, dan foto yang diambil selama proses pembelajaran.

#### 3.6.1.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung yang berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa dalam

pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual.

### **3.6.2. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.2.1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2010:1.2). Data ini berupa nilai dari hasil belajar siswa yang berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tertulis dari guru dalam keterampilan membaca aksara Jawa pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual.

#### **3.6.2.2. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto, 2010:1.2). Data ini berupa hasil dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, keterampilan guru, keterampilan membaca aksara Jawa, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual berlangsung yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

### **3.6.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

#### **3.6.3.1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang

sedang berlangsung (Muhadi, 2011: 124). Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Observasi dalam penelitian ini catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual.

#### 3.6.3.2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2010: 193).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

#### 3.6.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, lengger, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto dan video.

#### 3.6.3.4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan (Muhadi, 2011: 128). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual.

#### 3.6.3.5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif (Muhadi, 2011:132).

Catatan lapangan dalam penelitian ini berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

### **3.7. TEKNIS ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

#### **3.7.1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan nilai yang dicapai

siswa saat pelaksanaan tindakan dengan menentukan presentase ketuntasan belajar, dan menentukan mean (rerata kelas). Adapun penyajian dari data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka.

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoretis yang dicapai siswa.

Menurut Poerwanti (2008:6-15 – 6-16) rumus untuk menghitung skor siswa dengan metode PAP yaitu:

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100 \quad (\text{rumus bila menggunakan skala } -100)$$

Keterangan:

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar (bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir soal (pada tes bentuk penguraian).

$S_t$  = skor teoretis

- b. Ketuntasan klasikal didapat dengan rumus peresentase yang digunakan yaitu:

$$\rho = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = Jumlah frekuensi siswa yang tuntas KKM

N = Jumlah total siswa

$\rho$  = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib, 2009:41)

Ketuntasan belajar individu =

$$\frac{\sum \text{nilai yang diperoleh siswa}}{\sum \text{nilai maksimum}} \times 100$$

Penghitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas sesuai dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hasil keterampilan membaca klasikal ini didapatkan dengan merata-rata jumlah perolehan keterampilan membaca pada saat unjuk kerja sebagai pelatihan awal yang telah dikonversi kedalam nilai berskala 100 dan perolehan nilai evaluasi pada akhir pembelajaran.

Hasil perhitungan tersebut dikonversikan dengan KKM SDN Wonosari 02 Semarang dengan KKM Klasikal dan individual yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Dan akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1.** Kriteria Ketuntasan Minimal Bahasa Jawa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal (%)	Individu	
≥ 80	≥ 61	Tuntas
< 80	< 61	Tidak Tuntas

Sumber : SK KKM SDN Wonosari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

c. Mengitung mean/ rerata kelas

Sedangkan untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa klasikal dapat dirumuskan:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

$\Sigma X$  : jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  : jumlah siswa

( Aqib, 2009:40)

d. Menghitung distribusi frekuensi

Untuk menghitung distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Menentukan nilai rentang dengan cara nilai yang terbesar dikurang nilai yang terkecil

b) Menentukan banyak kelas yang digunakan

$$k = 1 + (3,3) (\log n)$$

dengan k = banyak kelas interval, n = banyak data

c) Menentukan panjang kelas dengan cara rentang dibagi banyak kelas

### 3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan membaca aksara Jawa dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual, serta hasil catatan lapangan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif adalah model Miles dan Hubberman yang meliputi reduksi data

(memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, dan penyimpulan dari hasil yang disajikan (Salirawati, 2011)

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan instrumen pengamatan aktivitas siswa (Purwanti, 2008: 6.9). Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a. menentukan skor maksimal dan skor minimal,
- b. menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan,
- c. membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data

$$n = (M - K) + 1$$

Untuk rumus yang digunakan adalah (Heryanto, 2010: 5.3).

Letak  $Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$  untuk n genap atau  $Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil

Letak  $Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$  untuk data genap maupun data ganjil

Letak  $Q3 = \frac{3}{4}(3n + 2)$  untuk data genap atau  $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 1)$  untuk data ganjil

Letak  $Q4 =$  skor maksimal

Maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

**Tabel 3.2.** Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat Baik (A)
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik (B)
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup (C)
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang (D)

Sedangkan kualitatif keterampilan membaca, aktivitas siswa dan keterampilan guru

sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3.** Kriteria Ketuntasan keterampilan membaca

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Tabel 3.3 diperoleh dari skor tiap indikator membaca siswa dalam keterampilan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual. Hasil keterampilan membaca akan dikonvensikan kedalam nilai dengan skala 100.

**Tabel 3.4** Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel 3.4 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam keterampilan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual, dengan rincian perhitungan terlampir.

**Tabel 3.5** Kriteria ketuntasan Keterampilan Mengajar Guru

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan materi keterampilan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual.

### 3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara pada siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa individual siswa sebesar  $\geq 61$  dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dengan ketuntasan klasikal 80%.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor  $20 \leq \text{skor} < 26,5$ .
- c. Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor  $20 \leq \text{skor} < 26,5$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual yang diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil penelitian diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dua kali pertemuan masing-masing dua jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

##### 4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

###### 4.1.1.1. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2013 dengan materi membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan layar*. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pukul 09.30 sampai 10.40 pada jam pelajaran ke 3 dan 4.

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

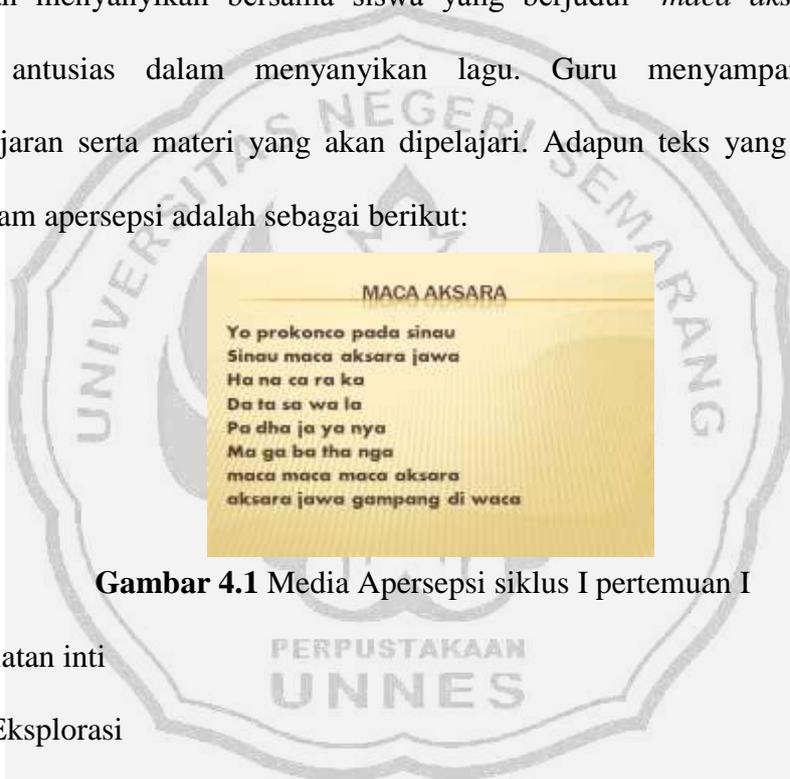
##### a. Pra kegiatan

Pra kegiatan pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Siswa memasuki ruangan, guru memastikan semua siswa sudah masuk ke dalam kelas. Guru memanggil siswa yang belum memasuki kelas. Guru membuka

pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa, serta mengondisikan siswa untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru mengajak siswa menempati tempat duduk masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.

b. Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan teks lagu “*maca aksara*” kemudian menyanyikan bersama siswa yang berjudul “*maca aksara*”. Siswa terlihat antusias dalam menyanyikan lagu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Adapun teks yang ditampilkan guru dalam apersepsi adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Media Apersepsi siklus I pertemuan I

c. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara *nglegena* dan cara membacanya. Kemudian siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang ditunjukkan pada media audiovisual. Selanjutnya siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan *sandhangan layar* melalui media audiovisual yang

ditampilkan guru. Adapun tayangan aksara *nglegena* dan contoh kata adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.2** Media aksara Jawa dan contoh kata siklus I pertemuan I

## 2) Elaborasi

Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan. Setiap siswa maju untuk membaca kata yang di tampilkan melalui media audiovisual yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa. Sedangkan siswa yang tidak maju mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju. Adapun media yang ditampilkan saat kegiatan pelatihan awal adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.3** Media untuk pelatihan awal siklus I pertemuan I

## 3) Konfirmasi

Guru membimbing siswa yang belum menguasai materi sehingga kurang lancar dalam membaca aksara Jawa. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa dengan memberikan pujian terhadap

hasil unjuk kerja siswa seperti “pintar”, “bagus”. Selain itu guru memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran.

d. Kegiatan akhir

Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu sebagai pelatihan lanjutan. Guru melihat jawaban beberapa siswa secara sekilas sambil menunggu waktu mengerjakan soal evaluasi selesai. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi membaca aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak* untuk pertemuan selanjutnya.

4.1.1.2 Hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa

Hasil keterampilan membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan layar* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I pertemuan pertama diperoleh dari hasil unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sebagai pelatihan awal dan hasil evaluasi siswa yang dikerjakan pada akhir pembelajaran sebagai pelatihan lanjutan. Adapun hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Akhir Keterampilan membaca aksara Jawa

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan I
1	Nilai rata-rata	66,3
2	Nilai terendah	33
3	Nilai tertinggi	94,5
4	Ketuntasan klasikal	57,9%
5	Ketidaktuntasan klasikal	42,1%

Tabel 4.1 merupakan hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai terendah 33, nilai tertinggi 94,5 dengan nilai rata-rata 66,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 57,9% yaitu 22 dari 38 siswa, sedangkan 16 siswa belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 61. Ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa mencapai 42,1% dikarenakan siswa belum menguasai semua aksara *nglegena* dan belum memperhatikan demonstrasi yang dilaksanakan guru.

Data perolehan nilai hasil akhir keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa siklus I pertemuan I selengkapnya ditampilkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
91-100	2	5,2%	Tuntas
81-90	10	26,3%	Tuntas
71-80	4	10,5%	Tuntas
61-70	6	15,8%	Tuntas
51-60	8	21,1%	Tidak Tuntas
≤50	8	21,1%	Tidak Tuntas
Jumlah	38	100%	
Persentase Ketuntasan klasikal		57,8%	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 57,8% yang diperoleh dari siswa yang mendapat nilai 91-100 ada 2 siswa dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah sangat baik dan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran juga sudah tuntas. Selain itu ada 10 siswa mendapat nilai 81-90 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah baik dan hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Hal ini didapat karena siswa sudah menguasai

sebagian besar aksara *nglegena*. Disamping itu ada 4 siswa mendapat nilai 71-80 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa ketika unjuk kerja sudah cukup baik, siswa sudah menguasai sebagian kecil aksara Jawa namun belum menguasai semua *sandhangan*, hal itu juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa ketika mengerjakan soal tes di akhir pembelajaran. Ada 6 siswa mendapat nilai 61-70 dengan kualifikasi tuntas, hal itu terlihat ketika siswa melakukan unjuk kerja saat pelatihan awal, siswa dapat membaca aksara Jawa dengan cukup karena siswa hanya menguasai sebagian kecil aksara *nglegena* dan hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan* sehingga siswa masih terdapat kesalahan dalam mengerjakan tes maupun ketika unjuk kerja. Sedangkan 8 siswa mendapat nilai 51-60 dengan kualifikasi tidak tuntas karena siswa tidak menguasai semua aksara Jawa sehingga belum lancar ketika membaca aksara Jawa dan hasil evaluasi siswa juga belum maksimal. Dan ada 8 siswa mendapat nilai  $\leq 50$  dengan kualifikasi tidak tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa masih kurang dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih terdapat banyak kesalahan.

Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

a. Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Berdasarkan hasil observasi terhadap unjuk kerja yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan layar* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Skor keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Pelafalan	10	16	11	1	79	2,1
2	Kelancaran	18	12	7	1	67	1,8
3	Penguasaan aksara <i>nglegena</i>	-	16	12	10	108	2,8
4	Penguasaan sandhangan	3	15	13	7	100	2,6
5	Volume suara	14	13	8	3	76	2
Jumlah						430	11,3
% keberhasilan						56,5%	
Kategori						Cukup	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3, dan 4 pada setiap skor.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil tiap aspeknya.

Aspek pelafalan jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 79 dengan rata-rata 2,1. Ada 1 siswa yang mendapat skor 4 karena pelafalan dan pemenggalan dalam membaca sangat jelas. Hal ini terlihat ketika siswa membaca aksara Jawa pada saat pelatihan awal suara siswa sudah sangat jelas dan pemenggalan tiap suku kata sudah tepat. Ada 11 siswa mendapat skor 3 karena pelafalan dan pemenggalan jelas dan benar, Hal ini terlihat siswa sudah jelas dalam melafalkan kata dan pemenggalan juga sudah benar. Selain itu ada 16 siswa mendapat skor 2 karena pelafalan kurang jelas dan dalam memenggal suku kata masih terdapat kesalahan. Disamping itu juga masih ada siswa yang mendapat skor 1 karena pada saat membaca pelafalan tidak jelas, siswa masih mengumam dan pemenggalan banyak yang salah.

Aspek kelancaran, secara klasikal diperoleh jumlah skor 67 dengan rata-rata 1,8. Hasil tersebut diperoleh dari 1 siswa mendapat skor 4 karena siswa ketika membaca sudah sangat jelas, lancar dan tidak terputus-putus. Selain itu ada 7 siswa mendapat skor 3 karena siswa sudah dapat membaca dengan lancar sehingga pendengar bisa menangkap apa yang dibaca siswa. Ada 12 siswa yang mendapat skor 2 karena ketika siswa membaca siswa sudah membaca dengan lancar tetapi siswa membacanya dengan terburu-buru sehingga tidak begitu jelas didengar. Sedangkan 18 siswa mendapat skor 1 karena siswa dalam membaca tidak lancar dan terputus-putus sehingga tidak jelas dalam membacanya. Guru memberikan bimbingan dengan mengajak siswa untuk membaca tiap huruf terlebih dahulu.

Aspek penguasaan aksara *nglegena*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 108 dengan rata-rata 2,8. Hasil tersebut diperoleh dari 10 siswa mendapat skor 4 karena siswa sudah menguasai semua aksara *nglegena* yaitu mulai dari Ha sampai Nga yang berjumlah 20 huruf. Selain itu ada 12 siswa mendapat skor 3 karena siswa hanya menguasai sebagian besar aksara *nglegena* yaitu dari 20 huruf hanya 80% dari jumlah aksara Jawa yaitu hanya sekitar 16 huruf. Disamping itu ada 16 siswa mendapat skor 2 karena siswa hanya menguasai sebagian kecil aksara *nglegena* yaitu dari 20 huruf hanya 40% yaitu hanya sekitar 8 huruf saja yang dikuasai. Tidak ada siswa yang tidak menguasai aksara *nglegena*, rata-rata siswa sudah mengerti aksara Jawa hanya belum semuanya menguasai 20 aksara Jawa.

Aspek penguasaan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 100 dengan rata-rata 2,6. Hasil ini diperoleh dari 7 siswa yang mendapat skor 4 karena siswa sudah menguasai semua *sandhangan* yang ada dalam semua kata dan kalimat sehingga siswa dapat mudah dalam membaca aksara Jawa yang sudah diberi *sandhangan*. Selain itu ada 13 siswa yang mendapat skor 3 karena siswa hanya menguasai sebagian besar *sandhangan* yang ada pada kata dan kalimat. Sehingga masih ada kata atau kalimat yang tidak bisa dibaca. Disamping itu 15 siswa mendapat skor 2 karena hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan* yang ada pada kalimat atau kalimat, yaitu hanya layar, suku saja yang dihafal siswa. Sedangkan 3 siswa mendapat skor 1 karena tidak menguasai *sandhangan* yang ada pada kata dan kalimat sehingga kesulitan dalam membaca tiap kata berhuruf Jawa.

Aspek volume suara, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal 74 dengan rata-rata 1,9. Hasil tersebut diperoleh dari perolehan tiap skor yang didapat siswa yaitu, 3 siswa mendapat skor 4 karena ketika membaca suara siswa sudah bisa didengar seluruh siswa dan guru dengan jelas. Selain itu 8 siswa mendapat skor 3 karena suara siswa ketika membaca bisa didengar sebagian siswa yang duduk dibarisan depan sedangkan siswa yang duduk dibelakang tidak begitu jelas dalam mendengar. Disamping itu ada 13 siswa mendapat skor 2 karena suara siswa ketika membaca hanya bisa didengar oleh guru saja sedangkan siswa lain tidak mendengar. Dan 14 siswa mendapat skor 1 karena suara hanya bisa didengar dirinya sendiri sehingga guru tidak jelas dalam mendengar dan menyuruh siswa untuk mengulangi lagi sampai terdengar suaranya.

Jumlah skor secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus I pertemuan pertama adalah 430 dengan rata-rata 11,3 dengan tingkat keberhasilan 56,5% dan kategori cukup.

b. Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan mengerjakan soal uraian berjumlah 10 secara individu. Adapun hasil evaluasi pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh data sebagai berikut ini:

**Tabel 4.4** Hasil evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I pertemuan pertama

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan I
1	Nilai rata-rata	75,4
2	Nilai terendah	31
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	73,7%
5	Ketidaktuntasan klasikal	26,3%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa diperoleh hasil dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 75,4 dengan ketuntasan klasikal 73,7%.

4.1.1.3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

a. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran sebanyak 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 17 dan jumlah perempuan sebanyak 21 siswa pada pelaksanaan tindakan

siklus I pertemuan pertama pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Hasil observasi aktivitas siswa dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer dengan mengamati 8 indikator. Adapun hasil yang diperoleh secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	5	13	12	8	89	2,3
2	Mengamati media yang ditampilkan	7	11	15	5	94	2,5
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	12	10	9	7	87	2,3
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	4	10	16	8	104	2,7
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	3	17	13	5	81	2,1
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	6	12	15	5	95	2,5
7	Menerima masukan dari teman	7	11	15	5	94	2,5
8	Mengerjakan soal evaluasi	6	9	19	4	97	2,5
Jumlah skor yang diperoleh						741	19,4
% keberhasilan						60,6%	
Kategori						Cukup	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang memperoleh skor pada tiap skor 1,2,3 dan 4.

Hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 dapat dideskripsikan secara lebih rinci sebagai berikut.

1) Memperhatikan demonstrasi dari guru

Indikator siswa memperhatikan demonstrasi dari guru, siswa memperoleh skor rata-rata 2,3. Sebagian siswa sudah memperhatikan demonstrasi guru tentang bagaimana cara membaca aksara Jawa dengan seksama, namun masih ada

beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan belum sepenuhnya memusatkan perhatiannya terhadap demonstrasi yang dilakukan guru. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan demonstrasi dari guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu, 8 siswa mendapat skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu a) memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama, terlihat siswa memperhatikan guru dengan tenang dan pandangan siswa tertuju ke arah guru; b) merespon demonstrasi guru, siswa memberikan tanggapan terhadap demonstrasi guru dengan mengikuti demonstrasi guru; c) tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan, siswa terlihat tenang dan duduk ditempat duduknya serta fokus terhadap demonstrasi yang dilakukan guru; d) antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap demonstrasi guru dan menanyakan materi yang disampaikan guru. Terdapat 12 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 13 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak dan 5 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

## 2) Mengamati media audiovisual yang ditampilkan

Aktivitas siswa pada indikator mengamati media audiovisual yang ditampilkan mendapat rata-rata skor 2,5. Ketika guru menampilkan media audiovisual seluruh siswa memperhatikan. Siswa mengamati dan menirukan bunyi bacaan dari aksara yang ditunjukkan. Terdapat 5 siswa yang sudah memperhatikan dengan seksama dan merespon media tersebut. Masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan secara maksimal, mereka masih diselingi dengan bermain atau berbicara sendiri. Perolehan skor untuk indikator mengamati media

audiovisual yang ditampilkan diperoleh hasil sebagai berikut: 7 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, 11 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, 15 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak dan 5 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu a) memperhatikan media yang ditampilkan, siswa terlihat memperhatikan media dengan pandangan fokus ke media yang ditampilkan; b) tidak bermain sendiri saat mengamati media, siswa duduk di tempat sendiri dan tidak bercanda atau berbicara dengan temannya; c) merespon media yang ditampilkan, siswa terlihat membaca kata yang ada di media dan menanyakan kepada guru jika belum jelas; d) tertarik dengan media yang ditampilkan, siswa selalu memperhatikan dan ingin tahu dengan media yang ditampilkan.

### 3) Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual

Indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual ini diperoleh rata-rata skor 2,3. Sebagian siswa sudah dapat membaca aksara Jawa tetapi masih banyak siswa yang belum jelas dan lancar dalam membaca aksara Jawa. Pada indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual, siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 12 siswa karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, skor 2 berjumlah 10 siswa karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, skor 3 berjumlah 9 siswa karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 berjumlah 7 siswa karena semua descriptor tampak yaitu: a) membaca aksara Jawa dengan suara keras, siswa membaca dengan suara yang keras sehingga semua siswa mendengar; b) membaca aksara Jawa dengan benar, siswa membaca semua kata yang

ditampilkan dengan benar; c) membaca dengan artikulasi yang jelas, siswa membaca dengan suara yang jelas dan tidak terburu-buru; d) membaca dengan lancar, siswa membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.

#### 4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

Indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru ini diperoleh rata-rata skor 2,7. Sebagian besar siswa sudah berani menjawab pertanyaan saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa mengangkat tangannya terlebih dahulu meskipun masih ada beberapa siswa yang langsung mengungkapkan jawabannya. Jawaban-jawaban mereka juga masih ada yang kurang tepat, sehingga guru membenarkan jawaban dari mereka. Pada indikator ini, siswa yang mendapat skor 1 ada 4 siswa karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, skor 2 diperoleh oleh 10 siswa karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, skor 3 diperoleh oleh 16 siswa karena masih ada 1 deskriptor yang tidak tampak, sedangkan skor 4 diperoleh oleh 8 siswa karena semua deskriptor tampak yaitu a) mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, hal ini terlihat ketika siswa ingin menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawab; b) menjawab dengan suara yang lantang, siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru suaranya dapat terdengar oleh semua siswa, c) menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar, siswa dalam menjawab pertanyaan sudah memberikan tanggapan yang benar dan jelas sesuai jawaban yang di harapkan guru; d) berani menjawab pertanyaan dari guru, siswa berani mengemukakan pendapatnya. Namun masih banyak yang masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

5) Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca

Indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca diperoleh rata-rata skor 2,1. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil bacaan yang dilakukan siswa saat pelatihan awal. Siswa masih memberi tanggapan dengan bahasa yang kurang baik. Berdasarkan pengamatan indikator ini skor 1 diperoleh oleh 3 siswa karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, skor 2 diperoleh oleh 17 siswa karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, skor 3 diperoleh oleh 13 siswa karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, dan skor 4 diperoleh oleh 5 siswa karena semua deskriptor tampak yaitu memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca, siswa menanggapi siswa yang benar dalam membaca dengan mengatakan “benar”; b) memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik, siswa dalam memberikan tanggapan sudah menggunakan bahasa yang baik seperti “benar” atau “salah”; c) berani memberikan tanggapan kepada teman, siswa berani mengemukakan pendapatnya terhadap teman yang sedang membaca; d) memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan, siswa memberikan pendapat tentang hasil bacaan teman yang sedang membaca.

6) Menanyakan hal yang belum dipahami

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran, indikator menanyakan hal yang belum dipahami diperoleh rata-rata skor 2,5. Beberapa siswa sudah berani menanyakan hal yang belum dipahami. Perolehan skor untuk indikator ini adalah skor 1 diperoleh oleh 6 siswa karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, skor 2 diperoleh oleh 12 siswa karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, skor 3

diperoleh oleh 15 siswa karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak dan skor 4 diperoleh oleh 5 siswa karena semua deskriptor tampak yaitu a) berani menanyakan hal yang belum dipahami, siswa berani mendekati guru untuk menanyakan hal yang belum dipahami; b) bertanya dengan sikap yang baik, siswa mengangkat tangan dan memanggil guru sebelum bertanya; c) bertanya dengan kalimat yang jelas, siswa menanyakan yang belum dipahami “bu, aksara ini dibaca apa?”; d) berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan, ketika guru membimbing siswa saat mengerjakan lembar kerja siswa, siswa bertanya hal yang belum dipahami.

#### 7) Menerima masukan dari teman

Indikator menerima masukan dari teman memperoleh rata-rata skor 2,5. Siswa yang maju saat membaca aksara Jawa akan menerima masukan dari teman ketika mereka melakukan kesalahan dalam membaca. Sebagian besar siswa sudah dapat menerima masukan dari teman dengan senang hati dan menanggapi beberapa saran dari teman. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 7 siswa memperoleh skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, 11 siswa memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, 15 siswa memperoleh skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak dan 5 siswa memperoleh skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu a) bersedia menerima masukan dari teman, siswa mendengarkan masukan yang diberikan temannya; b) menanggapi masukan yang diberikan teman, siswa ketika membaca salah dan diberikan masukan teman siswa mau mengulangi sesuai yang diberikan teman, c) menanggapi semua masukan teman dengan baik, siswa tersenyum saat diberikan

masuk dan tidak merasa sakit hati; dan d) bersedia menerima kritikan dari siapapun, siswa juga mau mendengarkan masukan dari guru.

#### 8) Mengerjakan soal evaluasi

Indikator mengerjakan soal evaluasi diperoleh skor rata-rata 2,5. Semua siswa sudah mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, namun ada beberapa siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan soal evaluasi. Masih ada siswa yang mengumpulkan jawaban tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beberapa siswa juga tidak tenang dan membuka buku, sehingga guru mengingatkan untuk tenang saat mengerjakan. Perolehan indikator ini adalah 6 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak, 9 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, 19 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, dan 4 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu a) mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, siswa terlihat mengerjakan soal secara individu, tidak mencontek pekerjaan teman; b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk, siswa mengerjakan soal dilembar yang sudah disediakan guru; c) mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa mengumpulkan jawaban sebelum waktu untuk mengerjakan berakhir; d) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, siswa mengerjakan tidak mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dilihat dalam diagram 4.1 berikut.



**Diagram 4.1** Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

b. Deskripsi Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama yaitu pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Keterampilan Guru	Diskriptor yang tampak				Jumlah skor
		a	b	c	d	
1	Membuka pelajaran	✓	✓	-	✓	3
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	✓	✓	-	-	2
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	✓	✓	-	✓	3
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	✓	-	✓	-	2
5	Menggunakan media audiovisual	✓	-	✓	✓	3
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	-	✓	✓	✓	3
7	Memberikan penguatan kepada siswa	✓	-	-	-	1
8	Menutup pelajaran	-	-	✓	✓	2
Jumlah perolehan skor						19
% keberhasilan						59,4%
Kategori						cukup

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I pertemuan pertama mendapat skor 19 dengan tingkat keberhasilan 59,4% dan kategori cukup. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Indikator membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu a) melakukan apersepsi yang menarik siswa, guru menampilkan teks lagu "*maca aksara*" kemudian menyanyikannya bersama siswa; b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan *sandhangan layar*; c) guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas, guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas yaitu membaca aksara Jawa dengan *sandhangan layar*. Ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru tidak memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa minat dalam mengikuti pembelajaran karena guru tergesa-gesa untuk memulai pembelajaran.

2) Mendemonstrasikan materi kepada siswa

Indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa, guru memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak yaitu: a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, guru menggunakan bahasa Jawa karma dan ngoko alus untuk mengajarkan siswa berbahasa yang santun, b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, guru menggunakan kalimat-kalimat dengan bahasa Jawa sehari-hari

untuk memudahkan siswa memahami penjelasan dari guru. Namun ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu a) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa, guru belum memberikan contoh yang mudah dipahami siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa; b) menjelaskan kembali materi yang penting, di akhir mendemonstrasikan materi guru belum menjelaskan kembali materi yang dianggap penting.

### 3) Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa

Indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai bagaimana cara membaca tiap aksara Jawa yang benar; b) menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa, guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami aksara Jawa; c) menanggapi semua pertanyaan siswa, guru menanggapi semua pertanyaan dari siswa dengan menjawab dan menjelaskan hal yang belum dipahami siswa. Namun ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab, guru belum memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban terlebih dahulu, guru terlalu tergesa-gesa melanjutkan pembelajaran

### 4) Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran

Indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran, guru memperoleh skor 2. Hal ini terlihat dari 2 deskriptor yang tampak yaitu: a) membangkitkan respon dengan lebih banyak lagi bertanya, guru memberikan

pertanyaan kepada siswa dengan menyuruh siswa membaca kata atau kalimat berhuruf Jawa; b) memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri, guru memberikan perhatian kepada siswa yang gaduh dan bermain sendiri dengan memanggilnya kemudian memberikan pertanyaan agar siswa tersebut kembali fokus dalam pembelajaran. Ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai, guru belum memfokuskan siswa karena masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa; b) menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik, hal ini terlihat ketika guru membimbing siswa yang maju saat pelatihan awal, guru kesulitan untuk mengkondisikan siswa yang tidak maju.

#### 5) Menggunakan media audiovisual

Indikator menggunakan media audiovisual, guru memperoleh skor 3. Hal ini terlihat dari 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD, guru sudah menyiapkan laptop, media audiovisual, LCD dan speaker sebelum pembelajaran berlangsung; b) kesesuaian media dengan materi, media yang digunakan sudah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu kata dan kalimat aksara Jawa dengan *sandhangan layar*; c) media yang ditampilkan jelas dan menarik, guru sudah menggunakan media yang jelas dan menarik sehingga dapat membantu dalam pembelajaran. Namun ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu terampil mengoperasikan media, guru belum terampil dalam mengoperasikan media, hal ini terlihat pada saat media ditampilkan mati sehingga tidak sesuai yang diharapkan.

6) Membimbing pelaksanaan pelatihan awal

Indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru, guru dalam melaksanakan pelatihan awal yaitu membaca aksara Jawa yang ditampilkan melalui media audiovisual, guru menunjuk siswa untuk maju dan membaca; b) memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban, guru memberikan motivasi agar siswa berani maju dan mengemukakan jawaban dengan cara mendekati siswa; c) memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab dengan member contoh cara membacanya. Namun, pada indikator ini ada 1 deskriptor tidak tampak yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal.

7) Memberikan penguatan kepada siswa

Indikator memberikan penguatan kepada siswa, guru memperoleh skor 1. Hal ini terlihat hanya 1 deskriptor yang tampak yaitu memberikan penguatan verbal, guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penguatan verbal dengan mengatakan benar atau salah dan memberikan pujian kepada siswa jika siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, seperti mengucapkan kata “pintar”. Untuk siswa yang belum berhasil guru memberikan penguatan verbal berupa kata “lebih rajin belajar”. Ada 3 deskriptor yang tidak tampak yaitu a) memberikan penguatan gestural, guru belum memberikan penguatan berupa acungan jempol, tepuk tangan; b) memberikan penguatan berupa benda, guru

belum memberi *reward* berupa benda; c) memberikan penguatan dengan mendekati siswa, guru belum mendekati siswa yang tidak aktif.

#### 8) Menutup pelajaran

Pada indikator menutup pelajaran, guru memperoleh skor 2. Hal ini terlihat dari 2 deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan soal evaluasi, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara mandiri; b) menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, guru menginformasikan materi kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Namun ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru langsung menutup pelajaran dengan salam; b) melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, guru belum melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan tiap indikator dinyatakan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.2** Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan Pertama

#### 4.1.1.5 Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, maka hasil refleksi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa yang didapat dari nilai rata-rata hasil unjuk kerja dan hasil evaluasi diperoleh hasil dengan nilai terendah 33, nilai tertinggi 97,5 dengan nilai rata-rata 66,4. Adapun ketuntasan klasikal sebesar 57,9%.
- b. Berdasarkan observasi aktivitas siswa, secara keseluruhan aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Jumlah skor yang diperoleh 741 dengan skor rata-rata 19,4. Perolehan ini tergolong dalam kategori cukup.
- c. Berdasarkan observasi keterampilan guru, secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengajar belum maksimal. Hal ini terlihat dengan belum mencapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Skor yang diperoleh adalah 19. Skor ini tergolong dalam kategori cukup.
- d. Guru dalam membuka pelajaran belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi.
- e. Guru dalam mendemonstrasikan materi belum memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa.

- f. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang ramai.
- g. Guru belum terampil dalam mengoperasikan media sehingga tampilan media tidak sesuai yang diharapkan.
- h. Guru belum memberikan penguatan gestural dan pemberian benda kepada siswa.
- i. Guru belum melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- j. Guru belum memberikan pesan moral kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung.

#### 4.1.1.6 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan pertama perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus I pertemuan kedua karena indikator keberhasilan belum tercapai. Adapun hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- a. Guru lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat meningkat.
- b. Guru dalam memberikan demonstrasi menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Guru meningkatkan kemampuan mengelola kelas sehingga siswa terfokus pada tujuan yang hendak dicapai dan suasana kelas terkondisi dengan baik.

- d. Guru lebih terampil dalam mengoperasikan media dengan mempelajarinya terlebih dahulu penggunaan media sehingga media yang ditampilkan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru memberikan peringatan kepada siswa yang bermain sendiri dan membuat gaduh sehingga kondisi pembelajaran lebih kondusif.
- f. Guru memberikan penguatan yang lebih memotivasi siswa dengan memberikan penguatan berupa benda, gestural maupun dengan mendekati siswa agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- g. Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- h. Guru membuat rencana perbaikan untuk siklus I pertemuan kedua.

#### **4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

##### **4.1.2.1. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2013 dengan materi membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak*. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35 menit).

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### **a. Pra kegiatan**

Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu sampai semua siswa menempati tempat duduk masing-masing dengan tertib. Guru menunggu siswa sampai memasuki kelas karena pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran olah



## c. Kegiatan inti

## 1) Eksplorasi

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang aksara carakan dengan *sandhangan cecak* dan bagaimana cara membacanya dengan benar. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa yang ditampilkan guru melalui media audiovisual. Adapun contoh tayangan media audiovisual adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.5** Media aksara Jawa dan contoh kata siklus I pertemuan II

## 2) Elaborasi

Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan siswa sebelum maju untuk pelatihan awal. Guru memanggil siswa maju untuk membaca kata berhuruf Jawa dengan *sandhangan cecak* sebagai pelatihan awal siswa untuk mengukur pemahaman siswa melalui media audiovisual yang ditampilkan guru. Siswa yang tidak maju memberikan tanggapan terhadap hasil bacaan siswa yang maju. Adapun tayangan media audiovisual untuk kegiatan pelatihan awal adalah sebagai berikut.



#### 4.1.2.2. Hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa

Hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I pertemuan kedua yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual. Hasil keterampilan siswa diperoleh dari hasil rata-rata unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sebagai pelatihan awal dan hasil evaluasi siswa yang dikerjakan pada akhir pembelajaran sebagai pelatihan lanjutan. Adapun hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7** Hasil Akhir Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I pertemuan II

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan II
1	Nilai rata-rata	70,1
2	Nilai terendah	41
3	Nilai tertinggi	95
4	Ketuntasan klasikal	65,8%
5	Ketidaktuntasan klasikal	34,2%

Tabel 4.7 merupakan hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa yang didapat dari merata-rata nilai pada saat siswa melakukan unjuk kerja dengan nilai evaluasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai terendah 41, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 70,1 dan ketuntasan klasikal sebesar 65,8% yaitu 24 dari 38 siswa, sedangkan 14 siswa belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 61. Ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa mencapai 34,2% dikarenakan siswa belum menguasai semua aksara *nglegena* dan belum

memperhatikan demonstrasi yang dilaksanakan guru serta kurang fokus dalam pembelajaran.

Data perolehan nilai hasil akhir keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa siklus I pertemuan II selengkapnya ditampilkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
91-100	5	13,2%	Tuntas
81-90	9	23,7%	Tuntas
71-80	2	5,3%	Tuntas
61-70	8	21%	Tuntas
51-60	10	26,3%	Tidak Tuntas
≤50	4	10,5%	Tidak Tuntas
Jumlah	38	100%	
Persentase Ketuntasan klasikal		65,8%	

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 65,8% yang diperoleh dari siswa yang mendapat nilai 91-100 ada 5 siswa dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah sangat baik ditunjukkan dengan siswa sudah lancar dalam membaca aksara Jawa dan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran juga sudah tuntas. Selain itu ada 9 siswa mendapat nilai 81-90 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah baik dan hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Hal ini didapat karena siswa sudah menguasai sebagian besar aksara *nglegena*. Disamping itu ada 2 siswa mendapat nilai 71-80 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa ketika unjuk kerja sudah cukup baik, siswa sudah menguasai sebagian kecil aksara Jawa namun belum menguasai semua *sandhangan*, sehingga siswa dalam membaca kurang

lancar hal itu juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa ketika mengerjakan soal tes di akhir pembelajaran. Ada 8 siswa mendapat nilai 61-70 dengan kualifikasi tuntas, hal itu terlihat ketika siswa melakukan unjuk kerja saat pelatihan awal, siswa dapat membaca aksara Jawa dengan cukup karena siswa hanya menguasai sebagian kecil aksara *nglegena* dan hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan* sehingga siswa masih terdapat kesalahan dalam mengerjakan tes maupun ketika unjuk kerja. Sedangkan 10 siswa mendapat nilai 51-60 dengan kualifikasi tidak tuntas karena siswa tidak menguasai semua aksara Jawa sehingga tidak lancar ketika membaca aksara Jawa dan hasil evaluasi siswa juga belum maksimal. Dan ada 4 siswa mendapat nilai  $\leq 50$  dengan kualifikasi tidak tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa masih kurang dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih terdapat banyak kesalahan.

Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

a. Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Berdasarkan hasil observasi terhadap unjuk kerja yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Skor keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan II

No	Aspek	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Pelafalan	6	15	16	1	88	2,3
2	Kelancaran	13	13	10	2	77	2,0
3	Penguasaan aksara <i>nglegena</i>	-	10	18	10	114	3,0
4	Penguasaan sandhangan	-	15	15	8	107	2,8
5	Volume suara	10	13	11	4	85	2,2
Jumlah						471	12,3
% keberhasilan						61,5%	
Kategori						Cukup	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3, dan 4 pada setiap skor.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siklus I pertemuan kedua belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil tiap aspeknya.

Aspek pelafalan jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 88 dengan rata-rata 2,3. Hasil tersebut diperoleh dari 1 siswa mendapat skor 4 karena pelafalan dan pemenggalan sangat jelas dan benar. Hal ini terlihat ketika siswa membaca, siswa sudah mampu membaca dengan lafal yang sangat jelas serta pemenggalan tiap suku kata sudah benar sehingga dapat didengar dengan jelas. Selain itu ada 16 siswa mendapat skor 3 karena pelafalan sudah jelas dan pemenggalan tiap suku kata juga sudah benar. Disamping itu 15 siswa mendapat skor 2 karena pelafalan tidak begitu jelas sehingga tidak semua siswa dapat mendengar dengan jelas dan dalam pemenggalan tiap suku masih ada yang tidak benar. Sedangkan 6 siswa mendapat skor 1 karena ketika membaca aksara Jawa pelafalan tidak jelas dan pemenggalan tiap suku kata banyak terdapat kesalahan.

Aspek kelancaran, secara klasikal diperoleh jumlah skor 77 dengan rata-rata 2,0. Hasil tersebut diperoleh dari 2 siswa yang mendapat skor 4 karena siswa ketika membaca aksara Jawa sudah sangat lancar, jelas dan tidak terputus-putus. Siswa dapat membaca tiap kata dengan lancar tanpa mengeja terlebih dahulu. Selain itu ada 10 siswa yang mendapat skor 3 karena siswa tersebut sudah membaca dengan lancar sehingga pendengar bisa menangkap apa yang dibaca, siswa tersebut sudah tidak mengeja tiap huruf Jawa terlebih dahulu. Disamping itu ada 13 siswa yang mendapat skor 2 karena ketika membaca, siswa tersebut sudah lancar dalam membaca tetapi terlalu terburu-buru sehingga tidak begitu jelas dalam membaca. Serta ada 13 siswa yang mendapat skor 1 karena siswa membaca dengan tidak lancar dan terputus-putus sehingga tidak jelas dalam membaca satu kata utuh.

Aspek penguasaan aksara *nglegena*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 114 dengan rata-rata 3,0. Hasil tersebut diperoleh dari 10 siswa mendapat skor 4 karena siswa dapat menguasai semua aksara *nglegena*. Ketika guru mengacak aksara Jawa dapat membaca semua aksara dengan benar. Selain itu ada 18 siswa mendapat skor 3 karena menguasai sebagian besar aksara *nglegena*. Hal ini terlihat ketika guru menunjukkan semua aksara *nglegena* siswa masih ada aksara yang tidak dikuasai. Disamping itu ada 10 siswa yang mendapat skor 2 karena siswa hanya menguasai sedikit aksara *nglegena*, rata-rata hanya hafal dari aksara Ha sampai Ka. Tidak ada siswa yang tidak menguasai aksara Jawa, semua sudah menguasai namun masih banyak siswa yang hanya menguasai beberapa aksara saja.

Aspek penguasaan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 107 dengan rata-rata 2,8. Hasil tersebut diperoleh dari 8 siswa mendapat skor 4 karena siswa sudah menguasai semua *sandhangan*. Hal tersebut terlihat ketika siswa membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan*, siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Selain itu ada 15 siswa mendapat skor 3 karena siswa sudah menguasai sebagian besar *sandhangan*, masih ada siswa yang kesulitan membedakan *sandhangan taling* dan *sandhangan pepet*. Disamping itu ada 15 siswa yang mendapat skor 2 karena hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan*. Hal ini terlihat ketika membaca aksara Jawa menggunakan *sandhangan* siswa masih kurang lancar.

Aspek volume suara, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal 80 dengan rata-rata 2,1. Hasil tersebut diperoleh dari 4 siswa mendapat skor 4 karena ketika membaca suara siswa bisa didengar seluruh siswa dan guru. Selain itu 11 siswa mendapat skor 3 karena suara siswa ketika membaca bisa didengar sebagian besar siswa yang duduk didepan saja, siswa yang duduk pada barisan belakang tidak begitu jelas mendengarnya. Disamping itu 13 siswa mendapat skor 2 karena ketika siswa membaca suaranya hanya bisa didengar oleh guru saja sedangkan siswa-siswa yang duduk dibelakang tidak mendengar. Serta 10 siswa mendapat skor 1 karena suara siswa terlalu pelan sehingga hanya siswa tersebut yang mendengar, guru harus mendekat disamping siswa agar mendengar suara siswa tersebut.

Jumlah skor secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus I pertemuan kedua adalah 471 dengan rata-rata 12,3 dengan kategori cukup.

b. Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I pertemuan kedua yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut ini:

**Tabel 4.10** Hasil evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I pertemuan II

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan II
1	Nilai rata-rata	78,5
2	Nilai terendah	42
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	84,2%
5	Ketidaktuntasan klasikal	15,8%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa diperoleh hasil dengan nilai terendah 42, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 78,5 dengan ketuntasan klasikal 84,2%. Hasil tersebut diperoleh secara klasikal berdasarkan hasil yang didapat siswa ketika mengerjakan soal evaluasi yang berbentuk uraian berjumlah 10 soal.

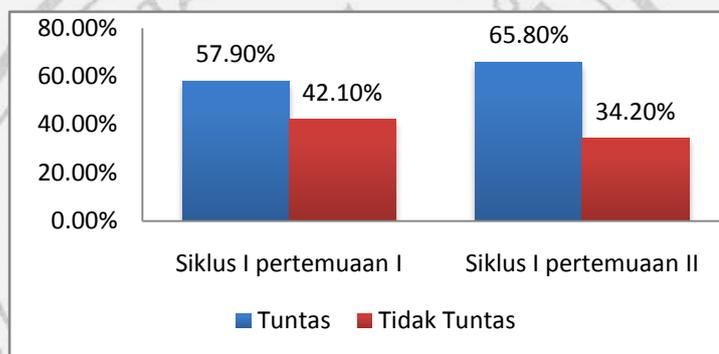
Perbandingan data hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siklus I pertemuan kedua dengan data hasil belajar siswa dalam siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11** Peningkatan Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II

No	Pencapaian	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II
1	Nilai Terendah	33	41
2	Nilai Tertinggi	94,5	95
3	Rata-rata	66,3	70,1
4	Ketuntasan Klasikal	57,9%	65,8%
5	Siswa Tuntas	22	25
6	Siswa Tidak Tuntas	16	13

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,3 dengan nilai terendah 33 sedangkan nilai tertinggi 94,5, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,9%. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 70,1 dengan nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 95. Persentase ketuntasan 65,8%.

Perbandingan persentase ketuntasan keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut.



**Diagram 4.3** Perbandingan Hasil akhir Keterampilan Membaca Siswa Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan II

Paparan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada diagram 4.3 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data pada Siklus I pertemuan I. Persentase ketuntasan pada Siklus I pertemuan I 57,9% meningkat menjadi 65,8% pada siklus I pertemuan II.

#### 4.1.2.3. Hasil observasi Proses Pembelajaran

##### a. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran, sebanyak

38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 17 dan jumlah perempuan sebanyak 19 siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.12** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	4	14	12	8	100	2,6
2	Mengamati media yang ditampilkan	6	11	16	5	96	2,5
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	10	12	9	7	89	2,3
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	3	12	15	8	104	2,7
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	3	15	14	6	99	2,6
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	4	11	18	5	100	2,6
7	Menerima masukan dari teman	6	10	16	6	98	2,6
8	Mengerjakan soal evaluasi	4	12	17	5	99	2,6
Jumlah skor yang diperoleh						785	20,5
% keberhasilan						64,1%	
Kategori						Baik	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang memperoleh skor pada tiap skor 1,2,3 dan 4.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua yang tertera pada tabel 4.12 diperoleh rata-rata skor 20,5 dengan tingkat keberhasilan 64,1% dan kategori baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Memperhatikan demonstrasi dari guru

Aktivitas siswa pada indikator memperhatikan demonstrasi dari guru mendapat skor rata-rata 2,6. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dengan seksama. Perolehan skor untuk indikator

memperhatikan demonstrasi dari guru pada siklus I pertemuan kedua yaitu, 8 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu: a) memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama, hal ini terlihat siswa sudah fokus dalam memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru; b) merespon demonstrasi guru, siswa memperhatikan dan menganggukkan kepala terlihat sudah memahami; c) tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan, terlihat ketika guru sedang menjelaskan siswa tetap tenang dan tidak bercanda dengan temannya; d) antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat antusias dengan mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan terhadap materi yang sedang disampaikan. Selain itu ada 12 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, 14 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan 4 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

## 2) Mengamati media audiovisual yang ditampilkan

Aktivitas siswa pada indikator mengamati media audiovisual yang ditampilkan mendapat rata-rata skor 2,5. Semua siswa sudah memperhatikan dan merespon media yang ditampilkan dengan mencoba membaca kata yang ditampilkan dalam media serta menirukan suara yang ada dalam media audiovisual. Namun masih ada siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 5 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memperhatikan media yang ditampilkan guru, siswa terlihat fokus dengan pandangan ke media yang ditampilkan; b) tidak bermain sendiri saat mengamati media, hal ini terlihat siswa duduk tenang dan tidak bercanda dengan temannya; c) merespon media yang

ditampilkan, hal ini terlihat ketika siswa memperhatikan media, siswa membaca kata atau kalimat yang ada di media dan menanyakan kepada guru ketika tidak jelas; d) tertarik dengan media yang ditampilkan, hal ini terlihat siswa merasa senang dan selalu memperhatikan media yang ditampilkan. Selain itu ada 16 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, 11 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan 6 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

### 3) Membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aktivitas siswa pada indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual memperoleh rata-rata skor 2,5. Sebagian siswa sudah bisa membaca aksara Jawa dengan jelas dan lancar. Mereka sudah berani maju untuk membaca di depan kelas dengan suara yang lantang. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca. Perolehan skor untuk indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 7 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor yaitu: a) membaca aksara Jawa dengan suara keras, hal ini terlihat ketika siswa membaca, suara siswa dapat didengar semua siswa didalam kelas; b) membaca aksara dengan benar, hal ini terlihat ketika siswa membaca aksara Jawa, siswa sudah benar semua dalam membaca dan membedakan tiap huruf Jawa; c) membaca dengan artikulasi yang jelas, hal ini terlihat siswa dalam membaca tidak terburu-buru dan dapat didengar dengan baik; d) membaca dengan lancar, siswa lancar dalam membaca dan tidak terputus-putus ketika membaca. Selain itu ada 9 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, 12 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor

yang tidak tampak, dan 10 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

Aktivitas siswa pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru memperoleh rata-rata skor 2,7. Siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru, beberapa siswa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Namun, siswa masih sering menjawab tanpa mengangkat tangan dan menjawabnya secara bersama-sama. Pada indikator ini, 8 siswa mendapat skor 4 diperoleh oleh karena semua deskriptor tampak yaitu: a) mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, siswa sebelum menjawab mengangkat tangan terlebih dahulu untuk ditunjuk guru; b) menjawab dengan suara yang lantang, siswa menjawab dengan nada yang lantang dan dengar oleh semua siswa; c) menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar, siswa menjawab dengan jawaban yang benar yang sesuai dengan harapan guru dan dijawab secara jelas; d) berani menjawab pertanyaan dari guru, hal ini terlihat dari keberanian siswa menjawab tanpa disuruh guru terlebih dahulu. Selain itu ada 15 siswa yang mendapat 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, 12 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

5) Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca memperoleh rata-rata skor 2,6. Siswa sudah mulai aktif dalam memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang

membaca, siswa akan memberikan tanggapan dengan memberikan pernyataan benar dan salah. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 6 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu: a) memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca, siswa terlihat memperhatikan siswa yang maju, kemudian jika jawaban teman yang maju benar, siswa akan memberikan pernyataan “benar”, kalau jawaban salah akan memberikan jawaban yang benar; b) memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik, bahasa yang digunakan siswa dalam memberikan jawaban sudah baik yaitu dengan memberikan pernyataan benar atau salah; c) berani memberikan tanggapan kepada teman, siswa jika ada siswa yang maju langsung memberikan tanggapan; d) memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan, siswa memberikan tanggapan terhadap bacaan siswa yaitu membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak*. Selain itu ada 14 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Disamping itu ada 15 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

6) Menanyakan hal yang belum dipahami

Aktivitas siswa pada indikator menanyakan hal yang belum dipahami, memperoleh rata-rata skor 2,6. Siswa sudah berani bertanya materi yang belum dipahami. Namun, masih sedikit yang berinisiatif sendiri untuk bertanya. Guru harus memancing siswa untuk berani bertanya. Hal ini diketahui dengan adanya 5 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) berani menanyakan hal yang belum dipahami, siswa berani memanggil guru untuk

menanyakan hal yang belum dipahami; b) bertanya dengan sikap yang baik, siswa mendekati guru dan meminta guru untuk menjelaskan hal yang belum dipahami; c) bertanya dengan kalimat yang jelas, siswa menanyakan dengan kalimat yang dapat dipahami guru; d) berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan, siswa bertanya ketika guru sedang berkeliling untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca. Selain itu ada 18 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 11 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 4 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

#### 7) Menerima masukan dari teman

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada indikator menerima masukan dari teman memperoleh rata-rata skor 2,6. Siswa bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati ketika sedang membaca aksara Jawa di depan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 6 siswa yang mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) bersedia menerima masukan dari teman, siswa mendengarkan masukan yang disampaikan temannya; b) menanggapi masukan yang diberikan teman, siswa menganggukan kepala ketika menerima masukan; c) menanggapi semua masukan teman dengan baik, siswa tidak marah ketika ada teman yang memberikan masukan; d) bersedia menerima kritikan dari siapapun, siswa mau mendengarkan masukan dari guru. Selain itu ada 16 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 10 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak, dan ada 6 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak.

## 8) Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada indikator mengerjakan soal evaluasi memperoleh rata-rata skor 2,6. Semua siswa sudah mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebanyak 5 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, siswa mengerjakan soal yang dibagikan guru secara individu; b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk, siswa mengerjakan dilembar yang sudah disiapkan guru dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh; c) mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa mengumpulkan hasil jawabannya sebelum waktunya habis; d) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, siswa tidak berjalan-jalan ketika mengerjakan soal, tetap tenang dan duduk ditempatnya.

Dari uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.4 berikut ini.



**Diagram 4.4** Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II

b. Deskripsi Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan kedua pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang diamati oleh observer pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran, dengan mengamati 8 indikator yang sudah ditetapkan dengan satu indikator terdapat empat deskriptor, jika keempat descriptor tampak mendapat skor 4, jika 3 deskriptor tampak mendapat skor 3, 2 deskriptor tampak mendapat skor 2, dan 1 deskriptor tampak mendapat skor 1. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.13** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	✓	✓	✓	-	3
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	✓	✓	✓	-	3
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	✓	✓	✓	-	3
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	✓	✓	✓	-	3
5	Menggunakan media audiovisual	✓	✓	✓	✓	4
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	✓	✓	✓	✓	4
7	Memberikan penguatan kepada siswa	✓	-	-	✓	2
8	Menutup pelajaran	-	✓	✓	✓	3
Jumlah perolehan skor						25
% keberhasilan						78,1%
Kategori						Baik

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction*

dengan media audiovisual pada siklus I pertemuan kedua mendapat skor 25 dengan kategori baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Membuka pelajaran

Indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) melakukan apersepsi yang menarik siswa, guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan layar*. Guru menayangkan kembali latihan soal tentang aksara Jawa yang menggunakan *sandhangan layar* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya; b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak* sambil mengajak siswa untuk melafalkan tujuan yang diharapkan ; c) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas, guru belum menginformasikan materi pokok yang akan dibahas karena tergesa-gesa untuk memulai pembelajaran.

2) Mendemonstrasikan materi kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa, guru memperoleh skor 3. Hal ini terlihat adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, guru menggunakan bahasa Jawa dalam mendemonstrasikan materi kepada siswa; b) menggunakan kalimat

yang mudah dipahami siswa, guru dalam mendemonstrasikan bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami siswa; c) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa, guru memberikan contoh yang dapat dipahami siswa dengan memberikan kata yang berhubungan dengan keseharian. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan kembali materi yang penting, akhir mendemonstrasikan materi, guru belum menjelaskan kembali materi yang dianggap penting.

### 3) Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa

Keterampilan guru pada indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai bagaimana cara membaca tiap aksara Jawa yang benar dengan cara “*cobo aksara iki di woco opo*”; b) menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa, guru juga menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca aksara Jawa dengan berkeliling ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa; c) memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menanggapi semua pertanyaan siswa, guru belum menanggapi semua pertanyaan siswa karena keterbatasan waktu.

### 4) Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini diketahui

dari 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) membangkitkan respon dengan lebih banyak bertanya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana membaca kata atau kalimat yang ditunjukkan guru; b) memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai, ketika siswa tidak fokus, guru mengajak siswa untuk membaca lagi kata atau kalimat berhuruf Jawa; c) memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri, guru memberikan perhatian dengan mendekati siswa tersebut dan menasehatinya agar tetap fokus dalam pembelajaran. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik, guru belum bisa mengondisikan kelas dengan baik, masih ada siswa yang berjalan dan mengganggu teman.

#### 5) Menggunakan media audiovisual

Keterampilan guru pada indikator menggunakan media audiovisual, guru memperoleh skor 4. Hal ini diketahui dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran; b) terampil mengoperasikan media, guru sudah terampil dalam menggunakan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran; c) kesesuaian media dengan materi, media yang digunakan juga sudah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak*; d) media yang ditampilkan jelas dan menarik, media yang digunakan juga jelas sehingga semua siswa dapat melihat dan mendengar media yang ditampilkan.

6) Membimbing pelaksanaan pelatihan awal

Keterampilan guru pada indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal, guru memberikan penjelasan dengan menyampaikan kegiatan apa yang dilakukan pada latihan awal yaitu siswa dibagikan lembar kerja siswa untuk dipelajari kemudian siswa maju untuk membaca kata yang ditampilkan pada media audiovisual; b) menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksra yang ditampilkan guru, guru sebelum menunjuk siswa, memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin maju tanpa ditunjuk guru; c) memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban, guru memberikan motivasi agar siswa berani maju dan mengemukakan jawaban dengan mendekati siswa; d) member penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, dan memberikan contoh bagaimana membacanya dengan benar.

7) Memberikan penguatan kepada siswa

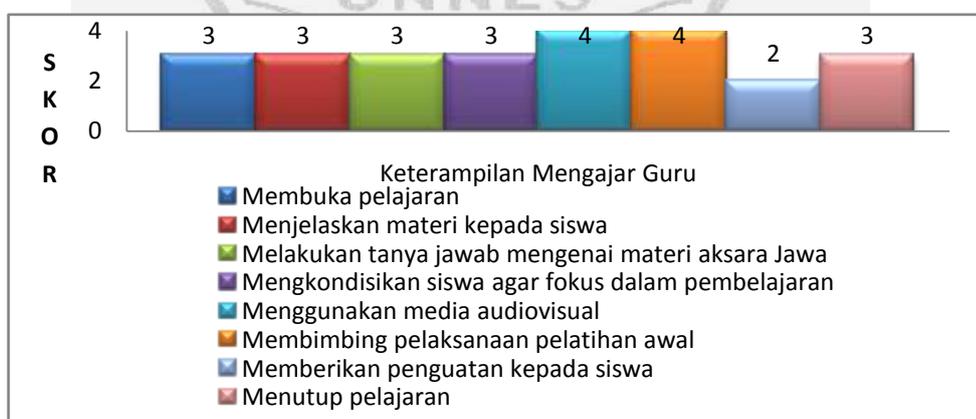
Keterampilan guru pada indikator memberikan penguatan kepada siswa guru memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penguatan verbal, guru memberikan penguatan kepada siswa berupa penguatan verbal dengan memberikan pujian terhadap hasil pekerjaan siswa; b) memberikan penguatan dengan mendekati siswa, guru memberikan penguatan dengan memberikan nasehat secara halus. Namun, ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: a) memberikan penguatan berupa benda, guru

belum memberikan penguatan berupa pemberian benda; b) memberikan penguatan gestural, guru belum memberikan penguatan berupa tepuk tangan..

#### 8) Menutup Pelajaran

Keterampilan guru pada indikator menutup pelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, guru sebelum mengadakan evaluasi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, b) memberikan soal evaluasi, guru memberikan soal evaluasi sebagai pelatihan lanjutan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan membagikan soal kepada siswa; c) menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, guru sebelum menutup pelajaran guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Namun ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan tiap indikator dinyatakan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.5** Keterampilan Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II

#### 4.1.2.4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua, maka hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa yang didapat dari nilai rata-rata hasil unjuk kerja dan hasil evaluasi diperoleh hasil dengan nilai terendah 41, nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 70,1. Adapun ketuntasan klasikal sebesar 65,8%. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 80%.
- b. Berdasarkan observasi aktivitas siswa, secara keseluruhan aktivitas siswa sudah baik. Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Jumlah skor yang diperoleh 785 dengan skor rata-rata 20,5. Perolehan ini tergolong dalam katategori baik.
- c. Berdasarkan observasi keterampilan guru, secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengajar sudah baik. Hal ini terlihat dengan sudah tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, masih banyak deskriptor yang belum tampak ketika guru mengajar dan harus lebih diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Skor yang diperoleh adalah 25. Skor ini tergolong dalam kategori baik.
- d. Guru belum memberikan tanggapan secara menyeluruh kepada semua siswa.

- e. Guru belum memberikan megondisikan kelas agar kondusif.
- f. Guru belum memberikan penguatan gestural dan penguatan dengan memberikan benda
- g. Guru sebelum menutup pelajaran belum memberikan pesan moral kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

#### 4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua perlu adanya perbaikan, untuk melakukan perbaikan tersebut peneliti melanjutkan ke siklus II. Adapun hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- a. Guru harus lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dan melakukan perbaikan dengan memperhatikan deskriptor yang belum tercapai pada siklus I pertemuan kedua.
- c. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif agar siswa terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Guru membuat rencana perbaikan untuk siklus II.

#### 4.1.3. Rekapitulasi Data Siklus I

Rekapitulasi data keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa, aktivitas siswa, dan keterampilan guru pada siklus I pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual adalah sebagai berikut:

#### 4.1.3.1. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa

Berdasarkan hasil keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14** Rekapitulasi Hasil keterampilan membaca aksara Jawa siklus I

No	Pencapaian	Siklus I
1	Nilai rata-rata	72,7
2	Nilai terendah	36
3	Nilai tertinggi	95,5
4	Ketuntasan klasikal	71,1%
5	Ketidaktuntasan klasikal	28,9%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa siklus I meliputi nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa dalam siklus ini, didapat dari rata-rata nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi. Dari data tersebut, nilai terendah 36, nilai tertinggi 95,5 dengan nilai rata-rata 72,7, siswa tuntas sebanyak 27 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Dari data tersebut, persentase ketuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah 71,1%.

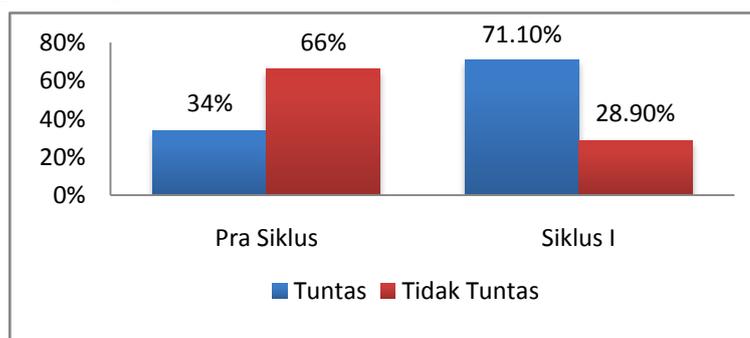
Perbandingan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada pra siklus dengan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa dalam siklus I dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15** Peningkatan Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Pra siklus dengan Siklus I

No	Pencapaian	Data Pra Siklus	Data Siklus I
1	Nilai Terendah	45	36
2	Nilai Tertinggi	87	95,5
3	Rata-rata	60,6	72,7
4	Ketuntasan Klasikal	34%	71,1%
5	Siswa Tuntas	13	27
6	Siswa Tidak Tuntas	25	11

Tabel 4.15 merupakan perbandingan nilai hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada pra siklus dengan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai diperoleh pada pra siklus adalah nilai terendah 45, nilai tertinggi 87 dengan rata-rata 60,6 dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 34%. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I pertemuan pertama, nilai terendah 36, nilai tertinggi 95,5 dengan rata-rata 72,7 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 71,1% dengan kategori baik.

Perbandingan persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa pada pra siklus dengan persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut.



**Diagram 4.6** Perbandingan Hasil keterampilan membaca aksara Jawa Data Pra siklus dengan Siklus I

Paparan hasil belajar siswa pada diagram 4.6 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data pra siklus. Persentase ketuntasan pada pra siklus 34% meningkat menjadi 71,1% pada siklus I. Namun, ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diharapkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa.

#### 4.1.3.2. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16** Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor		Rata-rata siklus I
		Pert. 1	Pert. 2	
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	2,3	2,6	2,4
2	Mengamati media yang ditampilkan	2,5	2,5	2,5
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	2,3	2,3	2,3
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	2,7	2,7	2,7
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	2,1	2,6	2,3
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	2,5	2,6	2,5
7	Menerima masukan dari teman	2,5	2,6	2,5
8	Mengerjakan soal evaluasi	2,5	2,6	2,5
<b>Jumlah skor</b>		<b>19</b>	<b>20,5</b>	<b>19,7</b>
<b>% keberhasilan</b>		<b>61,7%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>cukup</b>		

Berdasarkan tabel 4.16 aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I diperoleh rata-rata skor 19,7 dengan ketuntasan 61,7% dan kategori cukup. Pada indikator memperhatikan demonstrasi dari guru memperoleh rata-rata skor 2,4. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memperhatikan demonstrasi dari guru dengan seksama. Indikator Mengamati media yang ditampilkan memperoleh rata-rata skor 2,5. Indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual memperoleh rata-rata skor 2,3. Indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru memperoleh rata-rata skor 2,7. Indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca memperoleh rata-rata skor 2,3. Indikator menanyakan hal yang belum dipahami memperoleh rata-rata skor 2,5. Indikator menerima masukan dari teman memperoleh rata-rata skor 2,5. Dan Indikator mengerjakan soal evaluasi memperoleh rata-rata skor 2,5. Perolehan rata-rata skor pada aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan harus lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

#### 4.1.3.3. Hasil observasi keterampilan mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru oleh observer pada saat guru melaksanakan

proses pembelajaran. Adapun hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.17** Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan skor		Rata-rata siklus I
		Pert. 1	Pert. 2	
1	Membuka pelajaran	3	3	3
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	2	3	2,5
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	3	3	3
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	2	3	2,5
5	Menggunakan media audiovisual	3	4	3,5
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	3	4	3,5
7	Memberikan penguatan kepada siswa	1	2	1,5
8	Menutup pelajaran	2	3	2,5
<b>Jumlah skor</b>		<b>19</b>	<b>25</b>	<b>22</b>
<b>% keberhasilan</b>		<b>68,8%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

Berdasarkan tabel 4.17, keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I diperoleh rata-rata skor 22 dengan ketuntasan 68,8% dan kategori baik. Indikator membuka pelajaran memperoleh rata-rata skor 3. Indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa memperoleh rata-rata skor 2,5. Pada indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa memperoleh rata-rata skor 3. Indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran memperoleh rata-rata skor 2,5. Indikator menggunakan media audiovisual memperoleh rata-rata skor 3,5. Indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal memperoleh rata-rata skor 3,5. Indikator memberikan penguatan kepada siswa

memperoleh rata-rata skor 1,5. Indikator menutup pelajaran memperoleh rata-rata skor 2,5. Perolehan rata-rata skor pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik. Tetapi keterampilan guru dalam mengajar perlu ditingkatkan lagi. Guru dalam membuka pelajaran lebih bisa memotivasi siswa lagi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru perlu memberikan penguatan dengan memberi *reward* untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1**

##### **4.1.4.1. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2013 dengan materi membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan*. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35menit) yaitu pukul 09.15 sampai 10.25 pada jam pelajaran ke 3 dan 4.

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II Pertemuan pertama ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

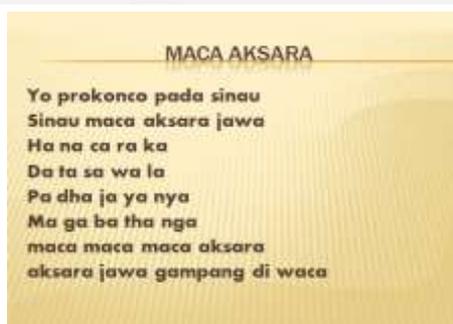
##### **a. Pra Kegiatan**

Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu laptop, media audiovisual, LCD dan speaker sebelum pembelajaran dimulai sehingga saat pembelajaran tidak terganggu. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu sampai semua siswa menempati tempat duduk masing-masing dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran. Sebelum membuka pembelajaran guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan memperhatikan satu persatu dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan dalam

pembelajaran. Setelah siswa siap, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian sebelum dimulai guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah itu siswa member salam kepada guru dengan berdiri, tetapi ada siswa yang tetap duduk. Guru mempresensi siswa sebelum melakukan apersepsi dengan mengecek kehadiran siswa, dan semua siswa dapat hadir mengikuti pembelajaran.

#### b. Kegiatan Awal

Guru memberikan apersepsi dengan menayangkan slide berisi teks lagu “*maca aksara*” dan mengajak siswa menyanyikan lagu “*maca aksara*”. Apersepsi diberikan untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa tampak antusias ketika menyanyikan lagu “*maca aksara*” tetapi masih ada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam menyanyi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan* dengan mengajak siswa melafalkan tujuan yang hendak dicapai. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa menggunakan *sandhangan wignyan*.. Adapun media yang ditayangkan dalam kegiatan apersepsi adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.7** Media apersepsi siklus II pertemuan I

c. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Siswa memperhatikan materi aksara Jawa yang ditampilkan guru melalui media audiovisual. Beberapa siswa diminta untuk membaca aksara yang ditunjuk guru. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang ditunjukkan pada media audiovisual. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dalam membaca aksara Jawa dengan benar. Selanjutnya siswa membaca beberapa contoh kata dan kalimat berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan wignyan* melalui media yang ditampilkan guru. Adapun tayangan tentang aksara Jawa dan contoh kata dan kalimat berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan wignyan* adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.8** Media aksara Jawa dan contoh kata siklus II pertemuan I

2) Elaborasi

Setiap siswa maju untuk membaca beberapa kata yang ditampilkan melalui media yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa. Sedangkan siswa yang tidak maju menanggapi hasil bacaan siswa yang maju. Sebelum guru menunjuk siswa yang akan maju, guru menawarkan kepada siswa yang mau untuk maju tanpa ditunjuk, dan respon siswa sangat besar, siswa banyak

yang mengangkat tangan dan mau untuk maju, hal ini mengakibatkan kondisi kelas ramai. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang sudah maju dan bisa membaca dengan benar. Adapun tayangan media untuk kegiatan pelatihan awal adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.9** Media pelatihan awal siklus II pertemuan I

### 3) Konfirmasi

Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan dalam membaca aksara Jawa dengan lancar dengan mengajak siswa untuk membaca tiap huruf terlebih dahulu kemudian guru memberikan contoh yang benar dalam membaca. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang berhasil membaca dengan benar serta memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran.

### d. Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu sebagai pelatihan lanjutan. Siswa mengerjakan secara individu dan dikerjakan dengan tenang dan tertib ditempat duduk masing-masing. Tetapi masih

ada siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya. Guru melihat jawaban beberapa siswa secara sekilas untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham sambil menunggu waktu pengerjaan soal evaluasi selesai. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian pesan untuk mempelajari materi membaca aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon* untuk pertemuan selanjutnya.

#### 4.1.4.2. Hasil Keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa

Hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II pertemuan pertama yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual. Hasil keterampilan siswa diperoleh dari hasil rata-rata unjuk kerja siswa pada proses pembelajaran sebagai pelatihan awal dan hasil evaluasi siswa yang dikerjakan pada akhir pembelajaran sebagai pelatihan lanjutan. Adapun hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.18** Hasil akhir keterampilan siswa membaca aksara Jawa

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan I
1	Nilai rata-rata	75,1
2	Nilai terendah	50
3	Nilai tertinggi	97,5
4	Ketuntasan klasikal	84,2%
5	Ketidaktuntasan klasikal	15,8%

Tabel 4.18 merupakan hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa yang didapat dari merata-rata nilai pada saat siswa melakukan unjuk kerja

dengan nilai evaluasi pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil secara klasikal yaitu nilai terendah 50 , nilai tertinggi 97,5 dan nilai rata-rata 75,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,2% yaitu 32 dari 38 siswa, sedangkan 6 siswa belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 61. Ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa mencapai 15,8% dikarenakan siswa belum menguasai semua aksara *nglegena* dan belum memperhatikan demonstrasi yang dilaksanakan guru.

Data perolehan nilai hasil akhir keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa siklus II pertemuan I selengkapnya ditampilkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.19** Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II Pertemuan I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
91-100	5	13,2%	Tuntas
81-90	10	26,3%	Tuntas
71-80	8	21,0%	Tuntas
61-70	9	23,7%	Tuntas
51-60	5	13,2%	Tidak Tuntas
≤50	1	2,6%	Tidak Tuntas
Jumlah	38	100%	
Persentase Ketuntasan klasikal		84,2%	

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 84,2% yang diperoleh dari siswa yang mendapat nilai 91-100 ada 5 siswa dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah sangat baik, siswa sudah lancar dalam membaca dan pelafalan siswa sudah jelas dan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran juga sudah tuntas, siswa sudah dapat mengerjakan soal dengan benar. Selain itu ada 10 siswa mendapat nilai 81-

90 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah baik, siswa sudah lancar dalam membaca kata yang ditampilkan guru dan hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Hal ini didapat karena siswa sudah menguasai sebagian besar aksara *nglegena*. Disamping itu ada 8 siswa mendapat nilai 71-80 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa ketika unjuk kerja sudah cukup baik, siswa sudah menguasai sebagian kecil aksara Jawa namun belum menguasai semua *sandhangan*, hal itu juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa ketika mengerjakan soal tes di akhir pembelajaran. Ada 9 siswa mendapat nilai 61-70 dengan kualifikasi tuntas, hal itu terlihat ketika siswa melakukan unjuk kerja saat pelatihan awal, siswa dapat membaca aksara Jawa dengan cukup karena siswa hanya menguasai sebagian kecil aksara *nglegena* dan hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan* sehingga siswa masih terdapat kesalahan dalam mengerjakan tes maupun ketika unjuk kerja. Sedangkan 5 siswa mendapat nilai 51-60 dengan kualifikasi tidak tuntas karena siswa tidak menguasai semua aksara Jawa sehingga belum lancar ketika membaca aksara Jawa dan hasil evaluasi siswa juga belum maksimal. Dan ada 1 siswa mendapat nilai  $\leq 50$  dengan kualifikasi tidak tuntas yaitu mendapat nilai 50 karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa masih kurang dan hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih terdapat banyak kesalahan.

Nilai tersebut diperoleh dari nilai proses dan nilai akhir siswa. Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja pada saat proses pembelajaran dan nilai evaluasi pada akhir pembelajaran yang diperoleh siswa.

a. Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Berdasarkan hasil observasi terhadap unjuk kerja yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wigyan* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada saat kegiatan pelatihan awal yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dengan menggunakan lembar pengamatan unjuk kerja yang terdiri dari 5 aspek dan masing-masing aspek memperoleh skor maksimal 4, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20** Skor keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Pelafalan	2	12	23	4	111	2,9
2	Kelancaran	5	18	8	7	93	2,4
3	Penguasaan aksara <i>nglegena</i>	-	3	22	13	124	3,3
4	Penguasaan <i>sandhangan</i>	-	7	20	11	118	3,1
5	Volume suara	3	24	8	3	88	2,3
Jumlah						534	14
% keberhasilan						70%	
Kategori						Baik	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3, dan 4 pada setiap skor.

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siklus II pertemuan pertama sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada hasil siklus I. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil tiap aspeknya.

Aspek pelafalan jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 111 dengan rata-rata 2,9. Hasil tersebut diperoleh dari 2 siswa mendapat skor 1 karena ketika siswa membaca aksara Jawa, pelafalan siswa masih banyak yang salah, hal

ini ditunjukkan dengan cara membaca siswa yang masih belum jelas pengucapan tiap kata dan siswa juga masih salah dalam memenggal tiap suku kata. Selain itu ada 5 siswa yang mendapat skor 2 karena pelafalan masih ada yang salah dan belum begitu jelas serta kemampuan siswa dalam memenggal tiap suku kata masih terdapat banyak kesalahan. 23 siswa mendapat skor 3 karena pelafalan siswa dalam membaca aksara Jawa sudah jelas, pemenggalan tiap suku kata sudah benar. Disamping itu 4 siswa mendapat skor 4 karena pelafalan dan pemenggalan tiap suku kata sudah sangat jelas dan benar. Hal ini ditunjukkan ketika siswa sedang membaca setiap kata yang ditampilkan guru pada media audiovisual siswa sudah jelas dalam membaca tiap kata sehingga bisa ditangkap oleh semua siswa.

Aspek kelancaran, secara klasikal diperoleh jumlah skor 93 dengan rata-rata 2,4. Hasil tersebut diperoleh dari 5 siswa mendapat skor 1 karena siswa dalam membaca tidak lancar dan terputus-putus sehingga kata yang dibaca tidak jelas. Selain itu ada 18 siswa mendapat skor 2 karena ketika siswa membaca kata aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan* sudah lancar tetapi siswa masih terburu-buru sehingga tidak dapat didengar secara jelas. Ada 8 siswa mendapat skor 3 karena siswa dalam membaca kata yang ditampilkan guru sudah lancar sehingga pendengar bisa menangkap apa yang dibaca. Disamping itu ada 7 siswa yang mendapat skor 4 karena ketika siswa membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa siswa sudah membaca dengan sangat lancar, jelas, tidak terputus-putus dan tidak terburu-buru sehingga suara siswa dapat didengar dengan jelas.

Aspek penguasaan aksara *nglegena*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 124 dengan rata-rata 3,3. Hasil tersebut diperoleh dari 3 siswa

mendapat skor 2 karena siswa sudah dapat menguasai sebagian kecil aksara *nglegena*. Hal ini ditunjukkan ketika siswa membaca beberapa kata siswa masih sering mengeja dengan mengingat setiap huruf Jawa yang dibaca, guru juga menunjuk beberapa aksara Jawa untuk dibaca siswa, siswa belum menguasai semua aksara Jawa. Selain itu ada 22 siswa mendapat skor 3 karena siswa sudah menguasai sebagian besar aksara Jawa, hal ini terlihat ketika siswa membaca beberapa kata dan kalimat siswa sudah mampu membaca beberapa kata dengan benar tetapi masih ada beberapa kata yang dieja. Disamping itu ada 13 siswa mendapat skor 4 karena siswa sudah menguasai semua aksara *nglegena*, hal ini terlihat ketika siswa membaca kata dan kalimat aksara Jawa siswa sudah lancar dalam membaca dan tidak mengeja dalam membaca.

Aspek penguasaan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 118 dengan rata-rata 3,1. Hasil ini diperoleh dari 7 siswa mendapat skor 2 karena siswa dapat menguasai sebagian kecil *sandhangan*, hal ini ditunjukkan dengan ketika membaca kata aksara Jawa yang menggunakan *sandhangan* masih banyak yang belum bisa dibaca karena ada *sandhangan* yang digunakan. Selain itu ada 20 siswa mendapat skor 3 karena siswa menguasai sebagian besar *sandhangan*, hal ini ditunjukkan ketika siswa membaca kata dan kalimat sudah sebagian besar dapat dibaca dengan benar. Disamping itu ada 11 siswa mendapat skor 4 karena siswa sudah menguasai semua *sandhangan*, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah dapat membaca semua kata dengan menggunakan *sandhangan* dengan lancar dan benar.

Aspek volume suara, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal 88 dengan rata-rata 2,3. Hasil tersebut diperoleh dari 3 siswa mendapat skor 1 karena suara siswa hanya bisa didengar dirinya sendiri sehingga guru dan siswa lainnya tidak dapat mendengar dengan jelas. Selain itu ada 24 siswa mendapat skor 2 karena suara siswa hanya bisa didengar gurunya saja. 8 siswa mendapat skor 3 karena suara siswa sudah dapat didengar sebagian besar siswa yang duduk di barisan depan, 3 siswa mendapat skor 4 karena siswa dalam membaca suaranya bisa didengar seluruh siswa dan guru.

Jumlah skor secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus II pertemuan pertama adalah 534 dengan rata-rata 14 dengan kategori baik.

b. Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran sebagai kegiatan latihan lanjutan dengan materi membaca aksara Jawa menggunakan *sandhangan wignyan*, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.21** Hasil Evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II Pertemuan I

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan I
1	Nilai rata-rata	82,1
2	Nilai terendah	58
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa tuntas	34
5	Jumlah siswa tidak tuntas	4

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa diperoleh hasil dengan nilai terendah 58, nilai tertinggi 100

dengan nilai rata-rata 82,1 dengan ketuntasan klasikal 89,5%. Hasil tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu pada akhir pembelajaran. Soal yang diberikan yaitu berupa soal uraian berjumlah 10 dengan satu soal jika dijawab benar mendapat skor 10.

#### 4.1.4.3. Hasil observasi proses pembelajaran

##### a. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 38 siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.22** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	3	4	18	13	117	3,1
2	Mengamati media yang ditampilkan	2	7	19	10	113	3,0
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	3	7	13	15	116	3,1
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	1	11	14	12	113	3,0
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	2	8	14	14	116	3,1
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	4	12	17	5	99	2,6
7	Menerima masukan dari teman	2	10	18	8	108	2,8
8	Mengerjakan soal evaluasi	2	6	16	14	118	3,1
Jumlah skor yang diperoleh						900	23,8
% keberhasilan						74,4%	
Kategori						Baik	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang memperoleh skor pada tiap skor 1,2,3 dan 4.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama yang tertera pada tabel 4.22 diperoleh rata-rata skor 23,4 dengan kategori baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Memperhatikan demonstrasi dari guru

Aktivitas siswa pada indikator memperhatikan demonstrasi dari guru mendapatkan rata-rata skor 3,1. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dengan seksama. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan demonstrasi dari guru pada siklus II pertemuan pertama yaitu, 13 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama, siswa sudah fokus dalam memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, pandangan siswa ke arah guru; b) merespon demonstrasi guru, siswa merespon dengan mengikuti guru ketika guru membaca aksara Jawa; c) tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan duduk ditempatnya dan tidak bercanda atau bermain sendiri; d) antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa fokus hanya pada penjelasan guru dan menganggukkan kepala untuk memperlihatkan kalau sudah paham. Selain itu ada 18 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 4 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

2) Mengamati media audiovisual yang ditampilkan

Aktivitas siswa pada indikator mengamati media audiovisual yang ditampilkan mendapat rata-rata skor 3,0. Semua siswa sudah lebih memperhatikan

dan merespon media yang ditampilkan dengan mencoba membaca kata yang ditampilkan dalam media serta menirukan suara yang ada dalam media audiovisual. Siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya mulai berkurang. Siswa lebih serius dan fokus dalam pembelajaran. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 10 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memperhatikan media yang ditampilkan guru, siswa pandangnya fokus pada media yang sedang ditampilkan; b) tidak bermain sendiri saat mengamati media, siswa duduk ditempatnya dan tidak bercanda atau bermain dengan temannya; c) merespon media yang ditampilkan, siswa dengan mencoba membaca kata yang ditampilkan dalam media serta menirukan suara yang ada dalam media audiovisual; d) tertarik dengan media yang ditampilkan, siswa serius dan memberikan tanggapan terhadap media, ketika layar mati siswa langsung merespon dengan memberitahu guru untuk menyalakan lagi. Selain itu ada 19 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 7 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

### 3) Membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aktivitas siswa pada indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual mendapat rata-rata skor 3,1. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca aksara Jawa dengan jelas dan lancar. Mereka sudah berani maju untuk membaca di depan kelas dengan suara yang lantang. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca. Perolehan skor untuk indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 15 siswa

mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) membaca aksara Jawa dengan suara keras, siswa dalam membaca suaranya dapat dingar oleh semua siswa didalam kelas; b) membaca aksara Jawa dengan benar, pengucapan siswa untuk tiap aksara Jawa benar, dapat membedakan tiap huruf Jawa; c) membaca dengan artikulasi yang jelas, siswa dalam membaca pelafalannya jelas dan dapat dipahami semua siswa, tidak tergesa-gesa dalam membaca; d) membaca dengan lancar, siswa membaca dengan lancar, pemenggalannya sesuai dan tidak terputus-putus. Selain itu ada 13 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 7 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

#### 4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

Aktivitas siswa pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru mendapat rata-rata skor 3,0. Siswa banyak yang berani menjawab pertanyaan dari guru, beberapa siswa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Pada indikator ini, diperoleh hasil 12 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu: a) mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, siswa sebelum menjawab pertanyaan dari guru mengangkat tangan dan menunggu sampai guru memanggil; b) menjawab dengan suara yang lantang, siswa menjawab dengan suara yang dapat didengar semua siswa; c) menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar, jawaban siswa benar sesuai yang diharapkan guru dan diucapkan secara jelas; d) berani menjawab pertanyaan dari guru, siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru sampai ada yang maju kedepan agar ditunjuk guru untuk menjawab. Selain itu ada 14 siswa

yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 7 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

5) Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca mendapat rata-rata skor 3,1. Siswa sudah aktif dalam memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca, siswa akan memberikan tanggapan dengan memberikan pernyataan benar dan salah. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 14 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca, siswa ketika ada teman yang membaca memberikan tanggapan terhadap hasil bacaan teman; b) memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik, siswa memberikan tanggapan dengan membenarkan atau menyalahkan teman yang sedang membaca dengan member pernyataan benar atau salah; c) berani memberikan tanggapan kepada teman, tanpa disuruh guru jika ada teman yang salah membaca, siswa langsung memberikan tanggapan; d) memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan, siswa memberikan tanggapan hanya terhadap bagaimana temannya membaca. Selain itu ada 14 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 8 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

6) Menanyakan hal yang belum dipahami

Aktivitas siswa pada indikator menanyakan hal yang belum dipahami, mendapat rata-rata skor 2,6. Siswa berani bertanya materi yang belum dipahami. Namun, masih beberapa siswa yang berinisiatif sendiri untuk bertanya. Guru harus memancing siswa untuk lebih berani bertanya. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 5 siswa mendapat skor 4 karena semua descriptor tampak yaitu: a) berani menanyakan hal yang belum dipahami, siswa tanpa ditanya sudah berani menanyakan hal yang belum dipahami siswa; b) bertanya dengan sikap yang baik, sebelum bertanya siswa memanggil guru atau mendekati guru dan menanyakan dengan sopan; c) bertanya dengan kalimat yang jelas, siswa bertanya menggunakan bahasa yang baik dan kalimat yang jelas sehingga guru dapat menjelaskan; d) berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan, ketika guru berkeliling, siswa langsung berinisiatif bertanya kepada guru. Selain itu ada 17 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 12 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 4 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

7) Menerima masukan dari teman

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada indikator menerima masukan dari teman memperoleh rata-rata skor 2,8. Siswa bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati ketika sedang membaca aksara Jawa di depan kelas. Hal ini diperoleh dari adanya 8 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati, siswa tidak marah ketika ada teman yang member masukan; b)

menanggapi masukan yang diberikan teman, siswa memberikan anggukan ketika ada teman yang memberi masukan; c) menanggapi semua masukan teman dengan baik, siswa menanggapi dengan mengikuti masukan dari teman, seperti ketika sedang membaca dan salah, siswa mau mendengarkan dengan baik; d) bersedia menerima kritikan dari siapapun, siswa mau menerima kritikan dan nasehat dari guru. Selain itu juga ada 18 siswa yang mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 10 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

#### 8) Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada indikator mengerjakan soal evaluasi memperoleh rata-rata skor 3,1. Semua siswa sudah mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru. Namun, masih ada siswa yang menyelesaikannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan siswa masih kurang tertib dalam mengerjakan soal evaluasi. Perolehan skor untuk indikator mengerjakan soal evaluasi skor yang diperoleh adalah ada 14 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) mengerjakan evaluasi secara mandiri, siswa mengerjakan secara individu dan tidak mencontek pekerjaan teman; b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk, siswa mengerjakan sesuai petunjuk yang diarahkan guru; c) mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa selesai mengerjakan soal sebelum waktu yang ditentukan selesai; d) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, siswa mengerjakan soal di tempat duduknya, tidak berjalan-

jalan dan tidak mengganggu teman lainnya. Selain itu ada 16 mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 6 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.7 berikut ini.



**Diagram 4.7** Aktivitas siswa Siklus II pertemuan pertama

#### b. Deskripsi Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II pertemuan pertama pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang dilakukan oleh observer dengan mengamati 8 indikator yang sudah ditetapkan dengan satu indikator terdapat empat descriptor. Jika semua deskriptor mendapat skor 4, jika ada 1 deskriptor tidak tampak mendapat skor 3, jika ada 2 deskriptor tidak tampak mendapat skor 2 dan jika ada 3

deskriptor yang tidak tampak mendapat skor 1. Adapun hasil keterampilan guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.23** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	✓	✓	✓	-	3
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	✓	✓	✓	-	3
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	✓	✓	✓	-	3
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	✓	✓	✓	-	3
5	Menggunakan media audiovisual	✓	✓	✓	✓	4
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	✓	✓	✓	✓	4
7	Memberikan penguatan kepada siswa	✓	✓	✓	-	3
8	Menutup pelajaran	-	✓	✓	✓	3
Jumlah perolehan skor						26
% keberhasilan						81,3%
Kategori						Baik

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus II pertemuan pertama setelah dijumlahkan mendapat skor 26 dengan tingkat keberhasilan 81,3% dan kategori baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Membuka pelajaran

Keterampilan guru pada indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) melakukan apersepsi yang menarik siswa, guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “*maca aksara*” untuk menarik perhatian siswa; b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, guru menyampaikan tujuan dengan ikut melafalkan tujuan yang hendak dicapai yaitu siswa dapat

membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wigyan*; c) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menampilkan kembali soal-soal yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menginformasikan materi pokok yang akan dibahas.

## 2) Mendemonstrasikan materi kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa, guru memperoleh skor 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, guru dalam mendemonstrasikan bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar; b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, guru menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami siswa yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-hari siswa; c) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa, guru memberikan contoh kata dan kalimat yang berhubungan dengan kegiatan siswa seperti "*siti lenggah kursi*". Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan kembali materi yang penting, guru di akhir mendemonstrasikan materi belum menjelaskan kembali materi yang dianggap penting.

## 3) Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa

Keterampilan guru pada indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa, guru memperoleh skor 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) mengungkapkan pertanyaan secara

singkat dan jelas, guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai bagaimana cara membaca tiap aksara Jawa yang benar; b) menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa, guru berkeliling sambil bertanya kepada siswa kesulitan apa yang dialami siswa; c) memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menanggapi semua pertanyaan siswa, guru belum menanggapi semua pertanyaan siswa karena alokasi waktu yang ada.

#### 4) Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) membangkitkan respon dengan lebih banyak lagi bertanya, guru bertanya kepada siswa dengan menayangkan kembali soal-soal untuk dijawab siswa, siapa yang dapat menjawab guru memberikan *reward* berupa stiker bertuliskan “pintar”; b) memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai, guru memanggil siswa yang tidak fokus dan mengajaknya untuk membaca beberapa kata agar siswa tersebut kembali fokus; c) memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri, guru memberikan perhatian dengan mendekati siswa tersebut dan menasehatinya agar tetap fokus dalam pembelajaran. Guru juga memanggilnya dan memberikan pertanyaan untuk kembali memfokuskan siswa pada pembelajaran. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menciptakan suasana kelas terkondisi dengan

baik, guru belum mengondisikan semua siswa, masih ada siswa yang membuat gaduh kelas sehingga kelas belum terkondisi dengan baik.

5) Menggunakan media audiovisual

Keterampilan guru pada indikator menggunakan media audiovisual, guru memperoleh skor 4. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menyiapkan laptop, media audiovisual, speaker dan LCD, guru sebelum pembelajaran dimulai sudah menyiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran; b) terampil mengoperasikan media, guru sudah terampil dalam menggunakan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran; c) kesesuaian media dengan materi, media yang digunakan juga sudah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan*.; d) media yang ditampilkan jelas dan menarik, media yang digunakan sudah dapat dilihat semua siswa dan terdengar semua siswa. Tampilan media juga menarik perhatian siswa.

6) Membimbing pelaksanaan pelatihan awal

Indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal, guru memperoleh skor 4. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal, sebelum guru memanggil siswa satu persatu untuk maju dan membaca kata berhuruf Jawa dengan *sandhangan wignyan*, guru menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal sehingga siswa paham.; b) menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru, sebelum menunjuk siswa guru menawarkan kepada siswa yang bersedia maju, siswa mulai berebut untuk maju

dan membaca aksara yang ditampilkan guru. Tetapi guru tetap menunjuk siswa yang masih malu untuk maju agar siswa tersebut berani dan mau belajar membaca; c) memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban, guru memberikan motivasi agar siswa berani maju dan mengemukakan jawaban dengan mendekati siswa, dan meyakinkan siswa untuk belajar dengan memberikan *reward* agar siswa termotivasi; d) memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, dan memberikan contoh bagaimana membacanya dengan benar.

7) Memberikan penguatan kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator memberikan penguatan kepada siswa guru memperoleh skor 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penguatan verbal, guru memberikan penguatan verbal berupa pujian terhadap siswa yang membaca dengan benar dan lancar dengan mengucapkan kata “pintar”, “bagus” dan untuk siswa yang tidak lancar dalam membaca guru memberikan penguatan dengan memberikan semangat; b) memberikan penguatan berupa benda, guru memberikan stiker bertuliskan kata penyemangat sehingga siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, c) memberikan penguatan gestural, guru memberikan senyum kepada siswa dan tepuk tangan. Namun ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan penguatan dengan mendekati siswa, guru hanya memberikan penguatan didepan kelas belum mendekati siswa dan memberikan sentuhan.

### 8) Menutup Pelajaran

Keterampilan guru pada indikator menutup pelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, guru sebelum mengadakan evaluasi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari; b) Memberikan soal evaluasi, guru memberikan soal evaluasi sebagai pelatihan lanjutan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran. Guru memberikan lembar soal kesemua siswa untuk dikerjakan secara mandiri dan tidak membuka buku; c) menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, sebelum menutup pelajaran guru menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Namun, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajara, guru belum menyampaikan pesan moral yang berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan tiap indikator dinyatakan dalam diagram berikut.



**Diagram 4.8** Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I

#### 4.1.4.4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua, maka hasil refleksi pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa yang didapat dari nilai rata-rata hasil unjuk kerja dan hasil evaluasi diperoleh hasil dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 97,5 dengan nilai rata-rata 75,6. Adapun ketuntasan klasikal sebesar 84,2%.
- b. Berdasarkan observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aktivitas siswa sudah baik. Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua. Jumlah skor yang diperoleh 900 dengan skor rata-rata 23,8. Perolehan ini tergolong dalam kategori baik.
- c. Berdasarkan observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II pertemuan pertama meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua. Jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dengan rata-rata 3,25. Hasil ini termasuk dalam kategori baik.
- d. Guru dalam mengelola kelas belum maksimal, kondisi kelas masih ramai.
- e. Guru dalam memberikan pertanyaan belum ada variasi pertanyaan.

f. Guru belum memberikan pesan moral setelah pembelajaran berlangsung.

#### 4.1.4.5. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama perlu adanya perbaikan, untuk melakukan perbaikan tersebut peneliti melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua. Adapun hal-hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan berikutnya yaitu:

- a. Guru lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- b. Guru lebih menambah variasi soal-soal latihan supaya siswa lebih sering berlatih membaca aksara Jawa sehingga keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa lebih meningkat lagi.
- c. Guru lebih mengondisikan siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran sehingga siswa lebih teliti dalam membaca aksara Jawa.

#### 4.1.5. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

##### 4.1.5.1. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2013 dengan materi membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2x35menit) yaitu pukul 09.30 sampai 10.40.

Uraian kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Pra kegiatan

Guru menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu seperti laptop, media audiovisual, speaker, dan LCD. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu sampai semua siswa menempati tempat duduk masing-masing dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran. Guru memanggil siswa yang masih diluar, karena pembelajaran dilakukan setelah pelajaran olah raga sehingga masih banyak siswa yang jajan dan belum ganti seragam. Ada juga siswa yang tidak membawa seragam sehingga tetap memakai seragam olah raga. Suasana dikelas belum terkondisi dengan baik, masih banyak siswa yang capak dan bermain sendiri. Guru meminta siswa untuk duduk tertib dan menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan siswa. Setelah semua siap guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa dan mempresensi siswa.

b. Kegiatan awal

Guru melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dan paham dengan materi sebelumnya. Guru menampilkan soal-soal yang sudah pernah di bahas dan meminta beberapa siswa untuk membaca kembali aksara Jawa yang ditampilkan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu siswa dapat membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*. Guru mengajak siswa untuk melafalkan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa fokus terhadap tujuan yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun soal-soal yang ditampilkan adalah sebagai berikut.

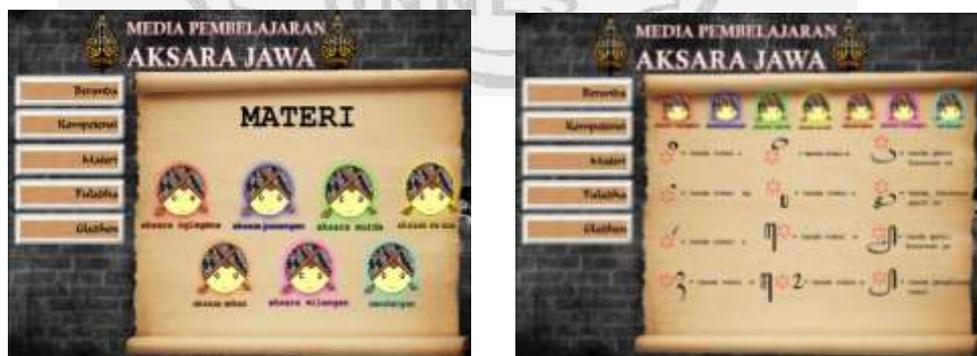


**Gambar 4.10** Media apersepsi siklus II pertemuan II

c. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang aksara carakan dengan *sandhangan pangkon* dan bagaimana cara membacanya dengan benar. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa yang ditampilkan guru melalui media audiovisual. Adapun media yang ditayangkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.11** Media aksara Jawa dan *sandhangan* siklus II pertemuan II

Adapun contoh kata berhuruf Jawa yang ditampilkan guru melalui media audiovisual adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.12** media contoh kata siklus II pertemuan II

## 2) Elaborasi

Guru menyiapkan soal-soal untuk pelatihan awal siswa. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dipelajari siswa sebelum siswa melakukan pelatihan awal. Pelatihan awal dilakukan dengan membaca kata yang ditampilkan pada media audiovisual yang digunakan guru. Guru meminta siswa satu per satu maju dan membaca kata yang ada pada media. Siswa yang tidak maju menanggapi siswa yang sedang membaca didepan dengan memberikan jawaban yang benar ketika siswa yang maju salah dalam membaca. Adapun kata yang ditampilkan pada media audiovisual sbagai kegiatan pelatihan awal adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.13** Media pelatihan awal siklus II pertemuan II

### 3) Konfirmasi

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan mengajarkan bagaimana membaca yang benar. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca untuk tetap terus belajar dan berlatih membaca aksara Jawa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

#### d. Kegiatan akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan pelatihan lanjutan dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari materi. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut dan pemberian pesan moral kepada siswa. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju untuk membaca aksara Jawa dengan lancar untuk memotivasi siswa.

#### 4.1.5.2. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa

Hasil keterampilan membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.24** Hasil Keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan II

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan II
1	Nilai rata-rata	85,1
2	Nilai terendah	54
3	Nilai tertinggi	100
4	Ketuntasan klasikal	89,5%
5	Ketidaktuntasan klasikal	10,5%

Tabel 4.24 merupakan hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa yang didapat dari merata-rata nilai pada saat siswa melakukan unjuk kerja pada kegiatan pelatihan awal dengan nilai evaluasi yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai terendah 54, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 85,1 dan ketuntasan klasikal sebesar 89,5% yaitu 34 dari 38 siswa, sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 61. Ketidaktuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa mencapai 10,5% dikarenakan siswa belum menguasai semua aksara *nglegena* dan belum memperhatikan demonstrasi yang dilaksanakan guru.

Data perolehan nilai hasil akhir keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa siklus II pertemuan II selengkapnya ditampilkan dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.25** Distribusi frekuensi Hasil akhir keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
91-100	18	47,4%	Tuntas
81-90	9	23,7%	Tuntas
71-80	5	13,1%	Tuntas
61-70	2	5,3%	Tuntas
51-60	4	10,5%	Tidak Tuntas
≤50	-	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	38	100%	
Persentase Ketuntasan klasikal		57,8%	

Berdasarkan tabel 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 89,5% yang diperoleh dari siswa yang mendapat nilai 91-100 ada 18 siswa dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah sangat baik yaitu dapat membaca aksara Jawa dengan lancar dan benar dan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran juga sudah tuntas. Selain itu ada 9 siswa

mendapat nilai 81-90 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam unjuk kerja sudah baik dan hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran sudah baik. Hal ini didapat karena siswa sudah menguasai sebagian besar aksara *nglegena*. Disamping itu ada 5 siswa mendapat nilai 71-80 dengan kualifikasi tuntas karena keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa ketika unjuk kerja sudah cukup baik, siswa sudah menguasai sebagian kecil aksara Jawa namun belum menguasai semua *sandhangan*, hal itu juga berpengaruh terhadap hasil evaluasi siswa ketika mengerjakan soal tes di akhir pembelajaran. Ada 2 siswa mendapat nilai 61-70 dengan kualifikasi tuntas, hal itu terlihat ketika siswa melakukan unjuk kerja saat pelatihan awal, siswa dapat membaca aksara Jawa dengan cukup karena siswa hanya menguasai sebagian kecil aksara *nglegena* dan hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan* sehingga siswa masih terdapat kesalahan dalam mengerjakan tes maupun ketika unjuk kerja. Sedangkan 4 siswa mendapat nilai 51-60 dengan kualifikasi tidak tuntas karena siswa tidak menguasai semua aksara Jawa sehingga belum lancar ketika membaca aksara Jawa dan hasil evaluasi siswa juga belum maksimal. Dan tidak ada siswa yang mendapat nilai  $\leq 50$ .

Nilai tersebut diperoleh dari nilai proses dan nilai akhir siswa. Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja pada saat proses pembelajaran dan nilai evaluasi pada akhir pembelajaran yang diperoleh siswa. Berikut akan dijabarkan masing-masing nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

a. Nilai keterampilan siswa saat unjuk kerja

Berdasarkan hasil observasi terhadap unjuk kerja yang dilakukan siswa dalam membaca aksara Jawa dengan materi membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon* melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.26** Skor keterampilan membaca aksara Jawa siklus II pertemuan II

No	Aspek	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Pelafalan	1	5	8	24	131	3,4
2	Kelancaran	2	6	7	23	127	3,3
3	Penguasaan aksara <i>nglegena</i>	-	2	10	26	138	3,6
4	Penguasaan sandhangan	-	3	8	27	138	3,6
5	Volume suara	2	5	6	25	130	3,4
Jumlah						664	17,3
% keberhasilan						86,5%	
Kategori						Sangat baik	

Keterangan: frekuensi skor adalah frekuensi siswa yang mendapat skor 1,2,3, dan 4 pada setiap skor.

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siklus II pertemuan kedua sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari perolehan hasil tiap aspeknya.

Aspek pelafalan jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 131 dengan rata-rata 3,4. Hasil tersebut diperoleh dari 24 siswa mendapat skor 4 karena pelafalan dan pemenggalan sangat jelas dan benar. Hal ini terlihat ketika siswa membaca, siswa sudah mampu membaca dengan lafal yang sangat jelas serta pemenggalan tiap suku kata sudah benar sehingga dapat didengar dengan jelas. Selain itu ada 8 siswa mendapat skor 3 karena pelafalan sudah jelas dan

pemenggalan tiap suku kata juga sudah benar. Disamping itu 5 siswa mendapat skor 2 karena pelafalan tidak begitu jelas sehingga tidak semua siswa dapat mendengar dengan jelas dan dalam pemenggalan tiap suku masih ada yang tidak benar. Sedangkan 1 siswa mendapat skor 1 karena ketika membaca aksara Jawa pelafalan tidak jelas dan pemenggalan tiap suku kata banyak terdapat kesalahan.

Aspek kelancaran, secara klasikal diperoleh jumlah skor 127 dengan rata-rata 3,3. Hasil tersebut diperoleh dari 23 siswa mendapat skor 4 karena siswa sudah dapat membaca dengan sangat lancar, jelas dan tidak terputus-putus. Ada 7 siswa mendapat skor 3 karena siswa ketika membaca sudah lancar sehingga pendengar bisa menangkap apa yang dibaca tapi membacanya masih kurang jelas. Ada 6 siswa mendapat skor 2 karena ketika membaca siswa dapat membaca dengan lancar tetapi siswa dalam membaca masih terburu-buru. Dan ada 2 siswa mendapat skor 1 karena siswa membaca tidak lancar dan masih terputus-putus.

Aspek penguasaan aksara *nglegena*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 138 dengan rata-rata 3,6. Hasil tersebut diperoleh dari 26 siswa mendapat skor 4 karena siswa dapat menguasai semua aksara *nglegena*. Ketika guru mengacak aksara Jawa dapat membaca semua aksara dengan benar serta siswa dapat membaca semua kata dan kalimat dengan benar. Ada 10 siswa mendapat skor 3 karena siswa menguasai sebagian besar aksara *nglegena*. Hal ini terlihat ketika guru menunjukkan semua aksara *nglegena* siswa masih ada aksara yang tidak dikuasai serta dalam membaca kata dan kalimat yang ditampilkan masih terdapat kesalahan. Ada 2 siswa mendapat skor 2 karena siswa hanya menguasai sedikit aksara *nglegena*, rata-rata hanya hafal dari aksara Ha sampai

Ka. Tidak ada siswa yang tidak menguasai aksara Jawa, semua sudah menguasai namun masih ada beberapa siswa yang hanya menguasai beberapa aksara saja.

Aspek penguasaan *sandhangan*, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal adalah 138 dengan rata-rata 3,6. Hasil tersebut diperoleh dari 27 siswa mendapat skor 4 karena siswa menguasai semua *sandhangan* yang ada pada kata dan kalimat yang dibaca sehingga siswa dapat membaca dengan lancar. Ada 8 siswa mendapat skor 3 karena siswa menguasai sebagian besar *sandhangan*, tetapi masih kesulitan dalam membaca kata dan kalimat yang menggunakan *sandhangan* karena ada beberapa *sandhangan* yang tidak diketahui. Ada 3 siswa mendapat skor 2 karena hanya menguasai sebagian kecil *sandhangan*. Hal ini terlihat ketika membaca aksara Jawa menggunakan *sandhangan* siswa masih kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat.

Aspek volume suara, jumlah skor yang diperoleh secara klasikal 130 dengan rata-rata 3,4. Hasil tersebut diperoleh dari 25 siswa mendapat skor 4 karena ketika membaca suara siswa bisa didengar seluruh siswa dan guru sehingga siswa yang lain dapat menanggapi hasil bacaan siswa tersebut. Ada 6 siswa mendapat skor 3 karena suara siswa ketika membaca bisa didengar sebagian besar siswa yang duduk didepan saja, siswa yang duduk pada barisan belakang tidak begitu jelas mendengarnya. Disamping itu 5 siswa mendapat skor 2 karena ketika siswa membaca suaranya hanya bisa didengar oleh guru saja sedangkan siswa-siswa yang duduk dibelakang tidak mendengar. Serta 2 siswa mendapat skor 1 karena suara siswa terlalu pelan sehingga hanya siswa tersebut yang

mendengar, guru harus mendekat disamping siswa agar mendengar suara siswa tersebut.

Jumlah skor secara keseluruhan untuk semua indikator pada siklus II pertemuan kedua adalah 664 dengan rata-rata 17,3 dengan kategori sangat baik.

b. Hasil evaluasi akhir

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan membaca siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II pertemuan kedua pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan sebagai pelatihan lanjutan untuk mengetahui pemahaman siswa serta penguasaan siswa pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan mengerjakan mengerjakan soal evaluasi yang berbentuk uraian berjumlah 10 soal. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Hasil evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa Siklus II pertemuan kedua

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan II
1	Nilai rata-rata	84,5
2	Nilai terendah	60
3	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa tuntas	36
5	Jumlah siswa tidak tuntas	2

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84,5 dengan ketuntasan klasikal 94,7%.

Perbandingan data hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa pada siklus I pertemuan kedua dengan data hasil belajar siswa dalam siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut

**Tabel 4.28** Peningkatan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siklus II pertemuan I dengan siklus II pertemuan II

No	Pencapaian	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II
1	Nilai Terendah	50	54
2	Nilai Tertinggi	97,5	100
3	Rata-rata	75,1	85,1
4	Ketuntasan Klasikal	84,2%	89,5%
5	Siswa Tuntas	32	34
6	Siswa Tidak Tuntas	6	4

Dari tabel 4.28 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75,1 dengan nilai terendah 50 sedangkan nilai tertinggi 97,5, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,2%. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 85,1 dengan nilai terendah 54, nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan 89,5%.

Perbandingan persentase ketuntasan keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram 4.9 berikut.



**Diagram 4.9** Perbandingan Hasil keterampilan membaca aksara Jawa Siswa Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II

Paparan hasil belajar siswa pada diagram 4.10 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data pada Siklus II pertemuan I. Persentase ketuntasan pada Siklus II pertemuan I 84,2% meningkat menjadi 89,5% pada siklus II pertemuan II.

#### 4.1.5.3. Hasil observasi proses pembelajaran

##### a. Deskripsi observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 17 dan jumlah perempuan sebanyak 19 siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.29** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Frekuensi skor				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	2	3	10	23	130	3,4
2	Mengamati media yang ditampilkan	-	4	8	26	136	3,6
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	2	3	9	24	131	3,4
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	2	7	8	21	124	3,3
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	3	5	17	13	116	3,1
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	3	4	17	14	118	3,1
7	Menerima masukan dari teman	2	7	12	17	120	3,2
8	Mengerjakan soal evaluasi	-	4	9	25	135	3,6
Jumlah skor yang diperoleh						1010	26,7
% keberhasilan						83,4%	
Kategori						Sangat baik	

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua yang tertera pada tabel 4.29 diperoleh rata-rata skor 26,7 dengan kategori sangat baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Memperhatikan demonstrasi dari guru

Aktivitas siswa pada indikator memperhatikan demonstrasi dari guru, mendapatkan rata-rata skor 3,4. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru dengan seksama, merespon apa yang dijelaskan guru, dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru serta tidak bermain sendiri saat guru melakukan demonstrasi. Siswa sudah antusias dan lebih serius dalam memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru. Hal ini tampak pada perolehan skor aktivitas siswa. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan demonstrasi dari guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu, 23 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama, siswa fokus dalam memperhatikan guru dengan pandangan selalu tertuju kepada guru yang sedang menjelaskan dan dapat menjawab ketika guru bertanya; b) merespon demonstrasi guru, siswa memberikan tanggapan terhadap demonstrasi yang dilakukan guru, dengan menanyakan hal yang belum dipahami dan ikut menirukan suara guru dalam membaca aksara Jawa yang diucapkan guru; c) tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan, siswa duduk ditempat masing-masing dan memperhatikan guru, tidak bermaian atau bercanda dengan temannya; d) antusias dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa ikut serta dalam demonstrasi yang dilakukan guru. Selain itu ada 10 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 3 siswa mendapat skor 2 karena

ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

2) Mengamati media audiovisual yang ditampilkan

Aktivitas siswa pada indikator mengamati media audiovisual yang ditampilkan mendapat rata-rata skor 3,6. Semua siswa lebih memperhatikan dan merespon media yang ditampilkan dengan mencoba membaca kata yang ditampilkan dalam media serta menirukan suara yang ada dalam media audiovisual. Perolehan skor untuk indikator ini adalah 26 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memperhatikan media yang ditampilkan guru, siswa fokus dalam memperhatikan media yang berisi aksara carakan dengan menggunakan *sandhangan pangkon*; b) tidak bermain sendiri saat mengamati media, siswa duduk ditempatnya dan tidak jalan-jalan atau bermain sendiri; c) merespon media yang ditampilkan, siswa membaca kata yang ada dalam media dan menirukan suara yang ada dalam media; d) tertarik dengan media yang ditampilkan, siswa selalu memperhatikan media yang ditampilkan guru. Selain itu ada 8 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 4 siswa mendapat skor 2 karena ada dua deskriptor yang tampak.

3) Membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, aktivitas siswa pada indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual memperoleh rata-rata skor 3,4. Hampir semua siswa sudah bisa membaca aksara Jawa dengan jelas dan lancar. Mereka sudah berani maju untuk membaca di depan kelas dengan suara yang lantang. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca.

Perolehan skor untuk indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 24 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) membaca aksara jawa dengan suara keras, suara siswa terdengar semua siswa didalam kelas; b) membaca aksara dengan benar, siswa menguasai semua aksara *nglegena* dan *sandangan* yang ada dalam kata ataupun kalimat; c) membaca dengan artikulasi yang jelas, siswa tidak tergesa-gesa dalam membaca dan semua siswa dapat mendengar dengan jelas; d) membaca dengan lancar, siswa membaca tidak terputus-putus. Selain itu terdapat 9 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 3 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan 2 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

#### 4) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

Aktivitas siswa pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru memperoleh rata-rata skor 3,3. Siswa banyak yang berani menjawab pertanyaan dari guru, beberapa siswa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Pada indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 21 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, siswa sebelum menjawab mengangkat tangan dan menunggu sampai guru memanggil namanya; b) menjawab dengan suara yang lantang, suara siswa ketika menjawab terdengar semua siswa didalam kelas; c) menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar, jawaban yang disampaikan siswa benar dan jelas sehingga diterima semua siswa; d) berani menjawab pertanyaan dari guru, siswa tanpa ditunjuk guru berani menjawab dan ada yang sampai

berebut maju untuk menjawab. Selain itu ada 8 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskripsi yang tidak tampak, ada 7 siswa yang mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

5) Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca, memperoleh rata-rata skor 3,1. Siswa sudah aktif dalam memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca, siswa akan memberikan tanggapan dengan memberikan pernyataan benar dan salah. Pada indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 13 siswa memperoleh skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca, siswa memberikan tanggapan jika ada siswa yang salah dalam membaca dengan menyampaikan jawaban yang benar; b) memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik, siswa memberikan tanggapan dengan sopan dengan memberikan pernyataan benar dan salah terhadap jawaban teman; c) berani memberikan tanggapan kepada teman, tanpa disuruh guru siswa berani memberikan tanggapan; d) memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan, siswa hanya memberi saran sesuai materi yang sedang dipelajari. Selain itu ada 17 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 5 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 3 siswa mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

6) Menanyakan hal yang belum dipahami

Aktivitas siswa pada indikator menanyakan hal yang belum dipahami, memperoleh rata-rata skor 3,1. Siswa berani bertanya materi yang belum dipahami. Namun, masih ada siswa yang belum berinisiatif sendiri untuk bertanya. Guru harus memancing siswa untuk lebih berani bertanya. Pada indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 14 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) Berani menanyakan hal yang belum dipahami, siswa tanpa dipancing guru berani menanyakan materi yang belum dipahami; b) Bertanya dengan sikap yang baik, siswa bertanya dengan sopan yaitu dengan mendekati guru, c) Bertanya dengan kalimat yang jelas, siswa menggunakan kalimat yang jelas dalam bertanya; d) Berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan, siswa memanfaatkan waktu ketika guru berkeliling membimbing siswa. Selain itu ada 17 siswa mendapat skor 3, 4 siswa mendapat skor 2, 3 siswa mendapat skor 1.

7) Menerima masukan dari teman

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada indikator menerima masukan dari teman, memperoleh rata-rata skor 3,2. Siswa bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati ketika sedang membaca aksara Jawa di depan kelas. Pada indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut: 17 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati, siswa tidak merasa sakit hati ketika ada temannya yang member masukan yang membangun yaitu ketika temannya membenarkan jawabannya yang salah; b) Menanggapi masukan yang diberikan teman; siswa menganggukkan kepala dan tersenyum serta mengikuti saran yang diberikan

temannya; c) menanggapi semua masukan teman dengan baik; siswa menanggapi dengan senyuman dan tidak merasa dendam; d) Bersedia menerima kritikan dari siapapun, selain dari teman siswa mau menerima nasehat yang diberikan guru. Selain itu 12 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 7 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 2 siswa yang mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor yang tidak tampak.

#### 8) Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada indikator mengerjakan soal evaluasi, memperoleh rata-rata skor 3,6. Semua siswa sudah mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru. Namun, masih ada siswa yang menyelesaikannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan siswa masih kurang tertib dalam mengerjakan soal evaluasi. Perolehan skor untuk indikator mengerjakan soal evaluasi skor yang diperoleh adalah tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 4 siswa mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tidak tampak, 9 siswa mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang tidak tampak, dan ada 25 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor tampak yaitu: a) mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu dan tidak mencontek pekerjaan teman; b) mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk, siswa mengerjakan soal sesuai yang diarahkan guru yaitu mengerjakan di lembar yang sudah disediakan, member identitas pada lembar yang disediakan; c) mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa mengumpulkan jawaban sebelum waktu yang ditentukan

berakhir;d) mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib, siswa tetap duduk ditempatnya, tidak berjalan-berjalan dan tidak mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam diagram 4.10 berikut ini.



**Diagram 4.10** Aktivitas siswa Siklus II pertemuan kedua

#### b. Deskripsi observasi keterampilan mengajar guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II pertemuan kedua pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, diperoleh data yang diamati menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang dilakukan oleh observer dengan mengamati 8 indikator yang sudah ditetapkan dengan satu indikator terdapat empat descriptor. Jika semua deskriptor mendapat skor 4, jika ada 1 deskriptor tidak tampak mendapat skor 3, jika ada 2 deskriptor tidak tampak mendapat skor 2 dan jika ada 3 deskriptor yang tidak tampak mendapat skor 1. Adapun hasil keterampilan guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.30** Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor yang tampak				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran	✓	✓	✓	✓	4
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	✓	✓	✓	✓	4
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	✓	✓	✓	✓	4
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	✓	✓	✓	-	3
5	Menggunakan media audiovisual	✓	✓	✓	✓	4
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	-	✓	✓	✓	3
7	Memberikan penguatan kepada siswa	✓	✓	✓	-	3
8	Menutup pelajaran	✓	✓	✓	✓	4
Jumlah perolehan skor						29
% keberhasilan						90,6%
Kategori						Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus II pertemuan kedua setelah dijumlahkan mendapat skor 29 dengan kategori sangat baik. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Membuka pelajaran

Indikator membuka pelajaran, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) melakukan apersepsi yang menarik siswa, guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan wigyan* yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dan paham dengan materi sebelumnya; b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas,

guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*; c) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta guru membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar; d) guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas, materi pokok yang akan dipelajari yaitu aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*.

## 2) Mendemonstrasikan materi kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, guru ketika mendemonstrasikan bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar; b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa, guru sudah menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami siswa yaitu dengan menggunakan kalimat yang biasa digunakan siswa dalam sehari-hari; c) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa, guru memberikan contoh kata dan kalimat yang biasa didengar siswa sehingga mudah dipahami siswa; d) menjelaskan kembali materi yang penting, pada akhir mendemonstrasikan materi, guru menjelaskan kembali materi yang dianggap penting.

## 3) Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa

Indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, guru memberikan

pertanyaan tentang aksara Jawa dengan suara yang jelas dan pertanyaannya singkat sehingga dapat dijawab oleh siswa; b) menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa, guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa secara klasikal, tetapi siswa tidak ada yang mau menanyakan, pada waktu guru berkeliling untuk membimbing guru menanyakan lagi kesulitan yang dialami siswa, banyak siswa yang bertanya tentang kesulitan yang dialami; c) memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab, guru setelah bertanya kepada siswa memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga siswa dapat menjawab dengan benar; d) menanggapi semua pertanyaan siswa, guru menanggapi semua pertanyaan siswa dengan menjawab dan menjelaskan serta memberi contoh untuk memudahkan siswa dalam memahami.

4) Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) membangkitkan respon dengan lebih banyak bertanya, guru bertanya tentang aksara Jawa dan mengulang soal-soal untuk membangkitkan respon siswa, dan siswa yang bisa menjawab guru memberikan *reward* berupa benda; b) memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai, ketika ada siswa yang tidak fokus guru memanggil dan menyuruhnya untuk membaca beberapa kata sehingga siswa tetap fokus pada pembelajaran; c) memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri, saat pembelajaran ada siswa yang bermain sendiri, guru memberikan perhatian dengan mendekati siswa dan menasehati untuk duduk ditempatnya dan kembali

memperhatikan pelajaran. Pada indikator ini ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik, kondisi kelas menjadi rame ketika kegiatan pelatihan awal, karena banyak siswa yang berebut ingin maju dan guru harus menunjuk siswa. Siswa termotivasi untuk maju karena guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

#### 5) Menggunakan media audiovisual

Keterampilan guru pada indikator menggunakan media audiovisual, guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) menyiapkan laptop, media audiovisual, speaker dan LCD, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga ketika pembelajaran berlangsung tidak ada gangguan; b) terampil mengoperasikan media, dalam mengoperasikan media guru sudah terampil, hal ini terlihat ketika guru memberikan demonstrasi dengan menggunakan media audiovisual; c) kesesuaian media dengan materi, media yang digunakan guru sudah disesuaikan dengan materi yang sedang di pelajari yaitu membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon* sehingga pembelajaran fokus pada tujuan yang hendak dicapai; d) media yang ditampilkan jelas dan menarik, media dapat dilihat dan didengar semua siswa.

#### 6) Membimbing pelaksanaan pelatihan awal

Keterampilan guru pada indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal, guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru, siswa sudah mulai berani maju tanpa ditunjuk guru, hanya ada

beberapa siswa yang masih ditunjuk guru untuk maju; b) memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban, guru memberikan motivasi agar siswa berani maju dan mengemukakan jawaban dengan mendekati siswa dan meyakinkan siswa bahwa siswa itu mampu membaca dengan baik; c) memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, guru memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab, dan memberikan contoh bagaimana membacanya dengan benar. Namun, pada indikator ini ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal, sebelum guru memanggil siswa satu persatu untuk maju dan membaca kata berhuruf Jawa dengan *sandhangan wignyan*, guru tidak menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal, guru menganggap siswa sudah beberapa kali melakukan pelatihan awal sehingga tanpa dijelaskan siswa sudah tahu langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan awal.

7) Memberikan penguatan kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator memberikan penguatan kepada siswa guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan penguatan verbal, penguatan diberikan guru dengan cara mengucapkan kata-kata seperti “pintar”, “bagus”, dan untuk siswa yang masih salah dalam membaca guru memberikan motivasi dengan mengucapkan “*rajin sinau malih gih*”; b) memberikan penguatan berupa benda, guru memberikan stiker prestasi untuk siswa yang aktif dan benar dalam membaca aksara Jawa. Pemberian benda ini memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran; c) memberikan penguatan gestural, ditunjukkan dengan cara guru

tersenyum dan memberikan tepuk tangan. Pada indikator ini, ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan penguatan dengan mendekati siswa, guru hanya memberikan penguatan didepan kelas tanpa mendekati siswa dan memberikan sentuhan untuk memotivasi siswa.

#### 8) Menutup Pelajaran

Keterampilan guru pada indikator menutup pelajaran guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 4 deskriptor yang tampak yaitu: a) memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran, diakhir pembelajaran guru menyampaikan pesan moral yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan agar siswa lebih giat lagi belajar terutama belajar membaca aksara Jawa; b) melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru juga mengulang lagi materi yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali materi apa yang sudah dipelajari, siswa masih bisa mengingat semua materi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya; c) memberikan soal evaluasi, guru memberikan soal evaluasi kepada semua siswa sebagai pelatihan lanjutan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran; d) menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya, guru sebelum mengakhiri pembelajaran menginformasikan materi pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempelajari dan berlatih membaca dirumah.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan tiap indikator dinyatakan dalam diagram berikut



**Diagram 4.11** Keterampilan Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Kedua

#### 4.1.5.4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai, tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua, maka hasil refleksi pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil keterampilan membaca siswa yang didapat dari nilai rata-rata hasil unjuk kerja dan hasil evaluasi diperoleh hasil dengan nilai terendah 54, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 85,1. Adapun ketuntasan klasikal sebesar 89,5%. Hal ini memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 80%.
- b. Berdasarkan observasi aktivitas siswa secara keseluruhan aktivitas siswa sudah baik. Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan observer pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II pertemuan pertama.

Jumlah skor yang diperoleh 1010 dengan skor rata-rata 26,7. Perolehan ini tergolong dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

- c. Berdasarkan observasi keterampilan guru secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengajar sudah baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 29 dengan rata-rata 3,6. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

#### 4.1.5.5. Revisi

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa, aktivitas siswa dan keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan tidak ada revisi untuk melaksanakan penelitian ke siklus berikutnya.

#### 4.1.6. Rekapitulasi Data Siklus II

Rekapitulasi data keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa, aktivitas siswa, dan keterampilan guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### 4.1.6.1. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa

Berdasarkan hasil keterampilan siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.31** Rekapitulasi Hasil keterampilan Siswa membaca aksara Jawa siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1	Nilai rata-rata	80,1
2	Nilai terendah	52
3	Nilai tertinggi	98,8
4	Ketuntasan klasikal	86,8%
5	Ketidaktuntasan klasikal	13,2%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa siklus II meliputi nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil keterampilan membaca aksara Jawa dalam siklus ini, didapat dari rata-rata nilai unjuk kerja dan nilai evaluasi. Dari data tersebut, nilai terendah 52, nilai tertinggi 98,8 dengan nilai rata-rata 80,1, siswa tuntas sebanyak 33 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Dari data tersebut, persentase ketuntasan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah 86,8%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal mencapai 80%.

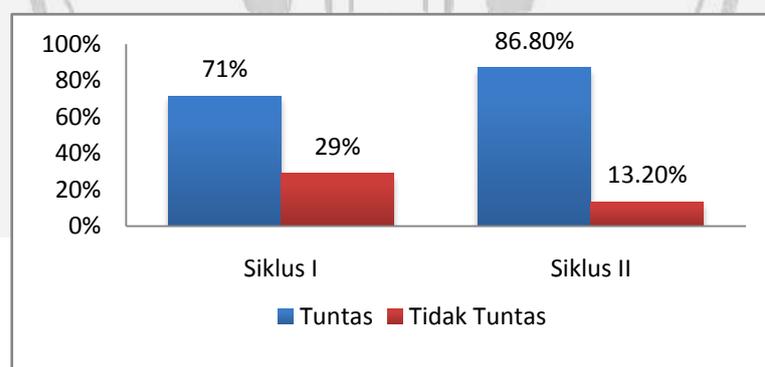
Untuk menjelaskan perbandingan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada pra siklus dengan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa dalam siklus I dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

**Tabel 4.32** Peningkatan Hasil Keterampilan siswa membaca aksara Jawa Siklus I dengan Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai Terendah	36	52
2	Nilai Tertinggi	95,5	98,8
3	Rata-rata	72,7	80,1
4	Ketuntasan Klasikal	71,1%	86,8%
5	Siswa Tuntas	27	33
6	Siswa Tidak Tuntas	11	5

Tabel 4.32 merupakan perbandingan nilai hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada pra siklus dengan data hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Dari tabel 4.32 dapat diketahui bahwa nilai diperoleh pada siklus I adalah nilai terendah 35, nilai tertinggi 95,5 dengan rata-rata 72,7 dan ketuntasan klasikal mencapai 71,1%. Setelah dilaksanakan tindakan melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus II, nilai terendah 52, nilai tertinggi 98,8 dengan rata-rata 80,1 dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 86,8%.

Berdasarkan penjelasan tersebut ada peningkatan yang diperoleh dari hasil keterampilan membaca siswa dari data siklus I dibandingkan dengan hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II. Untuk menjelaskan perbandingan persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram 4.12 berikut.



**Diagram 4.12** Perbandingan Hasil keterampilan membaca aksara Jawa Siklus I dengan siklus II

Paparan hasil belajar siswa pada diagram 4.12 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan data siklus I. Persentase ketuntasan pada siklus I 71,1%

dengan kategori baik meningkat menjadi 86,8% pada siklus II. Ketuntasan belajar tersebut mencapai target yang diharapkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan keterampilan membaca klasikal siswa.

#### 4.1.6.2. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II dalam dua pertemuan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer. Adapun hasil aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.33** Rekapitulasi Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor		Rata-rata siklus II
		Pert. 1	Pert. 2	
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru	3,1	3,4	3,3
2	Mengamati media yang ditampilkan	3	3,6	3,3
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual	3,1	3,4	3,3
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	3	3,3	3,2
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca	3,1	3,1	3,1
6	Menanyakan hal yang belum dipahami	2,6	3,1	2,9
7	Menerima masukan dari teman	2,8	3,2	3
8	Mengerjakan soal evaluasi	3,1	3,6	3,4
Jumlah skor		23,8	26,7	25,3
% keberhasilan		79,1%		
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel 4.33 aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus II diperoleh rata-rata skor 25,3 dengan ketuntasan 79,1% dan kategori baik.

Indikator memperhatikan demonstrasi dari guru memperoleh rata-rata skor 3,3. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memperhatikan demonstrasi dari guru dengan seksama. Indikator Mengamati media yang ditampilkan memperoleh rata-rata skor 3,3. Pada indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual memperoleh rata-rata skor 3,3. Indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru memperoleh rata-rata skor 3,2. Indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca memperoleh rata-rata skor 3,1. Indikator menanyakan hal yang belum dipahami memperoleh rata-rata skor 2,9. Indikator menerima masukan dari teman memperoleh rata-rata skor 3. Dan Indikator mengerjakan soal evaluasi memperoleh rata-rata skor 3,4. Perolehan rata-rata skor pada aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

#### 4.1.6.3. Hasil observasi keterampilan mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus II yang diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan guru yang dilakukan oleh observer dengan mengamati 8 indikator yang sudah ditetapkan dengan satu indikator terdapat empat deskriptor. Hasil observasi keterampilan guru

mengajar pada siklus II didapat dari rata-rata hasil observasi pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil keterampilan guru yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.34** Rekapitulasi Hasil observasi keterampilan mengajar guru siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan skor		Rata-rata siklus II
		Pert. 1	Pert. 2	
1	Membuka pelajaran	3	4	3,5
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa	3	4	3,5
3	Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa	3	4	3,5
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran	3	3	3
5	Menggunakan media audiovisual	4	4	4
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal	4	3	3,5
7	Memberikan penguatan kepada siswa	3	3	3
8	Menutup pelajaran	3	4	3,5
<b>Jumlah skor</b>		<b>26</b>	<b>29</b>	<b>27,5</b>
<b>% keberhasilan</b>		<b>81,3%</b>	<b>90,6%</b>	<b>85,9%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>		

Berdasarkan tabel 4.34, keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus II diperoleh rata-rata skor 27,5 dengan ketuntasan 85,9% dan kategori Sangat baik. Pada indikator membuka pelajaran memperoleh rata-rata skor 3,5. Pada indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa memperoleh rata-rata skor 3,5. Pada indikator melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa memperoleh rata-rata skor 3,5. Pada indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3. Pada indikator menggunakan media audiovisual memperoleh rata-rata skor 4. Pada indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal memperoleh rata-rata skor 3,5. Pada indikator

memberikan penguatan kepada siswa memperoleh rata-rata skor 3. Pada indikator menutup pelajaran memperoleh rata-rata skor 3,5. Perolehan rata-rata skor pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual. Hasil temuan ini didasarkan pada hasil observasi keterampilan membaca aksara Jawa, aktivitas siswa dan keterampilan guru pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

#### **4.2.1.1. Hasil Keterampilan Membaca aksara Jawa**

Menurut Rusman (2012: 123) belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, keterampilan, keinginan dan harapan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Begitu juga menurut Bloom (dalam Rusman, 20012: 126) hasil belajar terinci dalam tiga taksonomi yang dikenal dengan istilah ranah belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut terlihat dari hasil keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Nilai hasil keterampilan siswa diperoleh dari nilai proses yaitu pada saat siswa melakukan unjuk kerja membaca aksara Jawa pada kegiatan pelatihan awal dan nilai akhir yaitu nilai hasil evaluasi siswa pada kegiatan latihan lanjutan yang

dilakukan pada akhir pembelajaran. Ranah kognitif siswa diperoleh dari hasil tes siswa, ranah afektif diperoleh dari aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan ranah psikomotorik siswa diperoleh dari unjuk kerja siswa saat membaca aksara Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian ketika pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada siklus I pertemuan pertama, hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual adalah sebagai berikut: nilai terendah siswa adalah 33, nilai tertinggi 94,5 dengan rata-rata 66,3 dan ketuntasan klasikal 57,9% yaitu sebanyak 22 dari 38 siswa. Pada siklus I pertemuan pertama masih terdapat 16 siswa yang belum tuntas. Hal ini di akibatkan karena siswa masih kesulitan dalam menghafal aksara Jawa dan kurang memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi. Siswa juga kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf “a” dan “o” pada saat menyalin aksara Jawa ke huruf latin saat evaluasi. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan terhadap hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh siswa yaitu: secara klasikal nilai terendah siswa 41 sedangkan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 70,1 dan ketuntasan klasikal 65,8%. Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual.

Berdasarkan rata-rata nilai pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II diperoleh hasil keterampilan siswa pada siklus I yaitu nilai terendah siswa 36 sedangkan nilai tertinggi 95,5 dengan nilai rata-rata 72,7 dengan ketuntasan klasikal 71,1%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Setelah penelitian dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan.

Pada siklus II pertemuan I nilai terendah siswa 50 dan nilai tertinggi 97,5 dengan nilai rata-rata 75,1 dengan ketuntasan klasikal 84,2% yaitu sebanyak 32 dari 38 siswa. Ketuntasan klasikal ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Tetapi masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan 6 siswa tersebut belum menguasai semua aksara *nglegena* dan *sandhangan* sehingga masih kesulitan dalam membaca aksara Jawa. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 85,1 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 100. Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan kedua ini sebesar 89,5% yaitu sebanyak 34 dari 38 siswa. Masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas karena siswa tidak memperhatikan ketika guru melakukan demonstrasi materi.

Berdasarkan hasil keterampilan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh rata-rata nilai untuk siklus II yaitu nilai terendah 52 sedangkan nilai tertinggi 98,8 dengan nilai rata-rata 80,1 dan ketuntasan klasikal 86,8%. Oleh karena itu penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa. Menurut Tarigan (2008: 8) membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang

rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Membaca aksara Jawa merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Jawa. Pemahaman merupakan faktor yang penting dalam membaca. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir terus menerus, dan berkelanjutan (Santoso, 2009: 6.5). Berdasarkan pendapat tersebut untuk dapat mengajarkan pemahaman terhadap bacaan khususnya membaca aksara Jawa peneliti menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa sehingga keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat meningkat.

#### **4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011: 95).

Penelitian pada pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual ada 8 aktivitas siswa yang diamati yaitu: 1) memperhatikan demonstrasi dari guru, 2) mengamati media yang ditampilkan, 3) membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual, 4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, 5) memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca, 6) menanyakan hal yang belum dipahami, 7) menerima masukan dari teman, dan 8) mengerjakan soal evaluasi.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 19,4 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sehingga memperoleh rata-rata skor 23,8 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 26,7 dengan kategori sangat baik. Secara lebih jelas peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Memperhatikan demonstrasi dari guru (*visual activities*)

Indikator memperhatikan demonstrasi dari guru (*visual activities*) pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,3, hal ini menunjukkan siswa belum memperhatikan demonstrasi dari guru dengan seksama, masih ada siswa yang bermain sendiri dan tidak fokus dalam memperhatikan demonstrasi dari guru. Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,6. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,1 dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,4. Pada indikator ini deskriptor yang sering muncul adalah siswa sudah memperhatikan dengan seksama demonstrasi yang dilakukan guru, merespon apa yang dijelaskan guru, dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dengan tidak bermain sendiri saat guru melakukan demonstrasi.

Hal ini menunjukkan aktivitas siswa berupa *visual activities*. Menurut Diedricht *visual activities* dapat ditunjukkan dengan membaca, memerhatikan

gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman, 2011: 101). Peningkatan aktivitas siswa sesuai dengan pendapat Bandura yaitu orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model) (Slameto, 2010: 21).

b. Mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*)

Indikator mengamati media yang ditampilkan (*visual activities*) pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,5 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,5. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,0 dan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,6. Pada indikator ini siswa telah menunjukkan aktivitas memperhatikan dan merespon media yang ditampilkan, siswa tertarik dan tidak bermain sendiri saat memperhatikan media yang ditampilkan guru.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan *visual activities* antara lain membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman, 2011: 101). Peningkatan ini diperoleh dari hasil refleksi dari guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru berusaha untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media yang mampu memberikan stimulus dan motivasi siswa untuk belajar. Usaha tersebut sesuai dengan pendapat Bandura bahwa siswa belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya (Slameto, 2010: 21).

c. Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual (*visual activities*)

Indikator membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,3, pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,3. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,1 sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,4. Pada indikator ini, siswa sudah membaca aksara Jawa dengan lancar dan jelas. Siswa juga sudah berani maju untuk membaca aksara Jawa didepan.

Aktivitas ini termasuk *visual activities* yang meliputi membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman, 2011: 101). Dalam kegiatan pelatihan awal siswa sudah dapat membaca aksara Jawa dengan benar dan lancar.

d. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru (*oral activities*).

Pada indikator keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,7. Pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,7. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,0. Pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,3. Pada indikator ini, siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan jelas. Jawaban yang ungkapkan juga sudah benar.

Aktivitas siswa ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan

wawancara, diskusi, interupsi (Dierich dalam Sardiman, 2011: 101). Peningkatan dalam aktivitas siswa ini karena guru berusaha mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing pendapat siswa untuk lebih memfokuskan siswa dalam pembelajaran.

e. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca (*mental activities*)

Indikator memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,1 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,6. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,1, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,1. Hal ini ditunjukkan dengan siswa telah berani memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik.

Aktivitas siswa ini merupakan *mental activities*. Menurut Dierich *mental activities* dapat ditunjukkan berupa aktivitas menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (Sardiman, 2011: 101).

f. Menanyakan hal yang belum dipahami (*oral activities*)

Indikator menanyakan hal yang belum dipahami, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,5 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,6. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,6 sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,1. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah berani bertanya kepada guru jika

mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa sudah bertanya dengan sikap dan bahasa yang baik.

Aktivitas siswa ini merupakan *oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101).

g. Menerima masukan dari teman (*emotional activities*)

Indikator menerima masukan dari teman, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,5 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,6. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,8 sedangkan siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Pada indikator ini siswa sudah bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati dan menanggapi semua masukan yang diberikan teman.

Aktivitas siswa ini merupakan *emotional activities*. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich, rasa senang dalam pembelajaran termasuk dalam *emotional activities*. Selain itu yang termasuk dalam *emotional activities* antara lain menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Sardiman, 2011: 101). Emosi siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

h. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities*)

Indikator mengerjakan soal evaluasi, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 2,5 sedangkan siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 2,6. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 3,1

sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 3,6. Peningkatan skor pada tiap pertemuan ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sudah mengerjakan soal secara mandiri, mengerjakan dengan tenang dan tertib serta mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Aktivitas siswa ini merupakan *writing activities* yang meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan mengerjakan soal (Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101). Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena guru selalu memberikan evaluasi disetiap akhir pertemuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi bahwa guru harus memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa (Trianto: 2011).

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkat. Hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata skor 19,7 dengan tingkat keberhasilan 61,7% kategori cukup sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 25,3 dengan tingkat keberhasilan 79,1% kategori baik. Skor rata-rata yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik dengan skor  $20 \leq \text{skor} \leq 26,5$ . Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II.

#### 4.2.1.3. Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan guru adalah kemampuan, keahlian yang harus dimiliki guru ketika memberikan materi kepada peserta didik. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan berupa tindakan yang akan dilakukan guru berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional (Rusman, 2012: 67).

Keterampilan guru sangatlah penting dimiliki seorang guru agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada penelitian pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual ada 8 indikator keterampilan guru yang diamati yaitu (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan mendemonstrasikan materi kepada siswa, (3) keterampilan melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa, (4) keterampilan mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran, (5) keterampilan menggunakan media audiovisual, (6) keterampilan membimbing pelaksanaan pelatihan awal, (7) keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, (8) keterampilan menutup pelajaran.

Hasil observasi keterampilan mengajar guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siklus I pertemuan pertama sampai siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata skor 19 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua memperoleh

rata-rata skor 25 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sehingga memperoleh rata-rata skor 26 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua memperoleh rata-rata skor 29 dengan kategori sangat baik. Secara lebih jelas peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Membuka Pelajaran

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 3, berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu a) melakukan apersepsi yang menarik siswa, b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan c) menginformasikan materi pokok yang akan dibahas. Pada pertemuan ini ada 1 deskriptor yang belum tampak yaitu menumbuhkan motivasi siswa belum tampak. Pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan kedua memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak sama yaitu a) melakukan apersepsi yang menarik, b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan c) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan pertama deskriptor menginformasikan materi pokok yang akan dibahas tidak tampak. Pada siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 4. Hal ini berdasarkan semua deskriptor tampak yaitu a) melakukan apersepsi yang menarik, b) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, c) menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan d) menginformasikan materi pokok yang akan dibahas.

Kegiatan guru tersebut sesuai dengan pendapat Darmadi (2010: 4) yang menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran dilakukan oleh seorang guru untuk mengkondisikan siswa agar perhatian dan motivasinya tumbuh sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang akan dipelajari serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi tinggi.

b. Mendemonstrasikan materi kepada siswa

Indikator mendemonstrasikan materi kepada siswa, keterampilan guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2 berdasarkan 2 deskriptor yang tampak yaitu a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Pada siklus I pertemuan kedua meningkat, guru memperoleh skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan c) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa. Pada siklus II pertemuan pertama perolehan skor masih sama dengan siklus I pertemuan kedua yaitu memperoleh skor 3. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 4 berdasarkan semua deskriptor yang tampak yaitu a) menggunakan bahasa yang baik dan benar, b) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, c) memberikan contoh yang mudah dipahami siswa, dan d) menjelaskan kembali materi yang penting.

Keterampilan guru dalam mendemonstrasikan materi mengalami peningkatan karena guru selalu melakukan refleksi dan berusaha menyajikan materi dengan baik. Demonstrasi dilakukan guru untuk menyajikan informasi

tahap demi tahap dengan menggunakan sumber serta *display visual* yang tepat, disini guru menggunakan media audiovisual (Suprijono, 2009: 51).

c. Melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa

Keterampilan guru pada indikator melakukan tanya jawa mengenai materi aksara Jawa, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu a) mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, b) menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa, dan c) menanggapi semua pertanyaan siswa. Pada pertemuan ini deskriptor ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab. Siklus I pertemuan kedua memperoleh skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak. Pertemuan kedua ini indikator memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab sudah tampak tetapi indikator menanggapi semua pertanyaan siswa tidak tampak. Guru hanya menunjuk beberapa siswa saja. Pada siklus II pertemuan pertama guru masih memperoleh skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 4 dengan semua deskriptor sudah tampak.

Peningkatan keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab ini karena guru selalu melakukan refleksi dan berusaha mencari pertanyaan yang tepat bagi siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam kegiatan *Direct Instruction* karena untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Trianto, 2007:38). Keterampilan bertanya harus dikuasi guru karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi

serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik sehingga akan mempengaruhi kondisi kelas (Darmadi, 2010: 1).

d. Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran

Keterampilan guru pada indikator mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2 berdasarkan 2 deskriptor yang tampak yaitu membangkitkan respon dengan lebih banyak bertanya dan memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri. Pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan pertama skor guru meningkat menjadi 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu membangkitkan respon dengan dengan lebih banyak bertanya, memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai, dan memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri. Pada siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh guru masih sama yaitu 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak. Deskriptor yang belum tampak adalah suasana kelas terkondisi dengan baik. Suasana kelas masih belum terkondisi dengan baik karena masih ada siswa yang gaduh saat pembelajaran.

Keterampilan mengkondisikan kelas sudah dikuasai guru sehingga semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar (Darmadi, 2010: 6). Dengan demikian siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran.

e. Menggunakan media audiovisual

Keterampilan guru pada indikator menggunakan media, pada siklus I pertemuan pertama observer memberikan skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang

tampak yaitu a) menyiapkan laptop, media audiovisual, dan LCD, b) media yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas, dan c) media yang ditampilkan jelas dan menarik. Pada siklus I pertemuan kedua sampai siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 4 karena semua deskriptor tampak yaitu a) menyiapkan laptop, media audiovisual, dan LCD, b) media yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas, c) guru terampil dalam mengoperasikan media, dan d) media yang ditampilkan jelas dan menarik.

Hal tersebut menunjukkan keterampilan mengadakan variasi yang merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran dengan memberikan variasi penggunaan media (Darmadi, 2010: 3). Melalui penggunaan media menurut Hamdani (2011: 26) dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

#### f. Membimbing pelaksanaan pelatihan awal

Keterampilan guru pada indikator membimbing pelaksanaan pelatihan awal, pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 3 berdasarkan deskriptor yang tampak yaitu a) guru menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru, b) memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban, dan c) memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Ada 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal. Kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua observer member skor 4 dengan semua deskriptor sudah tampak. Pada siklus II pertemuan I guru masih memperoleh skor 4. Namun pada siklus II

pertemuan kedua guru memperoleh skor 3, deskriptor yang tidak tampak yaitu guru menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal. Hal ini karena siswa sudah melakukan pelatihan awal beberapa kali, sehingga dalam pelatihan awal guru tidak menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal.

Guru dalam pelatihan awal memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2007: 38) salah satu tahap penting dalam model *Direct Instruction* ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing.

g. Memberikan penguatan kepada siswa

Keterampilan guru pada indikator memberikan penguatan kepada siswa, pada siklus I pertemuan pertama observer member skor 1 berdasarkan pada 1 deskriptor yang tampak yaitu memberi penguatan verbal. 3 deskriptor lain belum tampak. Guru hanya memberikan penguatan dengan memberikan pujian terhadap siswa yang sudah berani maju atau mengerjakan dengan benar. Pada siklus I pertemuan kedua guru memperoleh skor 2 berdasarkan 2 deskriptor yang tampak yaitu guru memberikan penguatan verbal dan memberikan penguatan dengan mendekati siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama maupun kedua observer memberi skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu memberikan penguatan verbal, memberikan penguatan berupa benda, dan memberikan penguatan gestural. Penguatan verbal diberikan dengan member pujian terhadap kerja siswa seperti kata “pintar”, “belajar lebih rajin lagi”. Guru juga memberikan

penguatan berupa benda dengan memberikan kartu bergambar yang memotivasi siswa. Disamping itu Juga memberikan penguatan gestural dengan memberikan senyuman, anggukan dan tepuk tangan.

Keterampilan guru dalam memberi penguatan kepada siswa sudah dilakukan guru dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan guru berusaha memberikan respon terhadap tindakan siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian maupun benda dan mimik serta gerak tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2010: 3) yang menyatakan bahwa dengan memberikan penguatan kepada siswa akan meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

#### h. Menutup pelajaran

Indikator terakhir yaitu keterampilan guru dalam menutup pelajaran, guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2 berdasarkan 2 deskriptor yang tampak yaitu memberikan soal evaluasi dan menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya. Pada siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan pertama observer member skor 3 berdasarkan 3 deskriptor yang tampak yaitu melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi, memberikan soal evaluasi dan menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya. Deskriptor yang belum tampak adalah memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua skor yang diperoleh guru meningkat menjadi 4 sesuai dengan 4 deskriptor yang tampak.

Peningkatan keterampilan guru tersebut disebabkan guru dalam menutup pelajaran selalu memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 78) guru harus menutup pelajaran agar siswa menerima gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, guru juga dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menutup pelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkat. Hal ini terlihat dari pencapaian skor keterampilan guru dari siklus I siklus II yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata skor 22 dengan tingkat keberhasilan 68,8% kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata skor 27,5 dengan tingkat keberhasilan 85,9% kategori sangat baik. Skor yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik dengan  $20 \leq \text{skor} \leq 26,5$ . Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II.

#### **4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, selain itu siswa mengalami sendiri pembelajaran secara langsung sehingga keterampilan membaca aksara pada semua siswa dapat terukur. Hal

tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya yang mencakup keterampilan membaca, hasil belajar, aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa aspek membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu:

#### 4.2.2.1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa. Penelitian ini juga menambah wawasan pendidik terhadap model *Direct Instruction* dengan media audiovisual karena dalam model pembelajaran ini terkandung tiga hal penting, yakni penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan sehingga memungkinkan penyampaian materi yang lebih optimal. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca aksara Jawa dan siswa lebih aktif serta fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat meningkat. Penelitian dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini pada mata pelajaran yang lain.

#### 4.2.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memotivasi guru

dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga memberikan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta pemanfaatan media yang mendukung untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 4.2.2.3. Implikasi Paedagogis

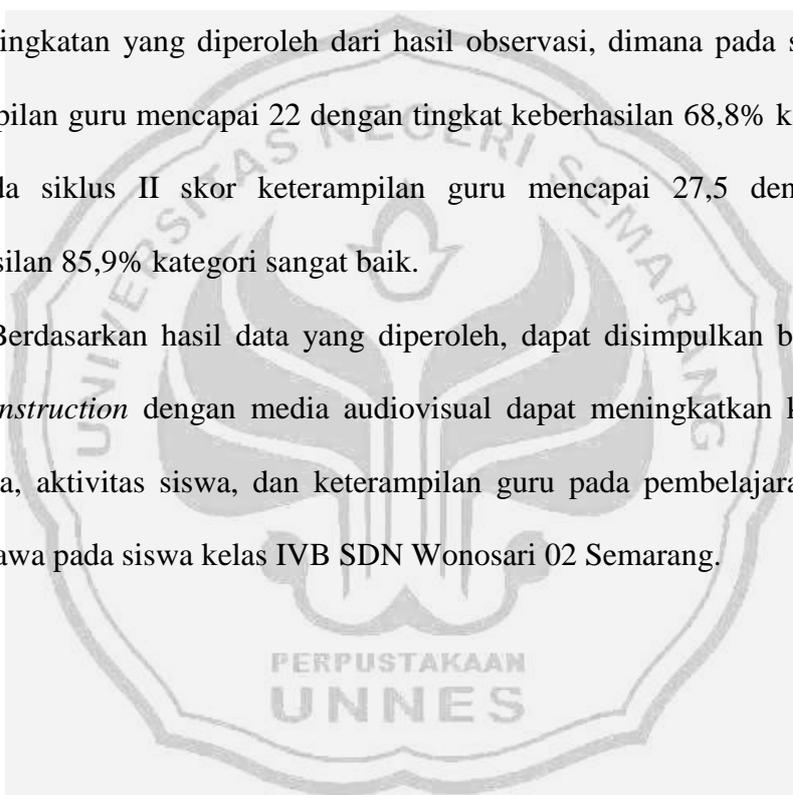
Implikasi paedagogis penelitian ini merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peran guru sangat diperlukan dalam penyampaian materi, demonstrasi, dan kegiatan pelatihan. Dalam hal ini, peranan guru adalah memberikan demonstrasi melalui audiovisual bagaimana cara membaca aksara Jawa dengan benar, selain itu guru juga berperan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat kegiatan pelatihan. Aktivitas guru seperti ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga keterampilan membaca dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis keterampilan membaca aksara Jawa siswa yang terus mengalami peningkatan, dimana tingkat keberhasilan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 72,7 dengan ketuntasan klasikal mencapai 71,1% yaitu 27 dari 38 siswa, dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 80,1 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,8% yaitu 33 dari 38 siswa

Peningkatan aktivitas siswa juga ditunjukkan dengan berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 19,7 dengan tingkat keberhasilan 61,7% kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 25,3 dengan tingkat keberhasilan 79,1% kategori baik.

Pada keterampilan guru, juga menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, dimana pada siklus I skor keterampilan guru mencapai 22 dengan tingkat keberhasilan 68,8% kategori baik, dan pada siklus II skor keterampilan guru mencapai 27,5 dengan tingkat keberhasilan 85,9% kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca, aktivitas siswa, dan keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil keterampilan membaca siswa, aktivitas siswa dan keterampilan guru pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct instruction* dengan media audiovisual pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang diperoleh data sebagai berikut.

- a. Model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis keterampilan membaca aksara Jawa siswa yang terus mengalami peningkatan, dimana tingkat keberhasilan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 72,7 dengan ketuntasan klasikal mencapai 71,1% yaitu 27 dari 38 siswa, dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 80,1 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,8% yaitu 33 dari 38 siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%, dengan KKM mata pelajaran bahasa Jawa di kelas IV SDN Wonosari 02 tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 61.
- b. Model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 19.7 dengan tingkat keberhasilan 61,7% kategori cukup, dan

pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 25,3 dengan tingkat keberhasilan 79,1% kategori baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

- c. Model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, dimana pada siklus I skor keterampilan guru mencapai 22 dengan tingkat keberhasilan 68,8% kategori baik, dan pada siklus II skor keterampilan guru mencapai 27,5 dengan tingkat keberhasilan 85,9% kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian pada pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model *Direct Instruction* dengan media audiovisual siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 5.2.1. Bagi guru

Guru dapat menerapkan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Selain itu hendaknya guru dalam penggunaan media lebih variatif sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama penggunaan media

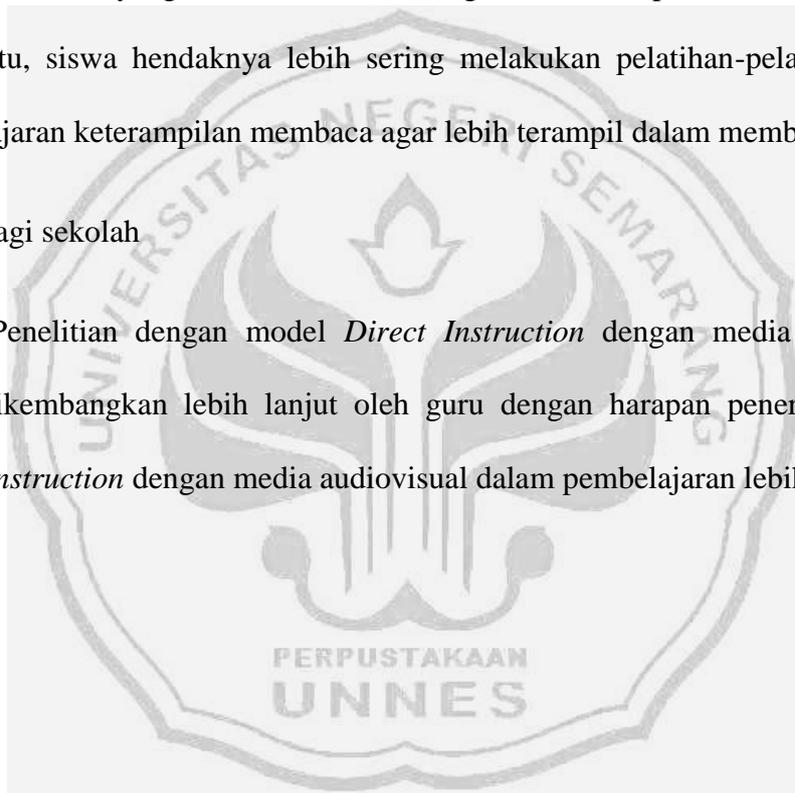
audiovisual serta guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan memfokuskan siswa dalam pembelajaran.

#### 5.2.2. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Selain itu, siswa hendaknya lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan dalam pembelajaran keterampilan membaca agar lebih terampil dalam membaca.

#### 5.2.3. Bagi sekolah

Penelitian dengan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru dengan harapan penerapan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual dalam pembelajaran lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007 *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih, C Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Willis Ratna. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadiwirodarsono. 2010. *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Karisma.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Listiana. 2011. *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyimak bahasa Indonesia di kelas V SDN Bareng 5 Malang*.  
(<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48602>. Diakses tanggal 7 Januari 2013 pukul 9:28).
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Novita, Otang, dan Neni. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SDN 015*

*Kecamatan Limapuluh*. <http://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1381>, diakses tanggal 7 Maret 2013, pukul 14:00).

- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Rukkiyah, Hadi. 2010. *Media Audio Visual*. Tersedia di <http://hadirukiyah.blogspot.com/2010/07/media-audio-visual.html> (diakses pada tanggal 2 Januari 2013 pukul 14:43).
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Salirawati, Das. 2011. *Teknik Analisis Data Dalam PTK*. ([www.scribd.com/doc/97298805/Teknik-analisis-Data-PTK-Mlati-0](http://www.scribd.com/doc/97298805/Teknik-analisis-Data-PTK-Mlati-0), diakses tanggal 14 Juni 2013 pukul 10:15).
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat Akhmad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/> diakses tanggal 2 Januari 2013 pukul 14:15 WIB).
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Suryadipura, et al. 2008. *Cara Belajar dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: Yrama Widya.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thierry. 2011. *Mari Kita Jaga Bahasa dan Huruf Jawa dari Kepunahan* (<http://djogdja.net/2011/03/mari-kita-jaga-bahasa-dan-huruf-jawa-dari-kepunahan> diakses tanggal 29 Desember 2012, pukul 20 : 19).

- Tommy. 2011. Pengertian Bahasa, Karakteristik Bahasa dan Fungsi Bahasa – Kajian Sociolinguistik. ([http://dibustom.wordpress.com/2011/05/07/pengertian-bahasa-karakteristik-bahasa-dan-fungsi-bahasa-kajian-sociolinguistik/#\\_ftn1](http://dibustom.wordpress.com/2011/05/07/pengertian-bahasa-karakteristik-bahasa-dan-fungsi-bahasa-kajian-sociolinguistik/#_ftn1), diakses tanggal 5 Januari 2013, pukul 14:53).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wijayanti, Daru Endah. 2011. *Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Membuat Karya Kerajinan Kertas pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri Wonosaren I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Tersedia di <http://digilib.uns.ac.id/> diunduh (tanggal 15 Januari 2013, pukul 21.45).
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wikipedia. 2012. Aksara Jawa. Tersedia di [http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara\\_Jawa](http://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Jawa) diunduh tanggal (4 Januari 2013, pukul 21:11).
- Wulandari, Wuriyani. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas V SDN Sukolilo 250 Kecamatan Bulak Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013*. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2058>, diakses tanggal 7 maret 2013, pukul 13:14).
- Yudhistira, Ervamadi. 2011. *Teori Belajar*. (<http://ervamadiyudhistira.wordpress.com>, diakses tanggal 1 juni 2013, pukul 20:13).
- \_\_\_\_\_. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2010. Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTS Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dengan Media <i>Audivisual</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Dengan Media <i>Audivisual</i>
<p>1. <i>visual activities</i>, misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati.</p> <p>2. <i>oral activities</i>, misalnya: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.</p> <p>3. <i>writing activities</i>, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.</p> <p>4. <i>motor activities</i>, misalnya: melakukan percobaan, membuat model, bermain, berkebun.</p> <p>5. <i>mental activities</i>,</p>	<p>(1) Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, media audiovisual, dan LCD</p> <p>(2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.</p> <p>(3) Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa.</p> <p>(4) Mengoperasikan media audiovisual dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap.</p> <p>(5) Memberikan contoh bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar dengan bantuan media</p>	<p>1. Memperhatikan demonstrasi dari guru (<i>visual activities</i>).</p> <p>2. Mengamati media yang ditampilkan (<i>visual activities</i>).</p> <p>3. Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual (<i>visual activities</i>)</p> <p>4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru (<i>oral activities</i>)</p> <p>5. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca (<i>mental activities</i>).</p> <p>6. Menanyakan hal yang belum dipahami (<i>oral</i></p>

<p>misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan.</p> <p>6. <i>emotional activities</i>, misalnya menaruh minat, membedakan berani, tenang, gugup.</p>	<p>Audiovisual yang ditayangkan melalui LCD.</p> <p>(6) Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui media audiovisual .</p> <p>(7) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham saat siswa melakukan pelatihan.</p> <p>(8) Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media audiovisual dan memberikan umpan balik secara lisan.</p> <p>(9) Merangkum apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>(10) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</p>	<p><i>activities</i>.)</p> <p>7. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (<i>emotional activities</i>)</p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities</i>)</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 2

## PEDOMAN KISI-KISI KETERAMPILAN GURU

<b>Keterampilan Guru</b>	<b>Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Model <i>Direct Instruction</i> Dengan Media Audiovisual</b>	<b>Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Membaca Aksara Jawa melalui Model <i>Direct Instruction</i> Dengan Media Audiovisual</b>
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran 2. Keterampilan bertanya 3. Keterampilan mengadakan variasi 4. Keterampilan menjelaskan 5. Keterampilan memberi penguatan 6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7. Keterampilan mengelola kelas	(1) Menyiapkan media pembelajaran berupa laptop, media audiovisual, dan LCD (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan. (3) Menyiapkan siswa untuk memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari yaitu membaca aksara Jawa. (4) Mengoperasikan media audiovisual dan ditayangkan melalui LCD untuk mendemonstrasikan dan menyampaikan materi tahap demi tahap. (5) Memberikan contoh bagaimana cara membaca aksara Jawa yang benar dengan bantuan media	1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 2. Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan). 3. Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa (keterampilan bertanya) 4. Guru mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) 5. Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi) 6. Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) 7. Memberikan

	<p>Audiovisual yang ditayangkan melalui LCD.</p> <p>(6) Memberikan pelatihan awal kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sampai siswa paham melalui media audiovisual .</p> <p>(7) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham saat siswa melakukan pelatihan.</p> <p>(8) Memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menayangkan latihan-latihan soal melalui media audiovisual dan memberikan umpan balik secara lisan.</p> <p>(9) Merangkum apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>(10) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</p>	<p>penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 3

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

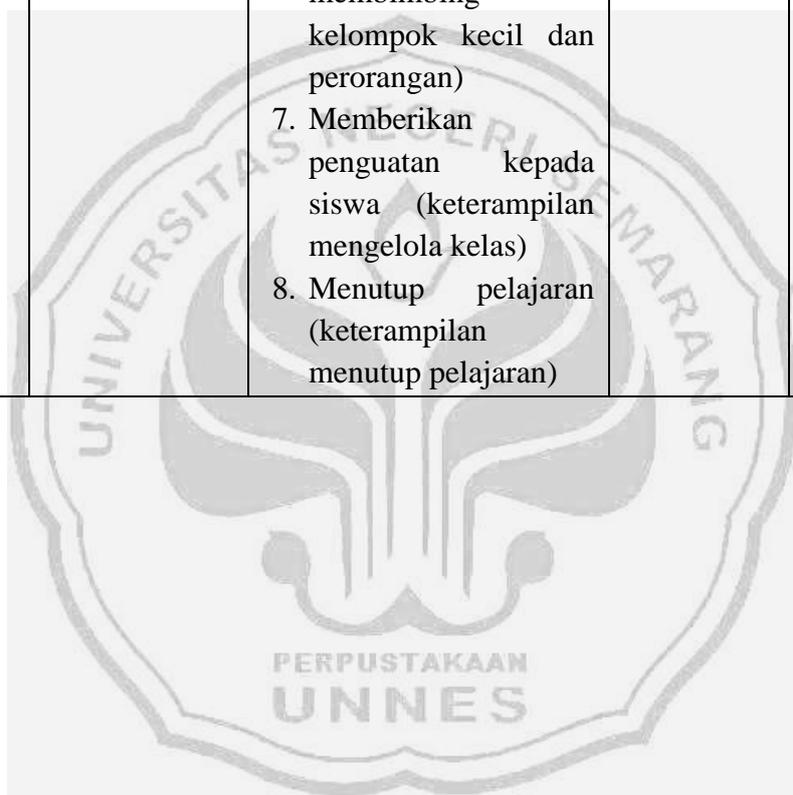
## Judul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN WONOSARI 02 SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keterampilan membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dengan media audiovisual	1. Pelafalan 2. Kelancaran 3. Penguasaan aksara <i>nglegena</i> 4. Penguasaan <i>sandhangan</i> 5. Volume suara	Siswa	1. Lembar penilaian keterampilan membaca aksara Jawa 2. Tes Evaluasi 3. Dokumentasi
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dengan Media	1. Memperhatikan demonstrasi dari guru ( <i>visual activities</i> ). 2. Mengamati media yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ). 3. Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual ( <i>motor</i>	1. Siswa 2. Foto 3. Video 4. Catatan lapangan	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi (kamera dan video)

	audiovisual	<p><i>activities)</i></p> <p>4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru (<i>oral activities)</i></p> <p>5. Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca (<i>mental activities).</i></p> <p>6. Menanyakan hal yang belum dipahami (<i>oral activities.</i>)</p> <p>7. Menerima masukan dari teman dengan senang hati (<i>emotional activities)</i></p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities)</i></p>		
3.	<p>Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa melalui model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> dengan Media audiovisual</p>	<p>1. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)</p> <p>2. Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan).</p> <p>3. Melakukan tanya jawab mengenai materi aksara Jawa (keterampilan bertanya)</p> <p>4. Guru mengkondisikan siswa agar fokus</p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Foto</p> <p>3. Video</p> <p>4. Catatan lapangan</p> <p>5. Wawancara</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Alat Dokumentasi (kamera dan video)</p> <p>4. Lembar wawancara</p>

		<p>dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>5. Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)</p> <p>6. Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>7. Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## Lampiran 4

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN SISWA MEMBACA AKSARA JAWA Siklus:.....Pertemuan.....

Nama Siswa : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Hari/Tanggal : .....

PETUNJUK :

Berilah tanda check (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Aspek	Deskriptor	Skor Penilaian			
		(4)	(3)	(2)	(1)
1. Pelafalan	1. Pelafalan dan pemenggalan banyak terdapat kesalahan 2. Pelafalan dan pemenggalan sedikit terdapat kesalahan 3. Pelafalan dan pemenggalan jelas dan benar 4. Pelafalan dan pemenggalan sangat jelas dan benar				
2. Kelancaran	1. Membaca tidak lancar dan terputus-putus 2. Membaca dengan lancar tetapi terburu-buru 3. Membaca dengan lancar sehingga pendengar bisa menangkap apa yang dibaca 4. Membaca dengan sangat				

	lancar, jelas, dan tidak terputus-putus				
3. Penguasaan aksara <i>nglegena</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menguasai semua aksara <i>nglegena</i></li> <li>2. Dapat menguasai sebagian kecil aksara <i>nglegena</i></li> <li>3. Menguasai sebagian besar aksara <i>nglegena</i></li> <li>4. Menguasai semua aksara <i>nglegena</i></li> </ol>				
4. Penguasaan <i>sandhangan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menguasai <i>sandhangan</i></li> <li>2. Dapat menguasai sebagian kecil <i>sandhangan</i></li> <li>3. Menguasai sebagian besar <i>sandhangan</i></li> <li>4. Menguasai semua <i>sandhangan</i></li> </ol>				
5. Volume suara siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suara hanya bisa di dengar dirinya sendiri</li> <li>2. Suara hanya bisa di dengar oleh guru</li> <li>3. Suara bisa di dengar sebagian besar siswa yang duduk di barisan depan</li> <li>4. Suara bisa didengar seluruh siswa dan guru</li> </ol>				

R = skor terendah = 5

T = skor tertinggi = 20

n = banyaknya skor = (20– 5) + 1 = 16

$$\text{Letak } K_2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (16+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 17$$

$$= 8,5$$

Jadi  $K_2$  adalah 12,5

$$\text{Letak } K_3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (16 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 17$$

$$= 12,75$$

Jadi  $K_3$  adalah 16,75

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } K_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\
 &= \frac{1}{4} (16 + 1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 17 \\
 &= 4,25
 \end{aligned}$$

$K_4 =$  kuartil keempat =  $T = 20$

Jadi  $K_1$  adalah 8,5

Jumlah skor = ....., kategori: .....

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas



## Lampiran 5

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus:.....Pertemuan.....

Nama Siswa : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IV

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan panyigeg wandha*

Hari/Tanggal : .....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan
3. Berikan tanda check (√) pada angka 1, 2, 3, dan 4 jika deskriptor yang tertulis tampak
4. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.
  - 4 : apabila ada empat deskriptor muncul
  - 3 : apabila ada tiga deskriptor muncul
  - 2 : apabila ada dua deskriptor muncul
  - 1 : apabila ada satu deskriptor muncul

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Memperhatikan demonstrasi dari guru ( <i>listening activities</i> ).	1. Memperhatikan demonstrasi guru dengan seksama		
		2. Merespon demonstrasi guru.		
		3. Tidak bermain sendiri saat guru menjelaskan.		
		4. Antusias dalam mendengarkan penjelasan guru.		
2	Mengamati media	1. Memperhatikan media		

	yang ditampilkan ( <i>visual activities</i> ).	yang ditampilkan guru		
		2. Tidak bermain sendiri saat mengamati media.		
		3. Merespon media yang ditampilkan		
		4. Tertarik dengan media yang ditampilkan		
3	Membaca Aksara Jawa yang ditampilkan dalam media audiovisual ( <i>visual activities</i> )	1. Membaca aksara jawa dengan suara keras		
		2. Membaca aksara dengan benar		
		3. Membaca dengan artikulasi yang jelas		
		4. Membaca dengan lancar		
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru ( <i>oral activities</i> )	1. Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan		
		2. Menjawab dengan suara yang lantang		
		3. Menjawab pertanyaan dengan jelas dan benar		
		4. Berani menjawab pertanyaan dari guru		
5	Memberi tanggapan terhadap siswa yang sedang membaca ( <i>mental activities</i> ).	1. Memberikan tanggapan kepada teman yang sudah membaca		
		2. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik		
		3. Berani memberikan tanggapan kepada teman		
		4. Memberikan tanggapan sesuai dengan pokok bahasan		
6	Menanyakan hal yang belum dipahami ( <i>oral activities</i> .)	1. Berani menanyakan hal yang belum dipahami		
		2. Bertanya dengan sikap yang baik		
		3. Bertanya dengan kalimat yang jelas		
		4. Berinisiatif bertanya setiap ada kesempatan		
7	Menerima masukan dari teman dengan senang hati ( <i>emotional activities</i> )	1. Bersedia menerima masukan dari teman dengan senang hati		
		2. Menanggapi masukan yang diberikan teman		

		3. Menanggapi semua masukan teman dengan baik		
		4. Bersedia menerima kritikan dari siapapun		
8	Mengerjakan soal evaluasi ( <i>writing activities</i> )	1. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri		
		2. Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk		
		3. Mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan		
		4. Mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib		
Jumlah skor				
Kategori				

$$\text{Skor maksimal} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal} = 8 \times 1 = 8$$

$$n = (32 - 8) + 1 \\ = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) & \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) & \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(25 + 1) & &= \frac{2}{4}(25 + 1) & &= \frac{3}{4}(25 + 1) \\ &= 6,5 & &= 13 & &= 19,5 \end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 6,5    jadi nilai Q2 adalah 13    jadi nilai Q3 adalah 19,5

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

## Lampiran 6

### LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus:.....Pertemuan:.....

Nama Guru : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan Panyigeg wandha*

Hari/Tanggal : .....

Petunjuk :

5. Bacalah dengan cermat 8 indikator keterampilan guru.
6. Dalam melakukan penilaian mengacu pada descriptor yang sudah ditetapkan
7. Berikan tanda check (√) pada angka 1, 2, 3, dan 4 jika descriptor yang tertulis tampak
8. Skor penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.
  - 4 : apabila ada empat deskriptor muncul
  - 3 : apabila ada tiga deskriptor muncul
  - 2 : apabila ada dua deskriptor muncul
  - 1 : apabila ada satu deskriptor muncul

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Membuka Pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan aprsepsi yang menarik siswa		
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas		
		3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran		
		4. Guru menginformasikan		

		materi pokok yang akan dibahas		
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar</li> <li>2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa</li> <li>3. Memberikan contoh yang mudah dipahami siswa</li> <li>4. Menjelaskan kembali materi yang penting</li> </ol>		
3	Melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa (keterampilan bertanya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.</li> <li>2. Menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa</li> <li>3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab</li> <li>4. Menanggapi semua pertanyaan siswa</li> </ol>		
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangkitkan respon dengan lebih banyak lagi bertanya</li> <li>2. Memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai</li> <li>3. Memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri</li> <li>4. Menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik</li> </ol>		
5	Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD</li> <li>2. Terampil mengoperasikan media</li> <li>3. Kesesuaian media dengan materi</li> </ol>		

		4. Media yang ditampilkan jelas dan menarik		
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal		
		2. Menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru		
		3. Memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban		
		4. Memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab		
7	Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberikan penguatan verbal		
		2. Memberikan penguatan berupa benda		
		3. Memberikan penguatan gestural		
		4. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa		
8	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.		
		2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi		
		3. Memberikan soal evaluasi		
		4. Menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.		
Jumlah skor				
Kategori				

$$\text{Skor maksimal} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor minimal} = 8 \times 1 = 8$$

$$n = (32 - 8) + 1$$

$$= 25$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(25 + 1) \\ &= 6,5\end{aligned}$$

jadi nilai Q1 adalah 13,5

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(25 + 1) \\ &= 13\end{aligned}$$

jadi nilai Q2 adalah 20

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(25 + 1) \\ &= 19,5\end{aligned}$$

jadi nilai Q3 adalah 26,5

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang



## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester: IVB (Empat)/ II (Dua)

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan panyigeg wanda (layar)*.

#### C. INDIKATOR

1. Membaca aksara Jawa *nlegena*
2. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan layar*
3. Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan layar*

#### D. TUJUAN

1. Dengan disajikan materi aksara Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca aksara Jawa *nlegena* dengan benar.
2. Dengan ditampilkan contoh kata berhuruf Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan layar* dengan benar.

3. Dengan ditayangkan media Audiovisual tentang aksara Jawa, siswa dapat membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan layar* dengan tepat.

#### **E. Karakter yang diharapkan**

Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab

#### **F. MATERI AJAR**

Aksara Jawa

*Sandhangan Panyigeg wanda*

#### **G. METODE, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Metode : Informatif, tanya Jawab
2. Model : *Direct Instruction*
3. Media : Media Audiovisual

#### **H. LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. Pra Kegiatan ( $\pm$  5 menit)
  - a. Salam.
  - b. Pengkondisian kelas.
  - c. Doa.
  - d. Presensi.
2. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Apersepsi dengan menyanyikan lagu “maca aksara”.
  - b. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)
  - a. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara *nglegena* dan cara membacanya (eksplorasi).

- b. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang di tunjukan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi)
  - c. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *layar* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi).
  - d. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melauai media audiovisual (Elaborasi)
  - e. Setiap siswa maju untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi)
  - f. Siswa yang tidak maju mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi)
  - g. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi)
  - h. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
  - i. Guru memberikan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran (Konfirmasi)
4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b. Siswa mengerjakan lembar evaluasi sebagai pelatihan lanjutan.
  - c. Guru melakukan tindak lanjut.

## I. PENILAIAN

1. Jenis Tes
  - Tes awal : Tidak ada
  - Tes dalam proses : Ada (dalam proses kegiatan belajar mengajar)
  - Tes akhir : Ada dalam evaluasi
2. Jenis Tes
  - Tes Lisan
  - Tes Praktek
3. Bentuk Tes
  - Tanya Jawab

- Praktik

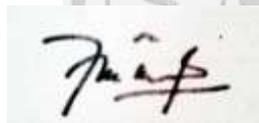
## J. SUMBER BELAJAR

1. Silabus bahasa Jawa
2. Buku *Pepak Basa Jawa*
3. Aku Bisa Basa Jawa 4, Sudi Yatmana. 2010
4. Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme, Triyanto. 2007.
5. Wikipedia

Semarang, 21 Maret  
2013

Guru kelas IV B,

Peneliti,




Badrut Tamam, S.Pd

Lutfi Maulina

NIP 19780301 201101 1 002

NIM 1401409089

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Wonosari 02



Achlani, S.Pd.I

NIP. 19531010 197802 1 007

## MATERI

## Aksara Nglegena

a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Sandhangan Layar ( ./. = pengganti .....r )

Tanda layar diletakkan di atas huruf sebagai pengganti konsonan r.

Contoh:

Pasar = p s /

Bubar = b u b /

Kesasar = k s s /

Dhahar = d a /

**LEMBAR KERJA SISWA**

Wacanen kanthi pratitis!

1. [ c [ k /                      6. p u y e /

2. p g e /                         7. b u b /

3. a u e /                         8. j n /

4. p s /                            9. s u m /

5. m b /                          10. l y /



### SOAL EVALUASI

Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!

1. p/n t ik is y /

2. a n a u l a i p g e

3. s / t i m c b u k u

4. b / f i t i k u [ l k e

5. a n i v p u l t /

6. t i n i t i k u b u b u

7. a n p s / a v l

8. m w / a i k i w z i

9. a i b u t i k i j m /

10. t e g / g [ w p g e



## KUNCI JAWABAN

### A. LEMBAR LATIHAN SISWA

- |          |           |
|----------|-----------|
| 1. Ceker | 6. Puyer  |
| 2. Pager | 7. Bubar  |
| 3. Uler  | 8. Janur  |
| 4. Pasar | 9. Sumur  |
| 5. Mabur | 10. Layar |

### B. SOAL EVALUASI MANDIRI

1. Parna tuku sayur
2. Ana uler ing pager
3. Surti maca buku
4. Bardi tuku leker
5. Ani nyapu latar
6. Tini tuku bubur
7. Ana pasar anyar
8. Mawar iku wangi
9. Ibu tuku jamur
10. Tegar gawe pager

#### Pedoman Penilaian

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100\% \quad (\text{rumus bila menggunakan skala -100})$$

Keterangan:

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar

$S_t$  = skor teoritis

$$\text{Nilai Maksimal} = 10/10 \times 100 = 100$$

MEDIA



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/ Semester : IVB (Empat)/ II (Dua)

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa

#### B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan panyigeg wanda (cecak)*.

#### C. INDIKATOR

1. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan cecak*
2. Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan cecak*

#### D. TUJUAN

1. Dengan ditampilkan contoh kata berhuruf Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan cecak* dengan benar.
2. Dengan ditayangkan media Audiovisual tentang aksara Jawa, siswa dapat membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan cecak* dengan tepat.

#### E. Karakter yang diharapkan

Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab

## F. MATERI AJAR

Aksara Jawa

*Sandhangan Panyigeg wanda*

## G. METODE, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Informatif, tanya Jawab
2. Model : *Direct Instruction*
3. Media : Media Audiovisual

## H. LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan ( $\pm$  5 menit)
  - a. Salam.
  - b. Pengkondisian kelas.
  - c. Doa.
  - d. Presensi.
2. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan *sandhangan layar*.
  - b. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)
  - a. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang aksara carakan dengan sandhangan *cecak* (eksplorasi)
  - b. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa pada pertemuan sebelumnya (Eksplorasi)
  - c. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *cecak* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)

- d. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melalui media audiovisual (Elaborasi)
  - e. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membaca kata yang disiapkan guru untuk mengukur pemahaman siswa (Elaborasi)
  - f. Guru membimbing siswa yang masih belum paham (Elaborasi)
  - g. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)
    - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
    - b. Siswa mengerjakan lembar evaluasi sebagai pelatihan lanjutan.
    - c. Guru melakukan tindak lanjut.

## I. PENILAIAN

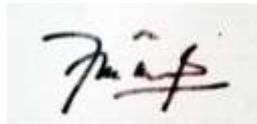
1. Jenis Tes
  - Tes awal : Tidak ada
  - Tes dalam proses : Ada (dalam proses kegiatan belajar mengajar)
  - Tes akhir : Ada dalam evaluasi
2. Jenis Tes
  - Tes Lisan
  - Tes Praktek
3. Bentuk Tes
  - Tanya Jawab
  - Praktik

## J. SUMBER BELAJAR

1. Buku *Pepak Basa Jawa*
2. Aku Bisa Basa Jawa 4, Sudi Yatmana. 2010
3. Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme, Triyanto. 2007.
4. Wikipedia

Semarang, 28 Maret 2013

Guru kelas IVB,



Badrut Tamam, S.Pd

NIP 19780301 201101 1 002

Peneliti,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089

Mengetahui,



## MATERI

*Aksara Nglegena*

a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Sandhangan Cecak ( =...= penggnti .....ng )

Tanda Cecak diletakkan di atas huruf. Bentuknya seperti tanda “koma” yang terlentang

Tuladha:

Kacang = k̄ c̄ =

Layang = l̄ ȳ =

Bawang = b̄ w̄ =

Mulang = m̄ ul̄ =

**LEMBAR KERJA SISWA**

Wacanen kanthi pratitis!

- |          |          |
|----------|----------|
| 1. t w=  | 6. k r=  |
| 2. g [r= | 7. l w=  |
| 3. p d=  | 8. v w=  |
| 4. t l = | 9. j g=  |
| 5. p y = | 10. g w= |



### SOAL EVALUASI

Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!

1. l in t uk ub w =

2. s it im w p s /

3. a ib u [go [r g d =

4. l in f u r t u r u

5. s u n i t u k u k r =

6. b [go-t u k u b u k u

7. b u k u w h a b =

8. g [w s e g [go [r =

9. m d [p o a u [go [r =

10. t u k u b u b / a b =



## KUNCI JAWABAN

### A. LEMBAR LATIHAN SISWA

- |            |            |
|------------|------------|
| 1. Tawang  | 6. Karung  |
| 2. Gareng  | 7. Lawang  |
| 3. Padhang | 8. Nyawang |
| 4. Talang  | 9. Jagung  |
| 5. Payung  | 10. Gawang |

### B. SOAL EVALUASI MANDIRI

1. Lina tuku bawang
2. Siti menyang pasar
3. Ibu goreng gedhang
4. Lina during turu
5. Runi tuku karung
6. Bagong tuku buku
7. Buku warna abang
8. Gawe sego goreng
9. Madhang pohung goreng
10. Tuku bubur abang

#### Pedoman Penilaian

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100\% \quad (\text{rumus bila menggunakan skala } -100)$$

Keterangan:

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar

$S_t$  = skor teoritis

$$\text{Nilai Maksimal} = 10/10 \times 100 = 100$$



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah	: SDN Wonosari 02 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: IVB (Empat)/ II (Dua)
Hari/ Tanggal	: Selasa, 16 April 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan panyigeg wanda (wignyan)*.

#### C. INDIKATOR

1. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan wignyan*
2. Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan wignyan*

#### D. TUJUAN

1. Dengan ditampilkan contoh kata berhuruf Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan wignyan* dengan benar.
2. Dengan ditayangkan media Audiovisual tentang aksara Jawa, siswa dapat membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan wignyan* dengan tepat.
- 3.

#### E. Karakter yang diharapkan

Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab

## F. MATERI AJAR

Aksara Jawa

*Sandhangan Panyigeg wanda*

## G. METODE, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Informatif, tanya Jawab
2. Model : *Direct Instruction*
3. Media : Media Audiovisual

## H. LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan ( $\pm$  5 menit)
  - a. Salam.
  - b. Pengkondisian kelas.
  - c. Doa.
  - d. Presensi.
2. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Apersepsi dengan menyanyikan lagu “maca aksara”.
  - b. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)
  - a. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara carakan dan cara membacanya (eksplorasi).
  - b. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang di tunjukan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi)
  - c. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *wignyan* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)
  - d. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melauai media audiovisual (Elaborasi)

- e. Setiap siswa maju ke depan kelas untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi)
  - f. Siswa yang tidak maju ke depan mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi)
  - g. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi)
  - h. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - b. Siswa mengerjakan lembar evaluasi sebagai latihan lanjutan.
  - c. Guru melakukan tindak lanjut.

## I. PENILAIAN

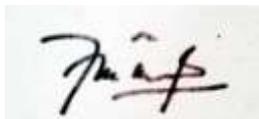
1. Jenis Tes
  - Tes awal : Tidak ada
  - Tes dalam proses : Ada (dalam proses kegiatan belajar mengajar)
  - Tes akhir : Ada dalam evaluasi
2. Jenis Tes
  - Tes Lisan
  - Tes Praktek
3. Bentuk Tes
  - Tanya Jawab
  - Praktik

## J. SUMBER BELAJAR

1. Buku *Pepak Basa Jawa*
2. *Aku Bisa Basa Jawa 4*, Sudi Yatmana. 2010
3. *Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme*, Triyanto. 2007.
4. Wikipedia

Semarang, 16 April 2013

Guru kelas IV B,



Badrut Tamam, S.Pd

NIP 19780301 201101 1 002

Peneliti,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089

Mengetahui,



## MATERI

## Aksara Nglegena

a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

Sandhangan Wigyan (.....h = pengganti .....h )

Tanda Wigyan letaknya di belakang huruf. Bentuknya mirip-mirip angka 2 yang ekornya menjulur ke bawah.

Tuladha:

1. Sawah = s wh
2. Turah = t ur/
3. Polah = [p ol h
4. Lurah = l ur h
5. Gagah = g gh

**LEMBAR KERJA SISWA**

Wacanen kanthi pratitis!

- |           |            |
|-----------|------------|
| 1. s y h  | 6. s is h  |
| 2. t ur h | 7. b ed h  |
| 3. mur h  | 8. l ur h  |
| 4. k l h  | 9. s l h   |
| 5. b ut h | 10. a [k h |



### SOAL EVALUASI

Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!

1. s i t i l i g h k i s i
2. b y i m v s w h
3. a i b u t u k i g e r h
4. l i n t u k i a y h
5. a [ k h a u a i s w h
6. a i p s / a [ k h l l i
7. a t i [ n l i g i b u z h
8. l i z m e v = s e [ k o l h
9. a i b i b i t h a y h
10. [ a o [ j o l l i w y h



## KUNCI JAWABAN

### A. LEMBAR LATIHAN SISWA

- |          |           |
|----------|-----------|
| 1. Sawah | 6. Susah  |
| 2. Turah | 7. Bedhah |
| 3. Murah | 8. Lurah  |
| 4. Kalah | 9. Salah  |
| 5. Butuh | 10. Akeh  |

### B. SOAL EVALUASI MANDIRI

1. Siti lenggah kursi
2. Bayu menyang sawah
3. Ibu tuku gereh
4. Lina tuku uyah
5. Akeh ula ing sawah
6. Ing pasar akeh laler
7. Atine lagi bungah
8. Lunga menyang sekolah
9. Ibu butuh uyah
10. Ojo lali wayah

#### Pedoman Penilaian

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100\% \quad (\text{rumus bila menggunakan skala -100})$$

Keterangan:

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar

$S_t$  = skor teoritis

$$\text{Nilai Maksimal} = 10/10 \times 100 = 100$$



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah	: SDN Wonosari 02 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/ Semester	: IVB (Empat)/ II (Dua)
Hari/ Tanggal	: Kamis, 18 April 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

3. Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan panyigeg wanda (pangkon)*.

#### C. INDIKATOR

1. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan pangkon*
2. Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan pangkon*

#### D. TUJUAN

1. Dengan disajikan materi aksara Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan pangkon* dengan benar
2. Dengan disajikan materi aksara Jawa melalui media Audiovisual, siswa dapat membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan pangkon* dengan tepat

#### E. Karakter yang diharapkan

Disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab

## F. MATERI AJAR

Aksara Jawa

*Sandhangan Panyigeg wanda*

## G. METODE, MODEL, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : Informatif, tanya Jawab
2. Model : *Direct Instruction*
3. Media : Media Audiovisual

## H. LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pra Kegiatan ( $\pm$  5 menit)
  - a. Salam.
  - b. Pengkondisian kelas.
  - c. Doa.
  - d. Presensi.
2. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Apersepsi dengan mengulang materi aksara Jawa dengan *sandhangan wignyan*.
  - b. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - c. Guru memberikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit)
  - a. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru melalui media audiovisual tentang pengenalan aksara carakan dan cara membacanya (eksplorasi).
  - b. Siswa menirukan suara yang muncul dari aksara yang di tunjukan oleh kursor pada media Audiovisual (eksplorasi)
  - c. Siswa membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa dengan sandhangan *pangkon* melalui media audiovisual yang digunakan guru (Eksplorasi)

- d. Guru menyiapkan soal-soal latihan yang akan ditayangkan melalui media audiovisual (Elaborasi)
  - e. Setiap siswa maju ke depan kelas untuk membaca kata yang disiapkan guru sebagai pelatihan awal siswa (Elaborasi)
  - f. Siswa yang tidak maju ke depan mengoreksi hasil bacaan siswa yang maju (Elaborasi)
  - g. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal (konfirmasi)
  - h. Guru memberikan penguatan terhadap unjuk kerja siswa (Konfirmasi)
4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)
- d. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  - e. Siswa mengerjakan lembar evaluasi sebagai latihan lanjutan.
  - f. Guru melakukan tindak lanjut.

## I. PENILAIAN

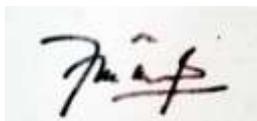
1. Jenis Tes
  - Tes awal : Tidak ada
  - Tes dalam proses : Ada (dalam proses kegiatan belajar mengajar)
  - Tes akhir : Ada dalam evaluasi
2. Jenis Tes
  - Tes Lisan
  - Tes Praktek
3. Bentuk Tes
  - Tanya Jawab
  - Praktik

## J. SUMBER BELAJAR

1. Buku *Pepak Basa Jawa*
2. *Aku Bisa Basa Jawa 4*, Sudi Yatmana. 2010
3. *Pembelajaran Inovatif berbasis Konstruktivisme*, Triyanto. 2007.
4. Wikipedia

Semarang, 18 April 2013

Guru kelas IV B,



Badrut Tamam, S.Pd

NIP 19780301 201101 1 002

Peneliti,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089

Mengetahui,



## MATERI

## Aksara Nglegena

a	n	c	r	k
Ha	Na	Ca	Ra	Ka
f	t	s	w	l
Da	Ta	Sa	Wa	La
p	d	j	y	v
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
m	g	b	q	z
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

## Sandhangan Pangkon (....\ )

Tanda *Pangkon* digunakan sebagai penanda bahwa aksara yang diberi pasangan *pangkon* itu merupakan aksara mati atau aksara konsonan penutup suku kata.

Tuladha:

1. Bapak = b p k \

2. Sikil = s ik il \

3. Duren = f u [ r n \

4. Apel = a p d \

5. Cagak = c g k \

**LEMBAR KERJA SISWA**

Wacanen kanthi pratitis!

1. j eruk \

6. a sem \

2. [ w t n \

7. [ b o [ t o l \

3. t [ w o n \

8. b u d l \

4. g g k \

9. c i l i k \

5. j r n \

10. [ a n k \



## SOAL EVALUASI

Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!

1. [t oniv ɣgiwk ɪl \

2. [f onimc [k or n\

3. bɪf il ɪz [f ol n\

4. b y ɪz = [gok [qok \

5. s pi [n rɪf ia ɪc ɪl \

6. s ɪs iv p ɪk el s \

7. s ɪy z ɪk ɪf l n \

8. [a d il ɪz m c ɪl \

9. [a r iz iz ɪp it ik \

10. l in l l if l n \



## KUNCI JAWABAN

### A. LEMBAR LATIHAN SISWA

- |          |           |
|----------|-----------|
| 1. Jeruk | 6. Adem   |
| 2. Wetan | 7. Botol  |
| 3. Tawon | 8. Budhal |
| 4. Gagak | 9. Cilik  |
| 5. Jaran | 10. Enak  |

### B. SOAL EVALUASI MANDIRI

1. Toni nyunggi wakul
2. Doni maca koran
3. Budi lunga dolan
4. Bayu nganggo kathok
5. Sapine rudi ucul
6. Susi nyapu kelas
7. Surya ngukur dalam
8. Edhi lunga macul
9. Eri ngingu pitik
10. Lina lali dalam

#### Pedoman Penilaian

$$N = \frac{B}{S_t} \times 100\% \quad (\text{rumus bila menggunakan skala -100})$$

Keterangan:

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar

$S_t$  = skor teoritis

$$\text{Nilai Maksimal} = 10/10 \times 100 = 100$$



## Lampiran 8

## HASIL UNJUK KERJA SISWA MEMBACA AKSARA JAWA

## Siklus 1 Pertemuan pertama

No	Nama siswa	Indikator					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	IA	1	2	2	2	2	9	45	Cukup
2	IAK	3	2	3	3	3	14	70	Baik
3	KRN	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
4	KMB	4	3	4	3	2	16	80	Baik
5	LK	2	1	3	2	1	9	45	Cukup
6	MAB	1	2	3	3	1	10	50	Cukup
7	MDK	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
8	MR	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
9	MCA	1	1	2	2	2	8	40	Kurang
10	MAM	3	2	3	3	3	14	70	Baik
11	MFUA	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
12	MTAF	2	2	3	3	3	13	65	Baik
13	NM	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
14	NLP	3	3	4	3	3	16	80	Baik
15	NTTG	3	3	4	4	2	16	80	Baik
16	NWA	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
17	NA	2	1	3	3	1	10	50	Cukup
18	NGWU	1	1	2	1	1	6	30	Kurang
19	NN	1	1	2	2	2	8	40	Kurang
20	PM	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
21	RNA	1	1	2	1	2	7	35	Kurang
22	RBS	2	1	3	3	2	12	60	Cukup
23	RAS	1	2	2	1	1	6	30	Kurang
24	RCL	3	1	4	4	1	15	75	Baik
25	RA	3	3	4	4	3	17	85	Sangat Baik
26	RBH	2	2	3	3	3	13	65	Baik
27	SPD	1	1	2	2	4	12	60	Cukup
28	SAD	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
29	TRH	3	4	4	4	4	19	95	Sangat baik
30	TTCBU	3	3	4	4	4	18	90	Sangat baik
31	VCL	1	1	2	2	2	8	40	Kurang
32	VA	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
33	WMMW	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
34	ZNA	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
35	ZNN	1	1	2	2	1	7	35	Kurang

36	KAL	3	3	4	4	2	16	80	Baik
37	MT	3	2	4	3	3	15	75	Baik
38	SB	2	1	2	1	1	7	35	Kurang

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089



## HASIL UNJUK KERJA SISWA MEMBACA AKSARA JAWA

### Siklus 1 Pertemuan kedua

No	Nama siswa	Indikator					Skor	Nilai	keterangan
		1	2	3	4	5			
1	IA	2	2	3	3	3	11	55	Cukup
2	IAK	3	2	3	3	4	15	75	Baik
3	KRN	1	2	2	2	1	8	40	Kurang
4	KMB	4	4	4	4	2	18	90	Sangat baik
5	LK	2	2	3	2	1	10	50	Cukup
6	MAB	1	2	3	3	1	10	50	Cukup
7	MDK	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
8	MR	2	1	2	2	1	7	35	Kurang
9	MCA	1	1	2	2	2	8	40	Kurang
10	MAM	3	2	3	3	3	14	70	Baik
11	MFUA	2	3	3	3	1	12	60	Cukup
12	MTAF	3	2	3	3	3	14	70	Baik
13	NM	1	1	3	2	1	8	40	Kurang
14	NLP	3	3	4	3	3	16	80	Baik
15	NTTG	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
16	NWA	2	1	3	3	1	10	50	Cukup
17	NA	2	1	3	3	1	10	50	Cukup
18	NGWU	1	1	3	2	1	8	40	Kurang
19	NN	1	1	2	2	2	8	40	Kurang
20	PM	2	1	3	3	2	11	55	Cukup
21	RNA	2	1	3	2	1	9	45	Cukup
22	RBS	3	2	3	3	2	13	65	Baik
23	RAS	1	1	2	2	1	7	35	Kurang
24	RCL	3	4	4	4	3	18	90	Sangat baik
25	RA	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
26	RBH	3	2	3	3	3	14	70	Baik
27	SPD	1	1	2	3	4	11	55	Cukup
28	SAD	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
29	TRH	3	3	4	4	4	18	90	Sangat baik
30	TTCBU	3	3	4	4	4	18	90	Sangat baik
31	VCL	2	1	2	2	2	9	45	Cukup
32	VA	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
33	WMMW	2	2	2	2	1	9	45	Cukup
34	ZNA	3	3	3	3	2	14	70	Baik
35	ZNN	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
36	KAL	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
37	MT	3	3	4	3	3	16	80	Baik
38	SB	2	2	3	2	1	10	50	Cukup

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089



## HASIL UNJUK KERJA SISWA MEMBACA AKSARA JAWA

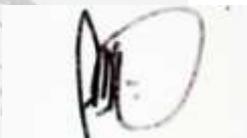
### Siklus II Pertemuan pertama

No	Nama siswa	Indikator					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	IA	3	2	3	3	2	13	65	Baik
2	IAK	3	2	3	3	4	15	75	Baik
3	KRN	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
4	KMB	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
5	LK	3	4	3	3	2	15	75	Baik
6	MAB	2	3	3	3	2	13	65	Baik
7	MDK	3	2	3	3	2	13	65	Baik
8	MR	3	1	3	2	2	11	55	Cukup
9	MCA	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
10	MAM	3	2	3	3	3	14	70	Baik
11	MFUA	3	3	3	3	2	14	70	Baik
12	MTAF	3	4	4	3	3	17	65	Sangat baik
13	NM	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
14	NLP	3	3	4	4	2	16	80	Baik
15	NTTG	3	3	4	4	3	17	85	Sangat baik
16	NWA	3	2	3	3	2	13	65	Baik
17	NA	3	2	3	3	2	13	65	Baik
18	NGWU	2	1	2	3	2	10	50	Cukup
19	NN	2	2	3	4	2	13	65	Baik
20	PM	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
21	RNA	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
22	RBS	3	3	4	4	2	16	80	Baik
23	RAS	1	2	2	3	1	9	45	Cukup
24	RCL	3	4	4	4	2	17	85	Sangat baik
25	RA	4	3	4	4	3	18	90	Sangat baik
26	RBH	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
27	SPD	2	1	3	2	3	11	55	Cukup
28	SAD	3	3	4	4	2	16	80	Baik
29	TRH	4	2	4	4	4	18	90	Sangat baik
30	TTCBU	3	4	4	4	4	19	95	Sangat baik
31	VCL	1	2	3	2	2	10	50	Cukup
32	VA	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
33	WMMW	2	1	3	2	1	9	45	Cukup
34	ZNA	3	4	3	3	2	15	75	Baik
35	ZNN	3	2	4	3	2	14	70	Baik
36	KAL	4	4	4	4	3	19	95	Sangan baik
37	MT	3	3	4	3	3	16	80	Baik
38	SB	3	2	3	3	2	13	65	Baik

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, 16 April 2013

Observer,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089



## HASIL UNJUK KERJA SISWA MEMBACA AKSARA JAWA

### Siklus II Pertemuan kedua

No	Nama siswa	Indikator					Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	IA	4	4	4	3	3	18	90	Sangat baik
2	IAK	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
3	KRN	3	4	4	4	3	18	90	Sangat baik
4	KMB	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
5	LK	4	4	4	3	2	17	85	Sangat baik
6	MAB	1	2	3	4	4	14	70	Baik
7	MDK	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik
8	MR	2	1	3	4	3	13	65	Baik
9	MCA	3	2	4	4	4	17	85	Sangat baik
10	MAM	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
11	MFUA	4	3	4	4	1	16	80	Baik
12	MTAF	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
13	NM	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
14	NLP	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
15	NTTG	4	4	4	4	1	17	85	Sangat baik
16	NWA	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik
17	NA	4	4	4	4	2	18	95	Sangat baik
18	NGWU	3	2	3	2	4	14	70	Baik
19	NN	3	4	4	4	4	19	95	Sangat baik
20	PM	3	2	4	2	4	15	75	Baik
21	RNA	3	4	4	4	4	19	95	Sangat baik
22	RBS	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
23	RAS	2	3	3	3	2	13	65	Baik
24	RCL	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
25	RA	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
26	RBH	3	3	4	4	4	18	90	Sangat baik
27	SPD	3	2	3	4	4	16	80	Baik
28	SAD	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
29	TRH	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
30	TTCBU	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
31	VCL	2	1	2	3	2	10	50	Cukup
32	VA	2	2	2	2	2	10	50	Cukup
33	WMMW	2	3	4	3	4	16	80	Baik
34	ZNA	4	3	3	4	4	18	90	Sangat baik
35	ZNN	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
36	KAL	4	4	4	4	3	19	95	Sangat baik
37	MT	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
38	SB	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
$16,75 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik	Tuntas
$12,5 \leq \text{skor} < 16,75$	Baik	Tuntas
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup	Tidak Tuntas
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang	Tidak Tuntas

Semarang, 18 April 2013

Observer,



Lutfi Maulina

NIM 1401409089



**Lampiran 9****DATA HASIL EVALUASI SISWA**  
Siklus I Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)

Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kualifikasi
1	IA	61	80	Tuntas
2	IAK	61	96	Tuntas
3	KRN	61	70	Tuntas
4	KMB	61	98	Tuntas
5	LK	61	88	Tuntas
6	MAB	61	70	Tuntas
7	MDK	61	64	Tuntas
8	MR	61	68	Tuntas
9	MCA	61	78	Tuntas
10	MAM	61	98	Tuntas
11	MFUA	61	76	Tuntas
12	MTAF	61	96	Tuntas
13	NM	61	48	Tidak Tuntas
14	NLP	61	98	Tuntas
15	NTTG	61	100	Tuntas
16	NWA	61	52	Tidak Tuntas
17	NA	61	61	Tuntas
18	NGWU	61	31	Tidak Tuntas
19	NN	61	48	Tidak Tuntas
20	PM	61	56	Tidak Tuntas
21	RNA	61	68	Tuntas
22	RBS	61	88	Tuntas
23	RAS	61	31	Tidak Tuntas
24	RCL	61	98	Tuntas
25	RA	61	92	Tuntas
26	RBH	61	94	Tuntas
27	SPD	61	58	Tidak Tuntas
28	SAD	61	98	Tuntas
29	TRH	61	94	Tuntas
30	TTCBU	61	96	Tuntas
31	VCL	61	54	Tidak Tuntas
32	VA	61	50	Tidak Tuntas
33	WMMW	61	52	Tidak Tuntas

34	ZNA	61	90	Tuntas
35	ZNN	61	78	Tuntas
36	KAL	61	89	Tuntas
37	MT	61	90	Tuntas
38	SB	61	68	Tuntas
Jumlah			2864	
Rata-rata			75,4	
Nilai terendah			31	
Nilai tertinggi			100	
Ketuntasan klasikal			73,7%	
Ketidaktuntasan klasikal			26,3%	



**DATA HASIL EVALUASI SISWA**  
Siklus I Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kualifikasi
1	IA	61	82	Tuntas
2	IAK	61	94	Tuntas
3	KRN	61	68	Tuntas
4	KMB	61	96	Tuntas
5	LK	61	78	Tuntas
6	MAB	61	64	Tuntas
7	MDK	61	68	Tuntas
8	MR	61	70	Tuntas
9	MCA	61	80	Tuntas
10	MAM	61	96	Tuntas
11	MFUA	61	76	Tuntas
12	MTAF	61	88	Tuntas
13	NM	61	64	Tuntas
14	NLP	61	92	Tuntas
15	NTTG	61	86	Tuntas
16	NWA	61	60	Tidak tuntas
17	NA	61	68	Tuntas
18	NGWU	61	60	Tidak tuntas
19	NN	61	70	Tuntas
20	PM	61	68	Tuntas
21	RNA	61	70	Tuntas
22	RBS	61	92	Tuntas
23	RAS	61	42	Tidak tuntas
24	RCL	61	94	Tuntas
25	RA	61	98	Tuntas
26	RBH	61	98	Tuntas
27	SPD	61	60	Tidak tuntas
28	SAD	61	94	Tuntas
29	TRH	61	100	Tuntas
30	TTCBU	61	98	Tuntas

31	VCL	61	54	Tidak tuntas
32	VA	61	56	Tidak tuntas
33	WMMW	61	60	Tidak tuntas
34	ZNA	61	94	Tuntas
35	ZNN	61	87	Tuntas
36	KAL	61	92	Tuntas
37	MT	61	94	Tuntas
38	SB	61	72	Tuntas
Jumlah		2984		
Rata-rata		78,5		
Nilai terendah		42		
Nilai tertinggi		100		
Ketuntasan klasikal		81,6%		
Ketidaktuntasan klasikal		18,4%		



**DATA HASIL EVALUASI SISWA**

Siklus II Pertemuan pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
 Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kualifikasi
1	IA	61	82	Tuntas
2	IAK	61	94	Tuntas
3	KRN	61	72	Tuntas
4	KMB	61	94	Tuntas
5	LK	61	80	Tuntas
6	MAB	61	70	Tuntas
7	MDK	61	74	Tuntas
8	MR	61	74	Tuntas
9	MCA	61	78	Tuntas
10	MAM	61	98	Tuntas
11	MFUA	61	76	Tuntas
12	MTAF	61	90	Tuntas
13	NM	61	64	Tuntas
14	NLP	61	94	Tuntas
15	NTTG	61	90	Tuntas
16	NWA	61	60	Tidak Tuntas
17	NA	61	70	Tuntas
18	NGWU	61	58	Tidak Tuntas
19	NN	61	82	Tuntas
20	PM	61	68	Tuntas
21	RNA	61	87	Tuntas
22	RBS	61	96	Tuntas
23	RAS	61	60	Tidak Tuntas
24	RCL	61	96	Tuntas
25	RA	61	100	Tuntas
26	RBH	61	88	Tuntas
27	SPD	61	60	Tidak Tuntas
28	SAD	61	98	Tuntas
29	TRH	61	100	Tuntas
30	TTCBU	61	100	Tuntas
31	VCL	61	58	Tidak Tuntas

32	VA	61	60	Tidak Tuntas
33	WMMW	61	58	Tidak Tuntas
34	ZNA	61	98	Tuntas
35	ZNN	61	90	Tuntas
36	KAL	61	96	Tuntas
37	MT	61	94	Tuntas
38	SB	61	78	Tuntas
Jumlah				3085
Rata-rata				81,2
Nilai terendah				58
Nilai tertinggi				100
Ketuntasan klasikal				81,6%
Ketidaktuntasan klasikal				18,4%



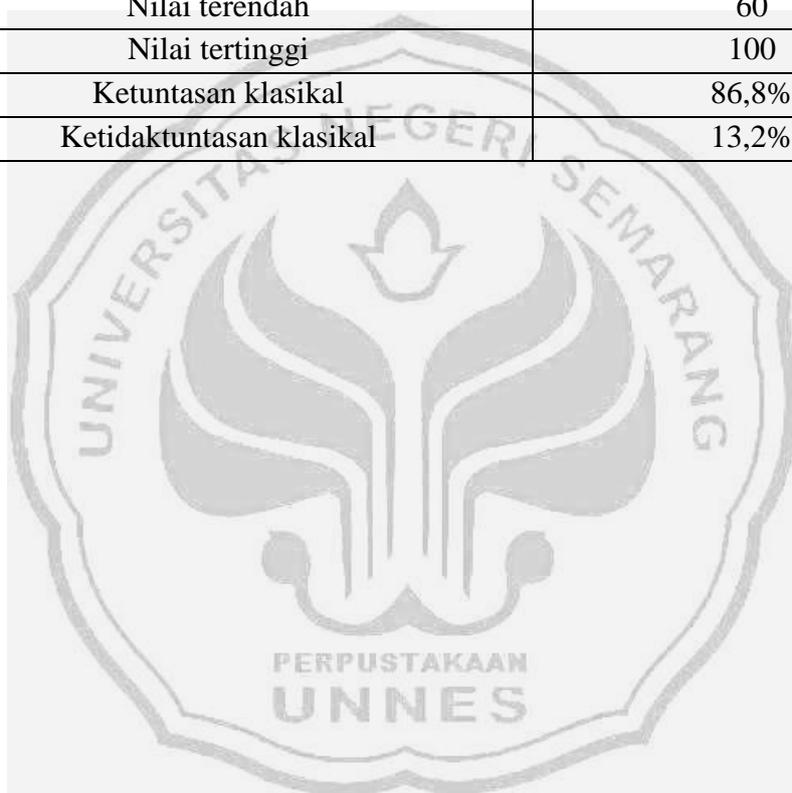
**DATA HASIL EVALUASI SISWA**

## Siklus II Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
 Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Kualifikasi
1	IA	61	84	Tuntas
2	IAK	61	94	Tuntas
3	KRN	61	68	Tuntas
4	KMB	61	96	Tuntas
5	LK	61	68	Tuntas
6	MAB	61	76	Tuntas
7	MDK	61	76	Tuntas
8	MR	61	67	Tuntas
9	MCA	61	80	Tuntas
10	MAM	61	98	Tuntas
11	MFUA	61	78	Tuntas
12	MTAF	61	92	Tuntas
13	NM	61	90	Tuntas
14	NLP	61	94	Tuntas
15	NTTG	61	92	Tuntas
16	NWA	61	76	Tuntas
17	NA	61	72	Tuntas
18	NGWU	61	60	Tidak Tuntas
19	NN	61	92	Tuntas
20	PM	61	70	Tuntas
21	RNA	61	88	Tuntas
22	RBS	61	98	Tuntas
23	RAS	61	60	Tidak Tuntas
24	RCL	61	96	Tuntas
25	RA	61	100	Tuntas
26	RBH	61	98	Tuntas
27	SPD	61	70	Tuntas
28	SAD	61	100	Tuntas
29	TRH	61	100	Tuntas
30	TTCBU	61	100	Tuntas

31	VCL	61	60	Tidak tuntas
32	VA	61	58	Tidak Tuntas
33	WMMW	61	60	Tidak tuntas
34	ZNA	61	94	Tuntas
35	ZNN	61	94	Tuntas
36	KAL	61	98	Tuntas
37	MT	61	96	Tuntas
38	SB	61	84	Tuntas
Jumlah				3102
Rata-rata				81,6
Nilai terendah				60
Nilai tertinggi				100
Ketuntasan klasikal				86,8%
Ketidaktuntasan klasikal				13,2%



## Lampiran 10

### DATA HASIL KETERAMPILAN MEMBACA SISWA Siklus I Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	Unjuk kerja	Evaluasi	Nilai	Ket.
1	IA	45	80	62.5	Tuntas
2	IAK	70	96	83	Tuntas
3	KRN	35	70	52.5	Tidak Tuntas
4	KMB	80	98	89	Tuntas
5	LK	50	88	69	Tuntas
6	MAB	55	70	62.5	Tuntas
7	MDK	60	64	62	Tuntas
8	MR	40	68	54	Tidak Tuntas
9	MCA	45	78	61.5	Tuntas
10	MAM	70	98	84	Tuntas
11	MFUA	40	76	58	Tidak Tuntas
12	MTAF	65	96	80.5	Tuntas
13	NM	35	48	41.5	Tidak Tuntas
14	NLP	80	98	89	Tuntas
15	NTTG	80	100	90	Tuntas
16	NWA	35	52	43.5	Tidak Tuntas
17	NA	50	61	55.5	Tidak Tuntas
18	NGWU	35	31	33	Tidak Tuntas
19	NN	40	48	44	Tidak Tuntas
20	PM	50	56	53	Tidak Tuntas
21	RNA	45	68	56.5	Tidak Tuntas
22	RBS	60	88	74	Tuntas
23	RAS	45	31	38	Tidak Tuntas
24	RCL	75	98	86.5	Tuntas
25	RA	85	92	88.5	Tuntas
26	RBH	65	94	79.5	Tuntas
27	SPD	60	58	59	Tidak Tuntas
28	SAD	85	98	91.5	Tuntas
29	TRH	95	94	94.5	Tuntas
30	TTCBU	80	96	88	Tuntas
31	VCL	40	54	47	Tidak Tuntas

32	VA	35	50	42.5	Tidak Tuntas
33	WMMW	40	52	46	Tidak Tuntas
34	ZNA	60	90	75	Tuntas
35	ZNN	45	78	61.5	Tuntas
36	KAL	80	89	84.5	Tuntas
37	MT	75	90	82.5	Tuntas
38	SB	45	68	56.5	Tidak Tuntas
Jumlah				2519	
Rata-rata				66,3	
Nilai terendah				33	
Nilai tertinggi				94,5	
Ketuntasan klasikal				57,9%	
Ketidaktuntasan klasikal				42,1%	

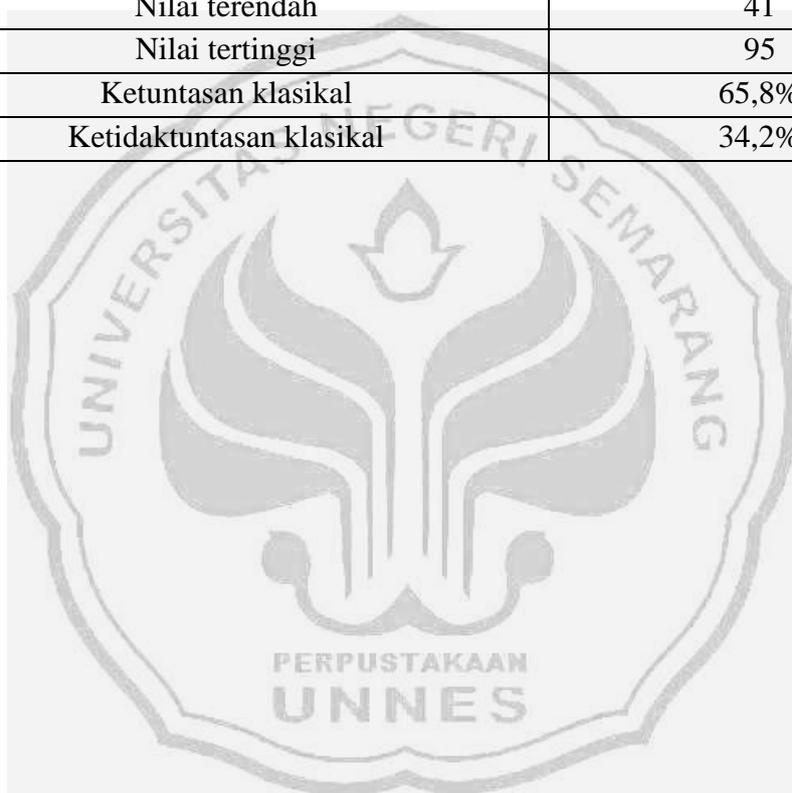


**DATA HASIL KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**  
Siklus I Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	Unjuk kerja	Evaluasi	Nilai	Ket.
1	IA	55	82	68.5	Tuntas
2	IAK	75	94	84.5	Tuntas
3	KRN	45	68	56.5	Tidak Tuntas
4	KMB	90	96	93	Tuntas
5	LK	60	78	69	Tuntas
6	MAB	60	64	62	Tuntas
7	MDK	60	68	64	Tuntas
8	MR	40	70	55	Tidak Tuntas
9	MCA	40	80	60	Tuntas
10	MAM	70	96	83	Tuntas
11	MFUA	60	76	68	Tuntas
12	MTAF	70	88	79	Tuntas
13	NM	40	64	52	Tidak Tuntas
14	NLP	80	92	86	Tuntas
15	NTTG	85	86	85.5	Tuntas
16	NWA	50	61	55.5	Tidak Tuntas
17	NA	50	68	59	Tidak Tuntas
18	NGWU	40	60	50	Tidak Tuntas
19	NN	40	70	55	Tidak Tuntas
20	PM	55	68	61.5	Tuntas
21	RNA	45	70	57.5	Tidak Tuntas
22	RBS	65	92	78.5	Tuntas
23	RAS	40	42	41	Tidak Tuntas
24	RCL	90	94	92	Tuntas
25	RA	85	98	91.5	Tuntas
26	RBH	70	98	84	Tuntas
27	SPD	55	60	57.5	Tidak Tuntas
28	SAD	85	94	89.5	Tuntas
29	TRH	90	100	95	Tuntas
30	TTCBU	90	98	94	Tuntas

31	VCL	45	54	49.5	Tidak Tuntas
32	VA	40	56	48	Tidak Tuntas
33	WMMW	45	60	52.5	Tidak Tuntas
34	ZNA	70	94	82	Tuntas
35	ZNN	50	87	68.5	Tuntas
36	KAL	85	92	88.5	Tuntas
37	MT	80	94	87	Tuntas
38	SB	50	72	61	Tuntas
Jumlah				2664,5	
Rata-rata				70.1	
Nilai terendah				41	
Nilai tertinggi				95	
Ketuntasan klasikal				65,8%	
Ketidaktuntasan klasikal				34,2%	

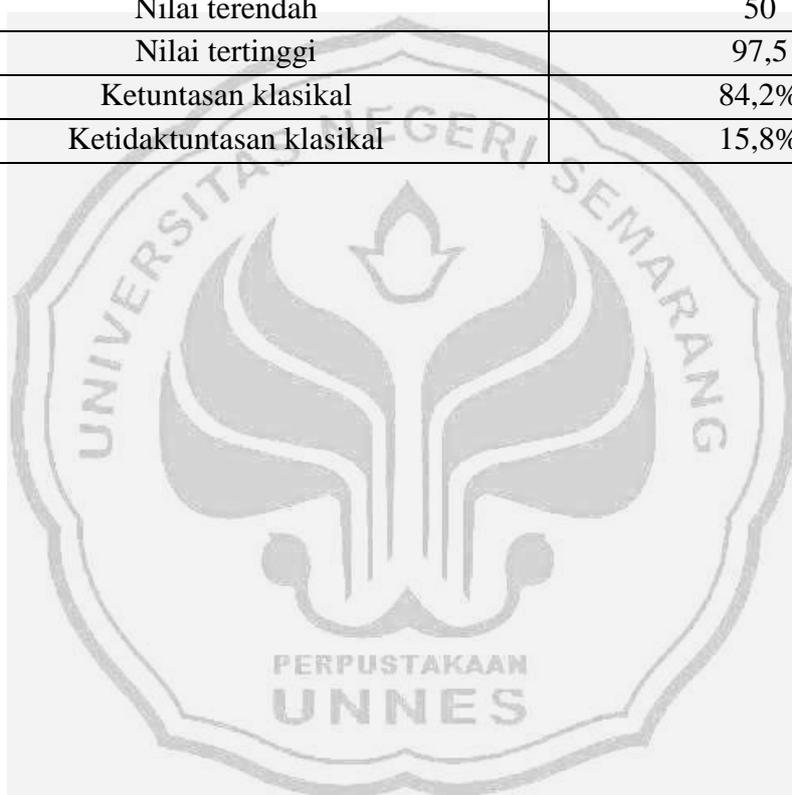


**DATA HASIL KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**  
Siklus II Pertemuan Pertama

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	Unjuk kerja	Evaluasi	Nilai	Ket.
1	IA	65	82	73.5	Tuntas
2	IAK	75	94	84.5	Tuntas
3	KRN	55	72	63.5	Tuntas
4	KMB	95	94	94.5	Tuntas
5	LK	75	80	77.5	Tuntas
6	MAB	65	70	67.5	Tuntas
7	MDK	65	74	69.5	Tuntas
8	MR	55	74	64.5	Tuntas
9	MCA	55	78	66.5	Tuntas
10	MAM	70	98	84	Tuntas
11	MFUA	70	76	73	Tuntas
12	MTAF	85	90	87.5	Tuntas
13	NM	60	64	62	Tuntas
14	NLP	80	94	87	Tuntas
15	NTTG	85	90	87.5	Tuntas
16	NWA	65	60	62.5	Tuntas
17	NA	65	70	67.5	Tuntas
18	NGWU	50	58	54	Tidak Tuntas
19	NN	65	82	73.5	Tuntas
20	PM	60	68	64	Tuntas
21	RNA	60	87	73.5	Tuntas
22	RBS	80	96	88	Tuntas
23	RAS	45	60	52.5	Tidak Tuntas
24	RCL	85	96	90.5	Tuntas
25	RA	90	100	95	Tuntas
26	RBH	60	88	74	Tuntas
27	SPD	55	60	57.5	Tidak Tuntas
28	SAD	80	98	89	Tuntas
29	TRH	90	100	95	Tuntas
30	TTCBU	95	100	97.5	Tuntas

31	VCL	50	58	54	Tidak Tuntas
32	VA	40	60	50	Tidak Tuntas
33	WMMW	45	58	51.5	Tidak Tuntas
34	ZNA	75	98	86.5	Tuntas
35	ZNN	70	90	80	Tuntas
36	KAL	95	96	95.5	Tuntas
37	MT	80	94	87	Tuntas
38	SB	65	78	71.5	Tuntas
Jumlah				2852,5	
Rata-rata				75,1	
Nilai terendah				50	
Nilai tertinggi				97,5	
Ketuntasan klasikal				84,2%	
Ketidaktuntasan klasikal				15,8%	

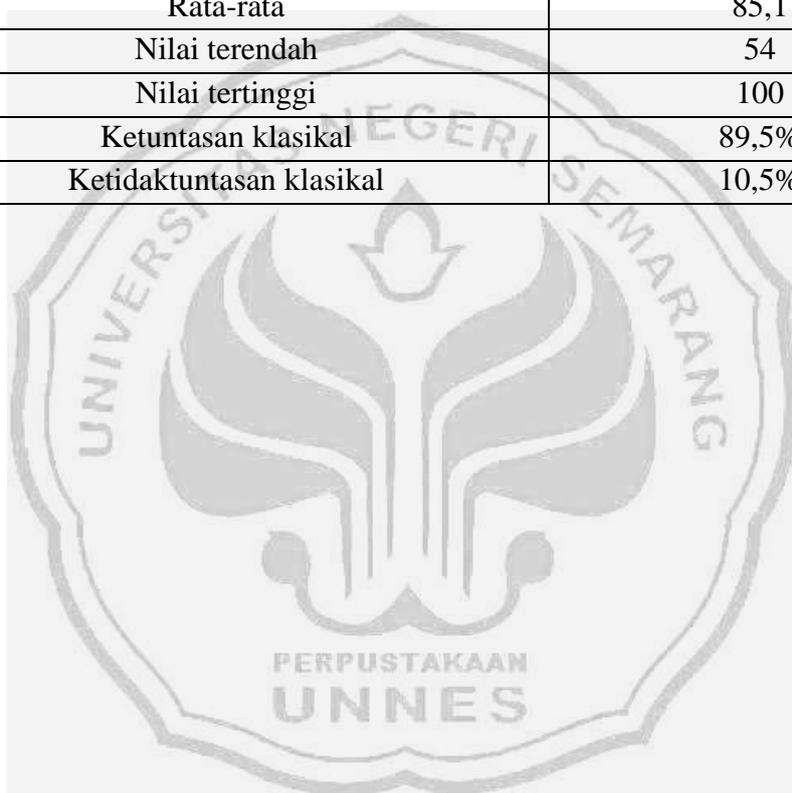


**DATA HASIL KETERAMPILAN MEMBACA SISWA**  
Siklus II Pertemuan Kedua

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas / Semester : IVB (empat) / 2 (dua)  
Tahun Ajaran : 2012 / 2013

No	Nama Siswa	Unjuk kerja	Evaluasi	Nilai	Ket.
1	IA	90	84	87	Tuntas
2	IAK	100	94	97	Tuntas
3	KRN	90	68	79	Tuntas
4	KMB	95	96	95.5	Tuntas
5	LK	85	68	76.5	Tuntas
6	MAB	70	76	73	Tuntas
7	MDK	90	76	83	Tuntas
8	MR	65	67	66	Tuntas
9	MCA	85	80	82.5	Tuntas
10	MAM	95	98	96.5	Tuntas
11	MFUA	100	78	89	Tuntas
12	MTAF	100	92	96	Tuntas
13	NM	100	90	95	Tuntas
14	NLP	95	94	94.5	Tuntas
15	NTTG	85	92	88.5	Tuntas
16	NWA	90	76	83	Tuntas
17	NA	90	72	81	Tuntas
18	NGWU	70	60	65	Tuntas
19	NN	95	92	93.5	Tuntas
20	PM	75	70	72.5	Tuntas
21	RNA	95	88	91.5	Tuntas
22	RBS	80	98	89	Tuntas
23	RAS	60	60	60	Tidak Tuntas
24	RCL	95	96	95.5	Tuntas
25	RA	100	100	100	Tuntas
26	RBH	90	98	94	Tuntas
27	SPD	80	70	75	Tuntas
28	SAD	100	100	100	Tuntas
29	TRH	100	100	100	Tuntas

30	TTCBU	100	100	100	Tuntas
31	VCL	50	60	55	Tidak Tuntas
32	VA	50	58	54	Tidak Tuntas
33	WMMW	55	60	57.5	Tidak Tuntas
34	ZNA	90	94	92	Tuntas
35	ZNN	95	94	94.5	Tuntas
36	KAL	95	98	96.5	Tuntas
37	MT	95	96	95.5	Tuntas
38	SB	95	84	89.5	Tuntas
Jumlah				3233,5	
Rata-rata				85,1	
Nilai terendah				54	
Nilai tertinggi				100	
Ketuntasan klasikal				89,5%	
Ketidaktuntasan klasikal				10,5%	



## Lampiran 11

## LEMBAR HASIL EVALUASI SISWA

Nama : Natalia Tiana T. G	
Presensi : 15	
<b>SOAL EVALUASI</b>	
Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!	
1. ꦥꦤꦤ꧀ ꦠꦸꦏꦸ ꦱꦪꦸꦤ꧀	Panna buku sayur 10
2. ꦭꦤꦤ꧀ ꦠꦸꦏꦸ ꦱꦪꦸꦤ꧀	Lana buku ing pager 10
3. ꦱꦸꦂꦶ ꦩꦫꦏꦺ ꦧꦸꦏꦸ	Surti mara buku 10
4. ꦠꦸꦏꦸ ꦠꦸꦏꦸ ꦠꦸꦏꦸ	Bardi buku leker 10
5. ꦩꦤꦶ ꦲꦗꦸꦥꦺ ꦭꦠꦫ	Mani ngapu latar 10
6. ꦠꦶꦤ꧀ ꦠꦸꦏꦸ ꦧꦸꦏꦸ	Tina buku bobok 10
7. ꦲꦫꦺ ꦥꦱꦫ ꦲꦶꦗꦂ	ara pasar anyar 10
8. ꦩꦮꦫ ꦲꦶ ꦠꦸꦏꦸ ꦠꦸꦏꦸ	mawar iku wangi 10
9. ꦲꦶ ꦠꦸꦏꦸ ꦠꦸꦏꦸ	Ibu buku jamur 10
10. ꦭꦺꦒꦫ ꦒꦮꦺ ꦥꦪꦂ	legar gawe pager 10

Nama : Revana  
Presensi : 23

SOAL EVALUASI

Wacanen banjur salinen nganggo aksara latin!

1. പാ നടു നടു മാ ന്യൂ = par na tu ku sa yur 10
2. അനുപമിതിപാതി = a ja uler iku pager 7
3. പൂർതിലമാനു = purti Bacanyu Ba 4
4. പാദിനു നൂ നൂതി = ba di 2
5. അതിലാലുമാരി = ha ni ba 2
6. തിനിനു നൂ നൂ = ti ni tu ku 4
7. അനുപാലാലാ = ha na pa na lana 2
8. ലാ ലാ തിനു ലാ ലാ =
9. തിനു നൂ നൂ നൂ =
10. തിനി നൂ നൂ ലാ തി =

31

## Lampiran 12

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

## Siklus I Pertemuan pertama

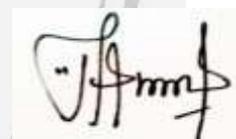
No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	IA	2	3	1	2	1	1	1	3	13	Kurang
2	IAK	3	3	2	3	2	2	3	2	20	Baik
3	KRN	1	1	1	1	2	1	2	3	12	Kurang
4	KMB	4	4	3	2	3	3	2	4	28	Sangat baik
5	LK	2	2	1	3	2	3	2	3	18	Cukup
6	MAB	2	2	1	3	2	2	2	3	17	Cukup
7	MDK	2	2	2	3	4	2	2	2	19	Cukup
8	MR	1	2	2	3	2	1	3	2	16	Cukup
9	MCA	2	1	2	3	2	2	1	1	14	Cukup
10	MAM	4	3	3	4	4	3	3	2	26	Baik
11	MFUA	2	1	2	3	2	1	1	1	13	Cukup
12	MTAF	3	3	3	4	2	3	2	3	23	Baik
13	NM	2	2	2	3	2	1	3	3	18	Cukup
14	NLP	3	3	3	4	3	4	3	2	25	Baik
15	NTTG	3	3	3	4	3	4	3	3	26	Baik
16	NWA	3	2	1	2	2	1	1	2	14	Cukup
17	NA	3	2	3	3	3	3	4	3	24	Baik
18	NGWU	1	2	1	1	1	2	3	1	12	Kurang
19	NN	3	2	1	2	2	2	3	2	17	Cukup
20	PM	2	2	2	2	2	2	4	3	19	Cukup
21	RNA	2	1	1	2	2	2	3	1	14	Cukup
22	RBS	3	3	3	3	4	4	2	2	24	Baik
23	RAS	1	1	1	1	1	2	3	1	11	Cukup
24	RCL	4	3	4	4	3	4	1	3	26	Baik
25	RA	4	4	4	4	3	4	3	4	30	Sangat Baik
26	RBH	3	3	3	3	3	3	4	4	26	Baik
27	SPD	4	3	2	3	4	3	2	2	23	Baik
28	SAD	4	3	4	3	3	3	3	3	26	Baik
29	TRH	4	4	4	4	3	3	3	4	29	Sangat Baik
30	TTCBU	3	4	4	3	3	3	3	3	26	Baik

31	VCL	2	2	1	2	2	2	4	3	18	Cukup
32	VA	1	1	1	1	2	2	1	1	10	Kurang
33	WMMW	2	1	1	2	2	2	1	3	14	Cukup
34	ZNA	3	3	3	3	4	3	4	3	26	Baik
35	ZNN	2	3	2	2	2	3	2	3	19	Cukup
36	KAL	4	3	3	4	3	3	3	3	26	Baik
37	MT	3	4	4	3	3	3	2	3	25	Baik
38	SB	2	3	2	2	3	3	2	3	20	Baik

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,



Dian Candra Primawan

NIM 1401409357

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	IA	2	3	2	2	2	1	1	2	15	Cukup
2	IAK	2	2	3	4	3	3	2	2	21	Baik
3	KRN	2	2	1	2	1	1	1	2	15	Cukup
4	KMB	4	3	4	3	2	4	3	4	27	Sangat Baik
5	LK	3	2	3	2	3	3	2	3	21	Baik
6	MAB	3	2	1	1	2	4	2	3	18	Cukup
7	MDK	2	2	2	4	4	4	2	2	22	Baik
8	MR	2	1	1	2	2	2	3	3	16	Cukup
9	MCA	2	2	2	3	2	3	1	2	17	Cukup
10	MAM	4	3	2	3	2	3	3	3	21	Baik
11	MFUA	2	1	2	3	4	2	1	2	17	Cukup
12	MTAF	4	3	4	4	3	3	2	3	26	Baik
13	NM	2	2	1	3	3	2	4	3	20	Baik
14	NLP	3	3	3	3	4	3	3	2	24	Baik
15	NTTG	3	3	4	3	3	3	3	3	25	Baik
16	NWA	4	2	1	2	3	3	3	2	20	Baik
17	NA	3	2	2	3	3	3	2	3	21	Baik
18	NGWU	1	2	2	1	2	1	3	2	14	Cukup
19	NN	2	3	2	2	3	2	3	3	20	Baik
20	PM	2	3	2	2	1	2	4	3	19	Cukup
21	RNA	3	2	2	2	1	3	3	1	17	Cukup
22	RBS	3	3	3	4	3	3	3	3	25	Baik
23	RAS	1	1	1	1	2	1	4	1	12	Kurang
24	RCL	3	4	3	4	3	4	2	3	26	Baik
25	RA	4	4	3	4	4	4	4	4	31	Sangat Baik
26	RBH	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
27	SPD	3	3	1	2	2	3	1	2	17	Cukup
28	SAD	4	3	4	3	2	3	2	4	25	Baik
29	TRH	4	4	4	4	3	3	3	4	29	Sangat Baik
30	TTCBU	3	4	4	3	4	3	2	3	26	Baik
31	VCL	2	1	1	2	2	2	4	2	16	Cukup
32	VA	1	1	1	3	2	2	1	1	12	Kurang
33	WMMW	2	1	1	3	2	2	3	1	15	Cukup
34	ZNA	2	3	3	3	4	2	4	2	23	Baik

35	ZNN	2	3	2	2	2	2	3	2	18	Cukup
36	KAL	3	3	4	4	4	3	2	3	26	Baik
37	MT	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Baik
38	SB	2	3	3	3	3	2	3	3	21	Baik

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang



Semarang, 28 Maret 2013

Observer,

Eka Fatmahwati

NIM 1401409197

## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	IA	3	3	2	2	3	2	2	2	19	Cukup
2	IAK	3	1	3	4	4	3	4	4	26	Baik
3	KRN	1	2	3	2	3	2	2	4	19	Cukup
4	KMB	3	4	4	4	2	4	3	4	28	Sangat baik
5	LK	3	3	3	2	4	3	3	3	24	Baik
6	MAB	3	3	4	1	4	3	2	4	24	Baik
7	MDK	4	3	3	2	4	1	2	3	22	Baik
8	MR	2	1	2	4	4	4	1	2	20	Baik
9	MCA	1	2	4	4	2	3	2	3	21	Baik
10	MAM	4	4	3	2	3	3	3	3	25	Baik
11	MFUA	3	2	4	3	4	3	2	3	24	Baik
12	MTAF	3	3	4	2	4	2	3	3	26	Baik
13	NM	3	2	2	3	3	3	2	3	21	Baik
14	NLP	4	3	3	4	2	3	4	3	26	Baik
15	NTTG	4	4	3	2	3	3	4	3	26	Baik
16	NWA	3	3	2	3	4	2	3	3	23	Baik
17	NA	3	2	4	2	4	3	3	3	24	Baik
18	NGWU	1	2	1	3	3	2	3	3	18	Cukup
19	NN	2	3	3	3	4	2	3	1	21	Baik
20	PM	3	3	3	3	2	1	4	4	23	Baik
21	RNA	3	3	3	4	2	2	3	2	22	Baik
22	RBS	4	3	4	2	4	2	3	4	26	Baik
23	RAS	2	3	2	3	1	2	3	3	19	Cukup
24	RCL	4	4	4	3	4	3	2	3	27	Sangat baik
25	RA	4	4	4	4	3	3	4	4	30	Sangat baik
26	RBH	3	4	4	3	3	3	3	4	27	Sangat baik
27	SPD	4	4	2	4	3	4	1	2	24	Baik
28	SAD	4	3	4	4	3	3	3	4	28	Sangat baik
29	TRH	4	4	3	4	4	4	4	4	31	Sangat baik
30	TTCBU	3	4	4	4	3	4	4	4	30	Sangat baik
31	VCL	4	3	1	3	1	3	2	2	19	Cukup
32	VA	2	3	1	3	2	2	2	3	18	Cukup

33	WMMW	3	2	2	2	3	2	3	1	18	Cukup
34	ZNA	3	3	4	3	2	3	3	1	22	Baik
35	ZNN	4	3	3	3	4	1	3	4	25	Baik
36	KAL	4	4	4	3	2	3	3	4	27	Sangat baik
37	MT	3	3	4	2	4	1	3	4	24	Baik
38	SB	3	3	3	3	3	2	4	2	23	Baik

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Semarang, 16 April 2013

Observer,



Musfiratun Bana

NIM 1401409130

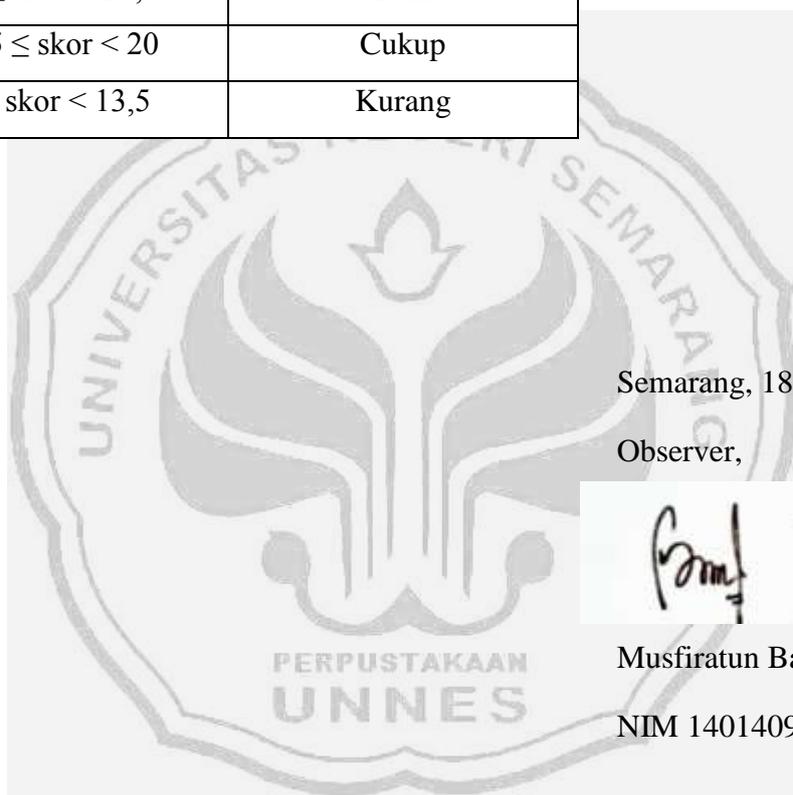
## HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

### Siklus II Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	IA	3	4	1	3	3	1	3	4	22	Baik
2	IAK	3	2	4	4	4	4	4	4	29	Sangat baik
3	KRN	1	3	3	4	4	3	3	4	25	Baik
4	KMB	4	4	4	2	3	4	4	4	29	Sangat baik
5	LK	3	4	4	3	4	3	3	2	26	Baik
6	MAB	4	4	3	3	2	1	4	3	24	Baik
7	MDK	3	4	4	4	3	2	1	4	25	Baik
8	MR	3	2	4	4	2	3	2	3	23	Baik
9	MCA	2	3	4	4	4	3	3	4	27	Sangat baik
10	MAM	4	4	3	3	3	4	3	4	28	Sangat baik
11	MFUA	3	4	4	2	4	2	4	4	27	Sangat baik
12	MTAF	4	4	3	3	4	3	3	3	27	Sangat baik
13	NM	4	4	3	4	2	3	4	3	27	Sangat baik
14	NLP	4	4	3	4	3	3	4	4	29	Sangat baik
15	NTTG	4	4	3	2	4	3	4	4	28	Sangat baik
16	NWA	3	4	4	3	3	4	3	3	27	Sangat baik
17	NA	4	4	3	3	4	3	4	3	28	Sangat baik
18	NGWU	2	3	4	3	4	4	2	3	25	Baik
19	NN	4	4	4	4	3	1	2	4	26	Baik
20	PM	4	2	4	4	3	4	4	4	29	Sangat baik
21	RNA	4	4	4	2	3	3	3	4	27	Sangat baik
22	RBS	4	4	4	2	3	3	4	4	28	Sangat baik
23	RAS	2	3	2	4	1	3	4	2	21	Baik
24	RCL	4	4	4	4	3	4	1	3	27	Sangat baik
25	RA	4	4	4	4	4	3	4	3	30	Sangat baik
26	RBH	4	4	4	4	3	4	4	4	31	Sangat baik
27	SPD	3	3	2	4	2	4	2	4	24	Baik
28	SAD	3	4	4	4	4	3	4	4	30	Sangat baik
29	TRH	4	4	4	4	3	4	4	4	31	Sangat baik
30	TTCBU	4	4	4	1	4	4	4	4	29	Sangat baik
31	VCL	4	3	1	4	4	3	2	2	23	Baik
32	VA	1	3	2	4	1	3	2	2	18	Cukup

33	WMMW	4	3	4	4	1	4	2	4	26	Baik
34	ZNA	4	4	3	4	2	4	3	4	28	Sangat baik
35	ZNN	4	4	4	2	4	3	4	4	27	Sangat baik
36	KAL	4	4	4	2	4	4	3	4	29	Sangat baik
37	MT	3	4	4	1	4	2	3	4	25	Baik
38	SB	4	2	4	4	4	2	3	4	27	Sangat baik

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang



Semarang, 18 April 2013

Observer,

Musfiratun Bana

NIM 1401409130

### Lampiran 13

#### HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

##### Siklus 1 Pertemuan Pertama

Nama Guru : Lutfi Maulina

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan Layar*

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Membuka Pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan aprsepsi yang menarik siswa	✓	3
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	
		4. Guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas	✓	
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	2
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
		3. Memberikan contoh yang mudah dipahami siswa	-	
		4. Menjelaskan kembali materi yang penting	-	
3	Melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa (keterampilan bertanya)	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.	✓	3
		2. Menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa	✓	
		3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	-	
		4. Menanggapi semua	✓	

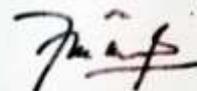
		pertanyaan siswa		
4	Mengkondisikan siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	1. Membangkitkan respon dengan lebih banyak lagi bertanya	✓	2
		2. Memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai	-	
		3. Memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri	✓	
		4. Menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-	
5	Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)	1. Menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD	✓	3
		2. Terampil mengoperasikan media	-	
		3. Kesesuaian media dengan materi	✓	
		4. Media yang ditampilkan jelas dan menarik	✓	
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal	-	3
		2. Menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru	✓	
		3. Memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban	✓	
		4. Memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab	✓	
7	Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberikan penguatan verbal	✓	1
		2. Memberikan penguatan berupa benda	-	
		3. Memberikan penguatan gestural	-	
		4. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa	-	
8	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.	-	2

		2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	-	
		3. Memberikan soal evaluasi	✓	
		4. Menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	✓	
Jumlah skor			19	
Persentase keberhasilan			59,4%	
Kategori			Cukup	

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201 101 1 002



## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Siklus 1 Pertemuan Kedua

Nama Guru : Lutfi Maulina

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan cecak*

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Membuka Pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan aprsepsi yang menarik siswa	✓	3
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
		4. Guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas		
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	3
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
		3. Memberikan contoh yang mudah dipahami siswa	✓	
		4. Menjelaskan kembali materi yang penting	-	
3	Melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa (keterampilan bertanya)	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.	✓	3
		2. Menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa	✓	
		3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	✓	
		4. Menanggapi semua pertanyaan siswa	-	
4	Mengkondisikan	1. Membangkitkan respon	✓	3

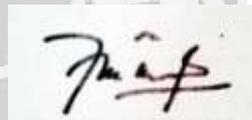
	siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	dengan lebih banyak lagi bertanya		
		2. Memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai	✓	
		3. Memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri	✓	
		4. Menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-	
5	Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)	1. Menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD	✓	4
		2. Terampil mengoperasikan media	✓	
		3. Kesesuaian media dengan materi	✓	
		4. Media yang ditampilkan jelas dan menarik	✓	
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal	✓	4
		2. Menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru	✓	
		3. Memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban	✓	
		4. Memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab	✓	
7	Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberikan penguatan verbal	✓	2
		2. Memberikan penguatan berupa benda	-	
		3. Memberikan penguatan gestural	-	
		4. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa	✓	
8	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.	-	3
		2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	✓	

		3. Memberikan soal evaluasi	✓	
		4. Menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	✓	
Jumlah skor			25	
Persentase keberhasilan			78,1%	
Kategori			Baik	

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

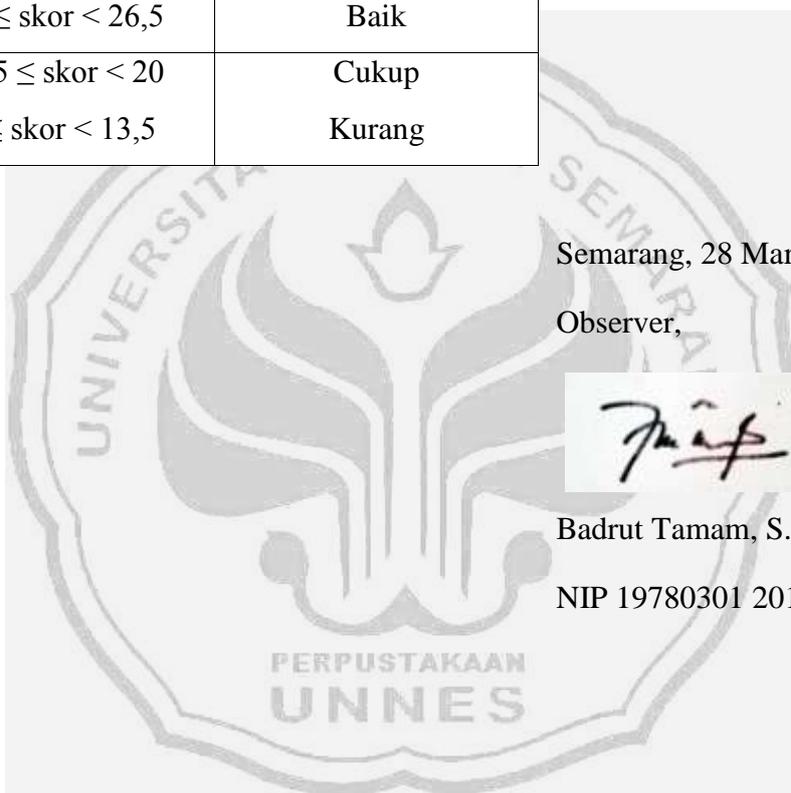
Semarang, 28 Maret 2013

Observer,



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201 101 1 002



## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Guru : Lutfi Maulina

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan cecak*

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Membuka Pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan aprsepsi yang menarik siswa	✓	3
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
		4. Guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas	-	
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	3
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
		3. Memberikan contoh yang mudah dipahami siswa	✓	
		4. Menjelaskan kembali materi yang penting	-	
3	Melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa (keterampilan bertanya)	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.	✓	3
		2. Menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa	✓	
		3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	✓	
		4. Menanggapi semua pertanyaan siswa	-	
4	Mengkondisikan	1. Membangkitkan respon	✓	

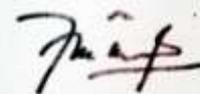
	siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	dengan lebih banyak lagi bertanya		3
		2. Memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai	✓	
		3. Memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri	✓	
		4. Menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-	
5	Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)	1. Menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD	✓	4
		2. Terampil mengoperasikan media	✓	
		3. Kesesuaian media dengan materi	✓	
		4. Media yang ditampilkan jelas dan menarik	✓	
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal	✓	4
		2. Menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru	✓	
		3. Memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban	✓	
		4. Memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab	✓	
7	Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberikan penguatan verbal	✓	3
		2. Memberikan penguatan berupa benda	✓	
		3. Memberikan penguatan gestural	✓	
		4. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa		
8	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.	-	3
		2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	✓	

		3. Memberikan soal evaluasi	✓	
		4. Menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	✓	
Jumlah skor			26	
Persentase keberhasilan			81,3%	
Kategori			Baik	

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

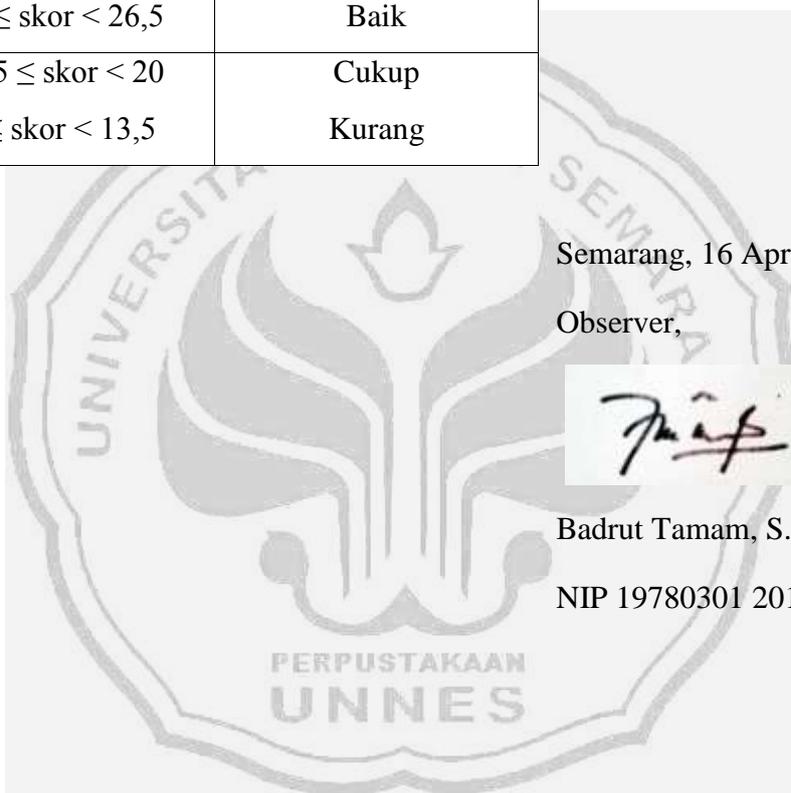
Semarang, 16 April 2013

Observer,



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201 101 1 002



## HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

### Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Guru : Lutfi Maulina

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas : IVB

Materi : Membaca aksara Jawa dengan *sandhangan cecak*

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2013

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak	jumlah
1	Membuka Pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan aprsepsi yang menarik siswa	✓	4
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	
		3. Menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
		4. Guru menginformasikan materi pokok yang akan dibahas	✓	
2	Mendemonstrasikan materi kepada siswa (keterampilan menjelaskan)	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	4
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa	✓	
		3. Memberikan contoh yang mudah dipahami siswa	✓	
		4. Menjelaskan kembali materi yang penting	✓	
3	Melakukan tanya jawab mengenai aksara Jawa (keterampilan bertanya)	1. Mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas.	✓	4
		2. Menanyakan kesulitan siswa dalam memahami aksara Jawa	✓	
		3. Memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab	✓	
		4. Menanggapi semua pertanyaan siswa	✓	
4	Mengkondisikan	1. Membangkitkan respon	✓	

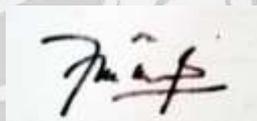
	siswa agar fokus dalam pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)	dengan lebih banyak lagi bertanya		3
		2. Memfokuskan siswa pada tujuan yang hendak dicapai	✓	
		3. Memberikan perhatian kepada siswa yang bermain sendiri	✓	
		4. Menciptakan suasana kelas terkondisi dengan baik	-	
5	Menggunakan media audiovisual (keterampilan menggunakan variasi)	1. Menyiapkan laptop, media audiovisual dan LCD	✓	4
		2. Terampil mengoperasikan media	✓	
		3. Kesesuaian media dengan materi	✓	
		4. Media yang ditampilkan jelas dan menarik	✓	
6	Membimbing pelaksanaan pelatihan awal (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan)	1. Menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan latihan awal	✓	4
		2. Menunjuk siswa untuk berlatih membaca aksara yang ditampilkan guru	✓	
		3. Memberi motivasi agar siswa berani mengemukakan jawaban	✓	
		4. Memberi penjelasan jika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab	✓	
7	Memberikan penguatan kepada siswa (keterampilan mengelola kelas)	1. Memberikan penguatan verbal	✓	3
		2. Memberikan penguatan berupa benda	✓	
		3. Memberikan penguatan gestural	✓	
		4. Memberikan penguatan dengan mendekati siswa	-	
8	Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	1. Memberikan pesan moral yang berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran.	✓	4
		2. Melibatkan siswa dalam membuat simpulan materi	✓	

		3. Memberikan soal evaluasi	✓	
		4. Menginformasikan kepada siswa materi pertemuan selanjutnya.	✓	
Jumlah skor			29	
Persentase keberhasilan			90,6%	
Kategori			Sangat Baik	

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$26,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik
$20 \leq \text{skor} < 26,5$	Baik
$13,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13,5$	Kurang

Semarang, 18 April 2013

Observer,



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201 101 1 002



## Lampiran 14

### LEMBAR CATATAN LAPANGAN

#### Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/ Semester : IVB/ 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Media Audiovisual

Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB, seluruh siswa kelas IV memasuki ruang kelas dan segera duduk di tempat duduk masing-masing. Pembelajaran dimulai setelah pembelajaran olahraga sehingga masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk karena ganti seragam, dan ada siswa yang tidak membawa seragam. Guru mempersiapkan media berupa laptop, LCD, dan speaker. Kondisi kelas belum terkondisi dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, memimpin doa, kemudian presensi dan mengkondisikan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan teks lagu “maca aksara” kemudian menyanyikannya bersama siswa. Sebagian siswa sudah antusias dalam menyanyikan lagu tetapi ada juga yang belum mengikuti. Setelah tu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa.

Guru menampilkan media audiovisual berupa materi aksara Jawa, siswa mengamati media yang digunakan guru. Guru mendemonstrasikan cara membaca aksara Jawa yang benar kemudian siswa menirukan bagaimana membaca aksara Jawa yang benar. Setelah guru memberikan demonstrasi tentang aksara *nglegena*, guru memberikan contoh kata yang sudah diberi *sandhangan layar*. Guru mengajak siswa untuk membaca beberapa contoh kata berhuruf Jawa menggunakan *sandhangan layar*. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan seksama, ada yang bermain sendiri. Setelah selesai membaca beberapa contoh, guru menyiapkan soal-soal untuk pelatihan awal. Guru menampilkan soal pada media audiovisual, kemudian guru menawarkan kepada siswa yang mau membaca dulu, tetapi belum ada siswa yang mau maju, akhirnya guru memanggil satu per satu siswa untuk membaca kata. Masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Ketika ada siswa yang maju, siswa yang lain menanggapi hasil bacaan temannya. Ketika kegiatan pelatihan awal, kondisi kelas sedikit gaduh, kemudian guru berusaha menenangkan kondisi kelas dengan banyak bertanya kepada siswa agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca aksara Jawa dengan memberikan contoh bagaimana cara membaca yang benar, guru memberikan bimbingan sampai siswa paham.

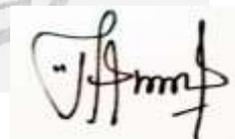
Setelah selesai melakukan pelatihan awal, siswa diajak kembali untuk mengulang membaca aksara Jawa yang dibuat untuk pelatihan awal. Guru mengulang sampai siswa paham dan bisa membacanya dengan benar. Setelah siswa paham, guru membagikan soal evaluasi sebagai pelatihan mandiri untuk

mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam membaca aksara Jawa. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal. Siswa mengerjakan soal dengan mandiri dan tenang, tetapi ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temanya dan membuka buku. Untuk mengatasi hal itu, guru mendekati siswa dan mendakainya untuk menasehati siswa yang belum tertib. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, namun ada beberapa siswa yang mengumpulkan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Suasana kelas menjadi rame ketika selesai mengerjakan soal evaluasi.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “maca aksara” bersama. Setelah itu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu. Guru menutup pelajaran dengan salam dan mempersilakan siswa untuk istirahat.

Semarang, 21 Maret 2013

Observer,



Dian Candra Primawan

NIM 1401409357

## LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Siklus I Pertemuan kedua

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang  
 Kelas/ Semester : IVB/ 2  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013  
 Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran  
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual.

Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 09.30, seluruh siswa kelas IVB memasuki kelas dan menempati tempat duduk masing-masing tetapi masih ada siswa yang masih berada diluar kelas karena pembelajaran dimulai setelah pembelajaran olahraga. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media berupa laptop, LCD, dan speaker kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa siap, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan presensi.

Pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu membaca aksara jawa dengan menggunakan *sandhangan layar*. Guru mengulang materi untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari siswa dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan, setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Guru menampilkan materi aksara Jawa melalui media audiovisual, siswa mengamati media yang di tampilkan guru. Sebelum menyampaikan materi aksara Jawa dengan *sandhangan cecak*, guru menampilkan terlebih dahulu aksara *nglegena* untuk mengetahui pemahaman siswa. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk membaca aksara yang ditunjuk guru. Guru mendemonstrasikan cara membaca kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan cecak* kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca beberapa kata yang ditampilkan pada media dengan benar. Guru meminta beberapa siswa maju untuk membacanya dan siswa lain menanggapi, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dan kurang memperhatikan. Setelah guru mendemonstrasikan materi, guru menyiapkan soal-soal untuk kegiatan pelatihan awal yang ditampilkan pada media audiovisual. Guru menunjuk siswa maju satu persatu untuk membaca kata yang ada pada media. Masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca, masih ada yang terputus-putus dan harus mengeja satu persatu huruf, ada juga yang membaca dengan terburu-buru. Banyak siswa yang sudah lancar dalam membaca tetapi mereka masih membaca dengan suara yang kurang lantang. Ketika ada siswa yang maju, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada siswa yang sedang membaca. Beberapa siswa masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan nasihat kepada siswa yang kurang memperhatikan dengan memanggil dan memintanya untuk maju atau menanggapi hasil bacaan siswa yang sedang maju. Guru kurang dalam memberikan penguatan kepada siswa, missal kurang member *reward* kepada siswa yang aktif sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif. Guru

memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca aksara Jawa dengan memberikan contoh membacanya dengan benar sampai siswa paham.

Setelah selesai melakukan pelatihan awal, guru mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan meminta siswa membaca bersama-sama kata yang ditampilkan saat pelatihan awal. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Pada saat mengerjakan evaluasi, masih terlihat beberapa siswa yang bekerja sama dan kurang tenang dalam mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, namun masih ada siswa yang terlambat saat mengumpulkan sehingga guru memberi sedikit waktu untuk menyelesaikannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,



Eka Fatmahwati

NIM 1401409197

## LEMBAR CATATAN LAPANGAN

### Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang  
 Kelas/ Semester : IVB/ 2  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2013  
 Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran  
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual.

Catatan :  
 Pembelajaran dimulai pukul 09.15. Semua siswa masuk kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Sebelum membuka pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu sampai siswa siap mengikuti pembelajaran. Setelah semua siswa siap mengikuti pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa.

Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “*maca aksara*”, semua siswa antusias dalam menyanyikan lagu yang ditampilkan guru. Dengan menyanyikan lagu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca aksara Jawa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membaca aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan*.

Guru menampilkan aksara *nglegena*, kemudian meminta salah satu siswa untuk membaca aksara yang ditunjuk guru. Setelah beberapa siswa mampu

membaca dengan benar guru menampilkan contoh kata berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan wignyan*. Guru meminta siswa untuk membacanya dengan benar. Namun, masih ada siswa yang mengalami kesulitan, kemudian guru mendemonstrasikan bagaimana membaca aksara Jawa dengan benar. Setelah mendemonstrasikan materi, guru meminta siswa untuk membaca kembali contoh yang ditampilkan dalam media dengan benar. Guru meminta siswa untuk maju dan mengulang membaca beberapa contoh kata dan kalimat yang ditampilkan. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju untuk membaca aksara Jawa dengan benar. Dengan pemberian *reward* siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyiapkan soal-soal untuk pelatihan awal. Guru membagikan soal untuk dipelajari siswa sebelum siswa maju membaca kata dalam pelatihan awal. Guru memanggil siswa untuk maju dan membaca aksara Jawa dengan benar, dan meminta siswa yang lain untuk memperhatikan dan memberi tanggapan kepada siswa yang sedang membaca. Sebagian besar siswa sudah lancar dalam membaca aksara Jawa, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pada saat pelatihan awal, masih terlihat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru membangkitkan fokus siswa dengan lebih banyak bertanya kepada siswa. Guru memanggil dan mendekati siswa serta memberikan perhatian kepada siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran

Setelah selesai melakukan pelatihan awal, guru mengajak siswa membaca kembali kata-kata yang ditampilkan untuk pelatihan awal. Guru bersama siswa

menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan tenang, mereka mengerjakan soal secara mandiri tetapi masih ada siswa yang masih kejasama dengan teman sebangkunya. Siswa sudah mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan, hanya beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan. Setelah semua siswa mengumpulkan, guru kembali menayangkan soal-soal agar siswa kembali berlatih membaca aksara Jawa dengan lancar dan benar. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju, sehingga banyak siswa yang berebut untuk maju dan membaca kata yang ditunjuk guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu di rumah. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersilakan siswa untuk istirahat.

Semarang, 16 April 2013

Observer,



Musfiratun Bana

NIM 1401409130

### LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Nama Sekolah : SDN Wonosari 02 Semarang  
 Kelas/ Semester : IVB/ 2  
 Hari/ Tanggal : Kamis, 18 April 2013  
 Subjek : Guru, murid, proses pembelajaran  
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual.

Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 09.30. Sebelumnya guru sudah menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu laptop, LCD, dan speaker. Siswa memasuki ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk dan tidak tertib dalam sebelum mengikuti pembelajaran. Guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar kondisi siswa tertib dan siap mengikuti pembelajaran. Guru meminta siswa untuk duduk tertib dan menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan siswa. Setelah semua siswa tertib dan terkondisi dengan baik, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa dan mempresensi siswa. Guru menggunakan bahasa yang baik dan komunikatif untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat dan paham dengan materi sebelumnya. Guru menampilkan soal-soal yang sudah pernah di bahas dan meminta beberapa siswa untuk membaca kembali

aksara Jawa yang ditampilkan guru. Pada pertemuan ini, siswa sudah lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang ingin menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa lebih banyak yang ingin maju dan membaca kata berhuruf Jawa yang ditampilkan guru melalui media audiovisual. Setelah guru menggali pengetahuan siswa kembali, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga menyampaikan materi apa yang akan dipelajari.

Guru kembali menampilkan aksara *nglegena* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap aksara Jawa. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca tiap huruf Jawa. Sebagian besar siswa sudah menguasai semua aksara *nglegena* hanya ada beberapa saja yang belum hafal semua aksara *nglegena*. Setelah guru mengulas materi aksara *nglegena*, guru menampilkan contoh kata berhuruf Jawa yang menggunakan *sandhangan pangkon*. Sebelumnya guru bertanya kepada siswa tentang penggunaan *sandhangan pangkon* untuk menggali pengetahuan siswa. Banyak yang sudah menjawab dengan benar. Guru menampilkan contoh kata dan kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*. Siswa diajak bersama untuk mencoba membaca dengan jelas dan benar. Sudah ada beberapa siswa yang sudah membaca dengan benar, Guru mendemonstrasikan bagaimana membaca dengan benar dan semua siswa diajak bersama-sama untuk membacanya kembali dengan benar. Selain dari contoh yang ditampilkan pada media, guru juga memberikan contoh lain agar siswa lebih lancar dalam membaca aksara Jawa.

Guru menyiapkan soal-soal untuk pelatihan awal siswa. Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dipelajari siswa sebelum siswa melakukan pelatihan awal. Pelatihan awal dilakukan dengan membaca kata yang ditampilkan pada media audiovisual yang digunakan guru. Guru meminta siswa satu per satu maju dan membaca kata yang ada pada media. Sebagian besar siswa sudah lancar dalam membaca aksara Jawa yang ditampilkan guru. Namun, pada saat pelatihan awal masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus, guru menanggapi siswa yang kurang fokus dengan bertanya dan meminta siswa untuk menanggapi siswa yang sedang maju. Masih ada juga siswa yang belum lancar dalam membaca, masih terputus-putus dan mengeja tiap huruf. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan mengajarkan bagaimana membaca yang benar. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca untuk tetap terus belajar dan berlatih membaca aksara Jawa. Guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju untuk membaca aksara Jawa dengan lancar untuk memotivasi siswa.

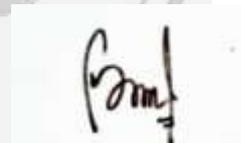
Setelah pelatihan awal selesai, guru meminta siswa untuk kembali membaca aksara Jawa secara bersama-sama dengan benar dan lancar. Untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham, guru kembali memberikan beberapa contoh kalimat untuk dibaca siswa. Sebagian besar siswa sudah menguasai dan dapat membaca dengan lancar. Sebelum guru memberikan soal evaluasi, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru membagikan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi aksara Jawa dengan menggunakan *sandhangan pangkon*. Siswa sudah

mengerjakan secara mandiri dan tertib. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Siswa menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan guru. Setelah semua siswa mengumpulkan soal, guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dialami dan materi yang belum dipahami siswa.

Sebelum guru menutup pelajaran, guru bersama siswa menyanyikan lagu “*maca aksara*”. Semua siswa terlihat semangat dalam menyanyikan lagu. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari mulai dari penggunaan *sandhangan layar*, *cecak*, *wignyan* dan *pangkon*. Kemudian guru memberikan pesan untuk tetap semangat belajar dan menutup pelajaran dengan salam.

Semarang, 18 April 2013

Observer,



Musfiratun Bana

NIM 1401409130

## Lampiran 15

### HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Badrut Tamam, S.Pd.SD

Nama SD : SDN Wonosari 02

Kelas : IVB

Hari, Tanggal : Kamis, 18 April 2013

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap pembelajaran membaca aksara Jawa dengan model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual?

Jawab:

*Proses pembelajaran lebih dapat menarik dan mudah dipahami. Siswa menjadi tidak bosan dengan adanya media audiovisual. Model ini dapat diterapkan lagi dalam pembelajaran lainnya.*

2. Apakah menurut Bapak/Ibu model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual dapat diterapkan pada pembelajaran membaca aksara Jawa?

Jawab:

*Dapat, karena dengan menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual pada pembelajaran membaca aksara Jawa guru dapat lebih mudah dalam memberikan pelatihan-pelatihan dalam membaca dan dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Media yang digunakan juga dapat mempermudah guru dalam pembelajaran, guru sudah menyiapkan materi, contoh dan latihan soal. Tampilannya juga dapat menarik siswa.*

3. Apakah menurut Bapak/Ibu penggunaan media audiovisual pada pembelajaran membaca aksara Jawa dapat memudahkan siswa memahami aksara Jawa?

Jawab:

*Menurut saya, penggunaan media audiovisual dapat memudahkan siswa dalam memahami aksara Jawa karena dengan media tersebut siswa lebih*

*mudah memahami aksara Jawa, siswa dapat mendengarkan pelafalan tiap huruf Jawa sehingga siswa dapat menirukan dan dapat membaca dengan benar.*

4. Apakah menurut Bapak/Ibu dengan menerapkan model *Direct Instruction* dengan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa?

Jawab:

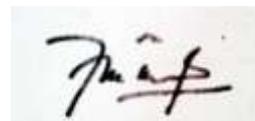
*Penerapan model Direct Instruction dengan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya membaca aksara Jawa sudah dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan membaca karena siswa lebih sering di ajak untuk latihan-latihan membaca sehingga siswa lebih paham dan terampil membaca aksara Jawa. Hal ini juga terlihat dari hasil keterampilan membaca yang diperoleh siswa meningkat*

5. Apa hal yang perlu diperbaiki dari pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* dengan media audiovisual?

Jawab:

*Guru saat mendemonstrasikan dalam melafalkan huruf-huruf Jawa seharusnya lebih jelas lagi dan dalam memberikan pelatihan awal, harus lebih bervariasi dan jumlahnya lebih banyak dalam memberikan soal-soal latihan sehingga siswa lebih banyak berlatih membaca. Dalam penggunaan media sebaiknya menggunakan warna yang lebih menarik lagi.*

Semarang, 18 April 2013  
Guru Kelas IVB,



Badrut Tamam, S.Pd.SD  
NIP 19780301 201 101 1 002

## Lampiran 16

## SURAT IJIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , surel:
	<hr/>
No.	: 1223/UNSW.1.1/PP/2013
Lamp	: .....
Hal	: Ijin Penelitian
Kepada Yth. SDN Wonosari 02 Semarang di Semarang	
Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:	
Nama	: LUTFI MAULINA
NIM	: 1401409089
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02 SEMARANG
Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<div style="text-align: center;">             Semarang, 07 Maret 2013            (Bekas)              Drs. Herdjono, M.Pd.            NIP. 195108011979031007         </div>	
 1401409089 ... PW-05-ARD-24R/wr. 00 ...	

## SURAT BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 02  
Alamat : Jl. Raya Mangkang Km. 16 Semarang Telp. (024)  
86625900

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 31

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Lutfi Maulina  
NIM : 1401409089  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada bulan April dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model *Direct Instruction* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2013



NIP. 19531010 197802 1 007

## Lampiran 17

## FOTO PENELITIAN

## Siklus I



Gambar 1. Guru mengkondisikan siswa



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi menggunakan media



Gambar 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



**Gambar 4. Siswa memperhatikan media audiovisual**



**Gambar 5. Guru mendemonstrasikan materi menggunakan media**



**Gambar 6. Siswa melakukan latihan awal**



**Gambar 7. Siswa memberikan tanggapan kepada siswa yang maju**



**Gambar 8. Guru memberikan bimbingan kepada siswa**



**Gambar 7. Siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai latihan lanjutan**

**FOTO PENELITIAN**

## Siklus II



**Gambar 1.** Guru mengkondisikan siswa



**Gambar 2.** Guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media



**Gambar 3.** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



**Gambar 4. Siswa memperhatikan media audiovisual**



**Gambar 5. Guru mendemonstrasikan materi menggunakan media**



**Gambar 6. Siswa melakukan latihan awal**



**Gambar 7. Siswa memberikan tanggapan kepada siswa yang maju**



**Gambar 8. Guru memberikan bimbingan kepada siswa**



**Gambar 9. Siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai latihan lanjutan**